

**PERANAN BANK SAMPAH SEKOLAH DALAM MENUMBUHKAN
KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN SISWA DI MTsN 3 MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Muhammad Nashrul Ulum

16130105



**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023

**PERANAN BANK SAMPAH SEKOLAH DALAM MENUMBUHKAN
KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN SISWA DI MTsN 3 MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

Muhammad Nashrul Ulum

16130105



**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

PERANAN BANK SAMPAH SEKOLAH DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN SISWA DI MTsN 3 MALANG

SKRIPSI

Oleh:

Muhammad Nashrul Ulum

16130105

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing




H. Mokhammad Yahya, Ph.D

NIP. 197406142008011016

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosia



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A

NIP. 197107012006042001

HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING

Mokhammad Yahya Ph.D Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Muhammad Nashrul Ulum

Malang, 22 Juni 2023

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Di

Malang

Assalamu 'alaikum wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi hal isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Muhammad Nashrul Ulum

NIM : 16130105

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Peran Bank Sampah Sekolah Dalam Menumbuhkan karakter Peduli Lingkungan Siswa d MTsN 3 Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum wr. Wb

Pembimbing



H. Mokhammad Yahya, Ph.D

NIP. 197406142008011016

HALAMAN PENGESAHAN
PERAN BANK SAMPAH SEKOLAH DALAM MENUMBUHKAN
KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN SISWA DI MTsN 3
MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Muhammad Nashrul Ulum (16130105)

Telah dipertahankan didepan penguji pada tahun 2023 dan
dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Ketua sidang

Lusty Firmantika, M.Pd

NIP. 198701292019032010

Sekretaris Sidang

H. Mokhammad Yahya, Ph.D

NIP. 197406142008011016

Pembimbing

H. Mokhammad Yahya, Ph.D

NIP. 197406142008011016

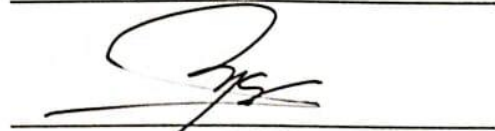
Penguji Utama

Dr. H. Ali Nasith, M.Si

NIP. 196407051986031003

Tanda tangan









Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang




Dr. H. Ali Nasith, M.Pd.

NIP. 1965040319980310

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 22 Juni 2023



Muhammad Nashrul Ulum
NIM. 16130105

Alhamdulillah Rabbil'aalamiin

Dengan mengucapkan rasa syukur kehadiran Allah Yang Maha Pengasih lagi
Maha Penyayang serta Maha Pengabul doa,

Saya persembahkan karya ini untuk:

**Bapak Utsman Afandi (ALM) dan Terkhusus Ibunda
Shofiyah, S.Pd**

Simbol orang yang selalu menjadi penguatku, motivasiku, yang tak pernah berhenti selalu memberikan doa dan kasih sayangnya utukku, memberikan semua tenaga dan doanya kepada buah hatinya, bapak dan ibu tersayang dan tercinta dengan kehadiran beliau maka selesailah akhir tugas ini. Juga teruntuk seluruh keluarga yang mengasihiku Kak Akmal, Kak Habib yang terus memotifasi ku, dan adik Ifitah yang selalu menjadi pribadi yang kuat meskipun paling muda.

Untuk Guru-Guru Saya

Ust. Abdul Mughni, KH. Zainul Arifin, dan KH. Masbuhin Faqih yang selalu memanjatkan doa dan membimbing serta memotivasi saya untuk selalu menjadi Pribadi yang lebih baik lagi,

Untuk Pembimbing Saya

Kepada Ust. Mokhammad Yahya PhD selaku dosen pembimbing saya yang selalu sabar dalam membimbing saya, begitu juga kepada Ibu. Lusty Firmantika, dan bapak M.Pd Dr. H. Ali Nasith, M.Si yang telah memberikan masukan dalam penyusunan skripsi ini, serta guru-guru dan dosen yang selalumendidik dalam studi ku hingga dapat mewujudkan anganku sebagai awal berpijak dalam menggapai cita-cita,

Untuk Teman-Teman Saya

PAI angkatan 16 (I-Red), saudar-saudara Musrif Pusat Ma'had Al-Jamiah, dan seluruh dewan asatidz PM. Al-Rifa'ie Tiga yang memberikan warna dalam hidup saya dalam menuntut ilmu, dan mencari ridlo Allah SWT.

Terakhir, untuk seluruh pembaca semoga tulisan saya ini senantiasa memberi manfaat dan berguna

HALAMAN MOTO

رَبَّنَا وَاجْعَلْنَا مُسْلِمِينَ لَكَ وَمِنْ ذُرِّيَّتِنَا أُمَّةً مُسْلِمَةً لَّكَ وَأَرِنَا مَنَاسِكَنَا وَتُبْ عَلَيْنَا إِنَّكَ أَنْتَ
التَّوَّابُ الرَّحِيمُ. ١٢٨

“Ya Tuhan kami, jadikanlah kami berdua orang yang berserah diri kepada-Mu, (jadikanlah) dari keturunan kami umat yang berserah diri kepada-Mu, tunjukkanlah kepada kami cara-cara melakukan mansik (rangkaian ibadah) haji, dan terimalah tobat kami. Sesungguhnya engkau yang maha penerima tobat lagi maha penyayang.”

(QS. Al-Baqoroh: 128)¹

¹ Al-Baqoroh surat ke 2 ayat 128, *Mushaf Al-Hufaz Al-Qur'an, terjemah, dan tajwid* (Bandung: Cordoba, 2020), hlm 21.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmat karunia yang telah dilimpahkan kepada penulis, baik dalam kesehatan fisik maupun mental sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Peran Bank sampah sekolah Dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa di MTsN 3 Malang”** dengan baik.

Sholawat serta Salam tak lupa dihaturkan kepada nabi agung Muhammad SAW, yang menjadi panutan terbaik ummat akhir zaman.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari peran dan dukungan serta bimbingan dan arahan dari segenap pihak terkait. Dengan ini, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.
4. Ustad Mokhammad Yahya, PhD selaku Dosen pembimbing skripsi.
5. Kepada Ibu. Lusty Firmantika, dan bapak M.Pd Dr. H. Ali Nasith, M.Si yang telah memberikan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang bermanfaat kepada penulis.
7. Bu Nur Ainiyah, S.Pd yang telah membantu dan membimbing dalam pelaksanaan penelitian.
8. Bapak ibu guru MTsN 3 Malang yang telah memberikan kesempatan untuk penulis melakukan penelitian di MTsN 3 Malang.
9. Orang tua tercinta, saudara, sahabat, seluruh keluarga saya yang telah memberikan dukungan dan pengorbanan baik secara moril

dan materiil sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.

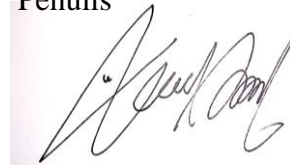
10. Seluruh teman-teman Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial angkatan 2016.

Skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan sehingga penulis mengharapkan kritik maupun saran yang membangun dan tentunya bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Wassalamualaiakum Wr. Wb

Malang, 22 Juni 2023

Penulis



Muhammad Nashrul Ulum

NIM. 16130105

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U.1987 yang seara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a)	=	â
Vokal (i)	=	ĩ
Vokal (u)	=	ŭ

C. Vokal Diftong

أو	=	Aw
يا	=	Ay
أو	=	Ū
يا	=	Î

DAFTAR TABEL

TABEL 1.1 PERSAMAAN, PERBEDAAN DAN ORISINALITAS PENELITIAN.....	14
TABEL 3.1 RANCANGAN OBSERVASI.....	51
TABEL 3.2 RANCANGAN WAWAWNCARA.....	54

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 2.1 KRANGKA BERPIKIR.....	46
GAMBAR 4.1 PENIMBANGAN SAMPAH EKONOMIS.....	72
GAMBAR 4.2 PENJUALAN SAMPAH.....	72
GAMBAR 4.3 PERAWATAN TANAMAN.....	73
GAMBAR 4.4 PENGHIJAUAN LAHAN.....	74
GAMBAR 4.5 PENGOLAHAN SAMPAH ORGANIK	74
GAMBAR 4.6 KEATIFITAS SISWA	77
GAMBAR 4.7 SOSIALISASI SISWA.....	78
GAMBAR 5.1. PRESTASI LOMBA KARYA TULIS ILMIAH TENTANG PENGOLAHAN SAMPAH	109

DAFTAR LAMPIRAN

1. LAMPIRAN 1 : SURAT IZIN PENELITIAN
DAN SK PENELITIAN
2. LAMPIRAN 2 : BUKTI KONSULTASI
3. LAMPIRAN 3 : TRANSKIP WAWANCARA
4. LAMPIRAN 4 : TRANSKIP OBSERVASI
5. LAMPIRAN 5 : STRUKTUR ORGANISASI *GO GREEN*
6. LAMPIRAN 6 : DOKUMENTASI PENELITIAN
7. LAMPIRAN 7 : RIWAYAT HIDUP PENULIS

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN	v
HALAMAN MOTO.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
ABSTRAK	xvi
ABSTRAK B. INGGRIS	xvii
ABSTRAK B. ARAB	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A.Lata Belakang	1
B.Fokus Penelitian	9
C.Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E.Orisinalitas Penelitian	12
F. Definisi Operasional.....	17
G. Sistematika Pembahasan	19
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	21
A.LANDASAN TEORITIS	21
1. Bank Sampah.....	21
2. Karakter Peduli Lingkungan.....	26
3. Teori Pembentukan Karakter	36
B.KERANGKA BERPIKIR	45
BAB III METODE PENELITIAN	47

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	47
B. Kehadiran Peneliti.....	48
C. Lokasi penelitian	49
D. Data dan Sumber data.....	49
E. Teknik Pengumpulan Data	50
F. Analisis Data	55
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	58
H. Prosedur Penelitian	60
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL TEMUAN.....	61
A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian	61
1. Sejarah singkat MTsN 3 Malang	61
2. Identitas Madrasah.....	64
3. Profil Umum MTsN 3 Malang	65
B. Temuan Penelitian.....	67
1. Pengelolaan Bank Sampah di MTsN 3 Malang.....	67
2. Peran Bank Sampah Sekolah Menumbuhkan Karakter Peduli Akan Lingkungan Siswa Melalui Program Bank Sampah Sekolah di MTsN 3 Malang.....	73
3. Faktor Pendukung dan Penghambat di Dalam Proses Penerapan Kegiatan Bank Sampah Sekolah di MTsN 3 Malang, Serta Bagaimana Cara Untuk Mengatasinya	83
BAB V PEMBAHASAN	92
A. Proses Pengelolaan Bank Sampah Sekolah di MTsN 3 Malang	92
B. Peranan Bank Sampah MTsN 3 Malang Dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Bank Sampah Matsaneti	96
C. Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat di Dalam Proses Penerapan Kegiatan Bank Sampah Sekolah Di Mtsn 3 Malang, Serta Cara Untuk Mengatasinya	104
1. Faktor pendukung	104
2. Faktor Penghambat Serta Solusi Untuk Mengatasinya.....	108
BAB VI PENUTUP	112
A. Kesimpulan	112
B. Saran.....	114
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN - LAMPIRAN	

ABSTRAK

Ulum, Muhammad Nashrul. 2023. *Peran Bank Sampah Sekolah Dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa di MTsN 3 Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Skripsi: H. Mokhammad Yahya, Ph.D

Dari media elektronik, peneliti mengutip sebuah informasi berita di CNBC Indonesia pada bulan Juli 2019 kemarin bahwasanya. Presiden RI ke-8 Presiden Joko Widodo pada rapat terbatas mengatakan bahwa, “sudah tidak mampu menutupi kekecewaan atas masalah sampah yang belum maksimal ditangani”. Sampah sebagai masalah global, sebagai salah satu solusi guna mengatasi masalah sampah adalah dengan cara menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada masyarakat. Upaya untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan perlu dilakukan sejak dini, terutama di lingkungan sekolah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah pendirian bank sampah sekolah sebagai sarana pembelajaran tentang pentingnya mengelola sampah secara teratur dan benar.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk: (1) Mendeskripsikan bagaimana proses pengelolaan bank sampah sekolah di MTsN 3 Malang. (2) Mengetahui peran bank sampah sekolah dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan siswa melalui progma bank sampah sekolah MTsN 3 Malang. (3) Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat di dalam proses penerapan kegiatan bank sampah sekolah di MTsN 3 Malang, serta mendiskripsikan cara untuk mengatasinya.

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti adalah kualitatif berjenis deskriptif. Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan melaksanakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Saat data terkumpul peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Dimana data yang dihasilkanebagai berikut: 1) Data Observasi. 2) Data Wawancara.

Maka dapat disimpulkan bahwa: (1) pelaksanaan bank sampah sekolah di MTsN 3 Malang terdiri atas: a) Penghijauan, Pengumpulan dan pemilahan sampah ekonomis. (2) Peran bank sampah MTsN 3 Malang dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan berdasarkan teori perkembangan moral Thomas Lickona, sebagai berikut: a) *moral knowing* yakni mencantumkan unsur karakter peduli lingkungan didalam visi dan misi, memberikan sosialisasi, serta mengadakan lomba. b) *Moral feeling* seperti mengikutsertakan siswa dalam event lomba tentang peduli lingkungan. Hasil lomba berupa prestasi dapat menjadikan semangat bagi siswa. c) *Moral action* pembiasaan membuang sampah dengan memilah, menyeter, dan menabung. (3) Faktor pendukung dan Faktor penghambat kegiatan bank sampah MTsN 3 Malang antara lain: a) Dukungan dari pihak madrasah. c) Kurangnya kesadaran siswa sehingga pihak bank sampah MTsN 3 Malang berkolaborasi dengan guru BK dan tatib.

Kata Kunci: Bank Sampah, Karakter Peduli Lingkungan, Pengembangan Moral

ABSTRACT

Ulum, Muhammad Nashrul. 2023. The Role of School Waste Banks in Growing Students' Environmental Care Character at MTsN 3 Malang. Thesis, Department of Social Sciences Education, Faculty of Education and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Skripsi: H. Mokhammad Yahya, Ph.D

From electronic media, researcher quoted news information on CNBC Indonesia in July 2019 yesterday that "The 8th President of the Republic of Indonesia, President Joko Widodo, said at a closed meeting that he was unable to hide his disappointment over the waste problem that had not been optimally handled. Garbage is a global problem. As one of the solutions to overcome the waste problem is by cultivating the character of caring for the environment in the community. Efforts to cultivate the character of caring for the environment need to be done early on, especially, in the school environment. One effort that can be done is the establishment of a school waste bank as a learning tool about the importance of managing waste regularly and correctly.

This research was conducted with the aim to: (1) Describe how the process of managing the school waste bank at MTsN 3 Malang. (2) Know the role of the school waste bank in fostering students' environmental care character through the MTsN 3 Malang school waste bank program. (3) Describe the supporting and inhibiting factors in the process of implementing school waste bank activities at MTsN 3 Malang, and describe ways to overcome them.

The type of study used by researchers is descriptive qualitative. Data collection techniques carried out by carrying out observations, interviews, and documentation. When the data was collected, the study used a qualitative descriptive analysis. Meanwhile, the resulting data are as follows: 1) Observational Data. 2) Interview Data.

So, it can be concluded that: (1) the implementation of the school waste bank at MTsN 3 Malang consists of: a) Reforestation, collection and sorting of economical waste for cylinders. (2) The role of the MTsN 3 Malang waste bank in fostering a caring character for the environment based on Thomas Lickona's theory of moral development, as follows: a) moral knowing, which is including elements of caring for the environment in the vision and mission, providing outreach, and holding competitions. b) Moral feeling such as involving students in competitions about caring for the environment. The results of the competition in the form of achievements can make enthusiasm for students. c) Moral action habit of disposing of waste by sorting, depositing, and saving. (3) Supporting factors and inhibiting factors for the activities of MTsN 3 Malang waste bank include: a) Support from the madrasah. b) The active role of students who become waste bank ambassadors. c) Lack of student awareness so that the MTsN 3 Malang waste bank collaborates with the counseling and tatib teachers. If you have been warned 2 times, you will be given sanction points.

Keywords: Garbage Bank, Environmental Care Character, Moral Development.

مستخلص البحث

العلوم، محمد نصر. ٢٠٢٣. دور بنك زبالة المدرسة في تنمية الشخصية الأهمية بأشياء الطلبة في مدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية ٣ مالانج. البحث العلمي، قسم تربية العلوم الاجتماعية، كلية العلوم التربوية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية

مالانج، المشرف: الحاج محمد يحيى الماجستير..

من بواسطة الإلكترونية، ينقل الباحث إختبارا من (CNBC) إندونيسيا في يولي ٢٠١٩ بالأمس أن رئيس البلاد ٨ إندونيسيا جوكو ويدادا على المشاورة الحادة قال، "لايستطيع ان يغلق النفور على مسألة الزبالة التي لم تكمل ان تسيطر". الزبالة مسألة العالمية، إحدى الحلول لسيطرة مسألة الزبالة هي بكيفية تنمية الشخصية الأهمية بأشياء التي تحتاج ان تفعل مبكرا، خاصة حول المدرسة. إحدى المحاولات التي تستطيع ان تفعل هي أداء بنك زبالة المدرسة بواسطة الدراسة عن أهمية إدارة الزبالة إنتظاما وصحيحا.

يفعل هذا البحث بهدف ل: (١) وصفي كيف عملية إدارة بنك زبالة المدرسة في مدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية ٣ مالانج. (٢) معرفة دور بنك زبالة المدرسة في تنمية الشخصية الأهمية بأشياء الطلبة عبرا من برنامج بنك زبالة المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية ٣ مالانج. (٣) وصفي عنصر المزايا والعيوب في عملية تطبيق نشيطة بنك زبالة المدرسة في مدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية ٣ مالانج، ووصفي الكيفية لمسيطرها. يستخدم نهج البحث بالنوعي الوصفي. تفعل الكيفية لجمع البيانات بالملاحظة والمقابلة والتوثيقة. إذا جمعت البيانات، يستخدم الباحث تحليل الوصفي النوعي. البيانات التي تحصل كما يلي: (١) البيانات الملاحظة (٢) البيانات المقابلة.

فيستطيع ان يستنتج أن: (١) أداء بنك زبالة المدرسة في مدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية ٣ مالانج يتكون من: (أ) الخضروات جمع واختيار الزبالة الاقتصادية لجمع (ج) جعل الإبتكار التدوير وحساب الحصيلة. (٢) دور بنك زبالة المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية ٣ مالانج في تنمية الشخصية الأهمية بأشياء بناء على نظرية تنمية الأخلاق طاماس ليكونا كما يلي: (أ) (*moral knowing*) هو يضمن عنصر الشخصية الأهمية بأشياء في مسيرة رؤيا وإعطاء الاجتماعية وأداء المسابقة. (ب) (*Moral feeling*) مثل مشاركة الطلبة في المسابقة عن الأهمية بأشياء. حصيلة المسابقة منجزا الذي يستطيع ان يجعل الحماسة عليهم. (ج) (*Moral action*) ممارسة إضاع الزبالة باختيار وإعطاء وجمع. (٣) عنصر المزايا والعيوب عن نشيطة بنك زبالة المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية ٣ مالانج مثل (أ) المزايا من المدرسة (ب) دور النشيط من الطلبة الذين يصبحون مبحوث بنك زبالة (ج) قل شعور الطلبة

حتى نفر بنك زبالة المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية ٣ مالانج يتعاون مع أستاذ النفسية والترتيب. إذا أعطى تحذيرا مرتين فسيعطى نقطة العقاب.

الكلمات المفتاحية: بنك الزبالة، الشخصية الأهمية بأشياء، تنمية الأخلاق.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini, permasalahan lingkungan semakin kompleks dan menjadi tantangan global yang mengkhawatirkan. Limbah yang tidak dikelola dengan baik akan menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan dan kesehatan manusia. Oleh karena itu, upaya untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan perlu dilakukan sejak dini, terutama di lingkungan sekolah. Dalam pembelajaran geografi, siswa diajarkan tentang masalah lingkungan seperti perubahan iklim, kerusakan hutan, dan polusi udara, tanah, dan air. Selain itu, siswa juga belajar tentang cara mengurangi dampak negatif manusia terhadap lingkungan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah pendirian bank sampah sekolah sebagai sarana pembelajaran tentang pentingnya mengelola sampah secara teratur dan benar.

Sampah adalah masalah sosial yang sangat erat kaitannya dengan lingkungan sekitar tempat tinggal manusia, karena sampah berdampak negatif sehingga bisa menurunkan kualitas lingkungan hidup serta erat kaitannya dengan pengerusakan ekosistem alam karena adanya pencemaran atau terkurasnya sumberdaya alam, kenyamanan hidup, dan kesehatan masyarakat sekitar. Pada masa ini permasalahan sampah belum sepenuhnya dapat diatasi secara menyeluruh, dimana karakter sebagian masyarakat dalam mengelola dan memelihara alam sekitar masih kurang tertanam pada diri mereka, padahal volume sampah yang dihasilkan manusia setiap tahunnya semakin tinggi.

Seiring dengan semakin tingginya pertumbuhan jumlah penduduk dan kebutuhan manusia, sesuai dengan berubahnya gaya hidup masyarakat. Berdasarkan informasi dari data statistik lingkungan hidup Indonesia tahun 2017², diperkirakan di setiap rumah tangga di Indonesia dapat menghasilkan sampah sebesar 0,52 kg/ jiwa setiap hari. Dapat kita bayangkan jumlah sampah yang dihasilkan oleh penduduk di Indonesia yang mencapai 267,7 juta jiwa. Seiring bertambahnya jumlah penduduk, jumlah volume sampah di Indonesia akan terus bertambah. Contoh kecil seperti Kota Surabaya. Perkiraan produksi sampah per hari (m³) tahun 2015 sekitar 9.475,21 m³ dan tahun 2016 sekitar 9.710,61 m³. Dari produksi sampah yang tinggi tersebut bila tidak disertai dengan pengelolaan yang baik akan menimbulkan pencemaran.

Berdasarkan data riset Jenna Jambeck (2015) mengenai riset sampah plastik di lautan menunjukkan bahwa Indonesia adalah peringkat ke dua dari 192 negara penyumbang sampah plastik ke lautan yang mencapai 187,2 juta ton dan peringkat teratas adalah Cina dengan sumbangan sampah sebesar 262,9 juta ton. Hal ini membuktikan kurangnya kesadaran diri dari masyarakat Indonesia untuk mengurangi dan mengolah sampah yang telah mereka hasilkan.

Masalah lingkungan hidup tidak terbatas hanya pada persoalan sampah, pencemaran, maupun kerusakan alam dan penggundulan hutan saja.³ Akan tetapi masalah lingkungan hidup itu sendiri merupakan pandangan hidup yang menimbulkan sebuah keritik Akan adanya kesenjangan yang diakibatkan oleh

² Winda sartika, Pramudya Ajeng Safitri dan kawan-kawan, *Statistik lingkungan hidup Indonesia*. (<https://www.bps.go.id/publication/2017/12/21/4acfbaac0328ddfcf8250475/statistik-lingkungan-hidup-Indonesia-2017>, 20 Januari 2020 jam 6:30 wib).

³Ali Yafie, *Menggagas fiqih sosial* (Bandung: Mizan, 1994), hlm 132.

kerakusan manusia itu sendiri seperti pengurasan energi, sumber daya alam dan kerusakan lingkungan. Hal tersebut diakibatkan oleh pertumbuhan ekonomi yang semakin naik dan tingkat konsumsi yang semakin maksimal, dan itu sangat erat kaitannya dengan pola hidup serta pandangan manusia untuk lebih melihat dirinya, apakah manusia itu sudah berbuat baik dengan dirinya sendiri, dia pasti berbuat baik kepada lingkungan disekelilingnya.

Dalam agama Islam di dalam syariatnya juga memberi pelajaran pada ummatnya untuk peduli kepada lingkungan sekitar. Sebagaimana keterangan di dalam Al-Qur'an yang merupakan salah satu pedoman seluruh ummat yang diturunkan oleh Allah SWT melalui perantara malaikat Jibril kepada Rosulullah Muhammad SAW dijelaskan di dalam surat Ar-Rum ayat 41-42 yang berbunyi:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا
لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ٤١ قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ
قَبْلَ كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُشْرِكِينَ ٤٢

Artinya:

“Telah tampak kerusakan di darat dan di laut yang disebabkan karena perbuatan tangan manusia. Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka. Agar mereka kembali (kejalan yang benar). 42. Katakanlah (wahai Muhammad).”berpergianlah di bumi lalu lihatlah bagaimana kesudahan orang-orang terdahulu. Kebanyakan

dari mereka adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah)”. (QS Ar-Rum : 41-42)⁴.

Pada titik apakah manusia itu sudah berbuat baik pada dirinya dan lingkungan sekitarnya bisa di lihat melalui kaca mata islam yang mengajarkan tentang syariat-syariat atau nilai-nilai, dan norma-norma didalam ilmu Fiqih yang mengatur pola hidup dan pandangan manusia baik dalam beribadah, baik dalam hubungan manusia sebagai makhluk dengan penciptanya, *mu’amalat* yaitu hubungan manusia dengan sesama baik dalam interaksi sosial antar sesama ataupun interaksi dengan makhluk di sekitarnya, *munakahat* yaitu menata hubungan didalam kekeluargaan dan rumah tangga, serta *Jinayat* yaitu asas pengamanan dalam suatu tata tertib pergaulan yang menjamin keselamatan dan ketentraman dalam kehidupan.⁵ Di Indonesia hal-hal yang mengatur itu semua sering disebut juga dengan istilah Undang-Undang atau peraturan, baik peraturan daerah maupu peraturan presiden, dan hal tersebut sudah tertanam pada diri insan sebagai fitrah mereka untuk mengelolah alam ini dengan bijak.

Salah satu cara yang baik dalam mengelolah alam ini dengan bijak yaitu, dengan adanya gerakan pengurangan sampah melalui prilaku cerdas dari masyarakat, sebagai aksi nyata peduli akan lingkungan baik dengan melaksanakan kegiatan pembatasan timbunan sampah, pendaur ulangan sampah, dan pemanfaatan kembali sampah, istilah ini lebih umum dikenal dengan istilah 3R (*Reduce, Reuse, and Recycle*). Penjalanan program yang efisien dan ter-

⁴ Al-Rum surat ke 30 ayat 41-42, *Mushaf A’isyah Al-Qur’an dan terjemah* (Bandung: JABBAL, 2010), hlm 409.

⁵ Opcit, Ali Yafie, hlm 140.

perogram. Hal ini dibantu dengan adanya upaya dari pemerintah mengurangi sampah melalui cara pembatasan sampah, sistem pendaur ulangan sampah dan pemanfaatan kembali sampah yang termaktub didalam UU No 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah adalah *reduce*, *reuse* dan *ricycle*. Undang-Undang tersebut merupakan salah satu upaya dari pemerintah untuk memberikan jaminan kehidupan yang lebih layak bagi rakyatnya.

Dari media elektronik, peneliti mengutip sebuah informasi berita di CNBC Indonesia pada bulan Juli 2019 kemarin bahwasanya.⁶ Presiden RI ke-8 Presiden Joko Widodo pada rapat terbatas mengatakan bahwa, “sudah tidak mampu menutupi kekecewaan atas masalah sampah yang belum maksimal ditangani”. Beliau juga heran padahal persoalan sampah sering kali dibawah kedalam agenda penting pemerintah daerah hingga pusat. Akan tetapi sampai hari ini belum terselesaikan. Meskipun deengan berbagai upaya yang telah di lakukan oleh pemerintah dalam mengurangi sampah, antara lain dengan membangun Pembangkit Listrik Tenaga Sampah (PLTS), dan juga pembentukan akan kelembagaan Bank Sampah yang produktif dan proaktif.

Akan tetapi kepedulian masyarakat di Indonesia untuk mendaur ulang sampah mulai membaik. Dikutip dari Badan Pusat statistik (BPS) mengindikasikan adanya peningkatan jumlah pendaur ulang sampah yang awalnya pada tahun 2014 rumah tangga yang mendaur ulang sampahnya hanya berjumlah 0,98%. Sedangkan berdasarkan Statistik Lingkungan Hidup

⁶ Chandra Gian Asmara, Jokowi Jengkel, Urusan Sampah Belum Selesai Sudah 6 Kali Rapat (<https://www.cnbcIndonesia.com/news/20190716143934-4-85333/jokowi-jengkel-urusan-sampah-belum-beres-sudah-6-kali-rapat> 2019, 20 Januari 2020 jam 6:40 wib).

Indonesia 2018,⁷ adanya peningkatan menjadi 1,2% rumah tangga yang mendaur ulang sampahnya, serta 66,8% rumah tangga menangani sampah dengan cara dibakar akan tetapi hal tersebut tidak ramah dengan lingkungan, karena asap yang ditimbulkan dari pembakaran sampah tidak bagus akan kesehatan jika dihirup oleh warga lainnya dan akan menyebabkan kebakaran jika secara tidak sengaja api mengenai rumah atau hutan yang sedang kering, sehingga bisa merusak alam itu sendiri, sedangkan 32% rumah tangga memilih menangani sampah dengan cara lain seperti membuangnya di sungai, yang bisa menimbulkan ancaman banjir, ada juga yang membuang sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) terdekat, dan sebagian yang lain menimbun sampahnya di tanah.

Sebagai salah satu solusi guna mengatasi masalah sampah di kota Malang Bank Sampah Malang (BSM) didirikan pada bulan Agustus 2011 sebagai salah satu pionir Bank Sampah yang ada di Indonesia. Peranan bank sampah menjadi sangat penting dengan terbitnya Peraturan Pemerintah Nomor 81 tahun 2012. Selain 3R, Bank Sampah juga menghimbau kepada masyarakat agar tidak membuang sampah sembarangan, dengan mencoba melakukan tindakan sekecil apapun untuk menyelamatkan lingkungan kita, dan memulai dari diri sendiri, keluarga dan tetangga. Dinilai kurang cukup ketika hanya menerapkannya pada

⁷ Subdi Direktorat Statistik rumah Tangga, *Statistik Kesejahteraan Rakyat Welfare Statistics* (<https://www.bps.go.id/publication/2017/12/21/4acfbaac0328ddfcf8250475/statistik-lingkungan-hidup-Indonesia-2018>, 20 Januari 2020 jam 6:35 wib), hlm. 165.

kalangan masyarakat. Bank Sampah Malang juga mulai menjalin kerjasama dengan dinas kependidikan.⁸

Tercantum didalam penelitian terdahulu dari Ani Sri Suryani (Jurnal) Peranan bank sampah Dalam Aktivitas Pengolahan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang), Pusat pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi (P3DI) Sekretariat Jendral DPR RI, Kompleks DPR MPR RI Jl. Gatot Subroto Senayan Jakarta, 2014. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Bank Sampah Malang (BSM) sebagai tempat rujukan penelitian kualitatif guna melihat efektivitas pengolahan sampah yang sudah dinilai mapan dalam aspek pengolahan sampah. Dari aspek kelembagaan Bank Sampah Malang (BSM) dinilai sudah efektif, bisa mandiri dan berdikari. Akan tetapi ada beberapa hambatan dalam segi regulasi dinilai masih membutuhkan regulasi yang kuat dan merata guna memperkuat kinerja Bank Sampah Malang (BSM).

Pendidikan karakter dalam sekolah dinilai sangat penting dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan sejak dini. Pendirian bank sampah sekolah sebagai sarana pembelajaran tentang pentingnya mengelola sampah secara teratur dan benar. Dimana siswa diharapkan dapat memilah sampah menjadi sampah organik dan non-organik, lalu menjual sampah non-organik ke tempat pengelolaan sampah berbayar dan sampah organik diolah menjadi pupuk kompos. Dengan berpartisipasi dalam bank sampah sekolah, siswa akan memiliki kesadaran tentang pentingnya menjaga lingkungan dan meminimalkan limbah.

⁸ Ani Sri Suryani. Peranan bank sampah Dalam Aktivitas Pengolahan Sampah Studi Kasus Bank Sampah Malang, Pusat pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi (P3DI) Sekretariat Jendral DPR RI. Vol. 5, No 1, Februari 2014. hlm 1-14.

Selain itu, siswa juga Akan dilatih untuk disiplin dalam hal pemilahan sampah, kerjasama tim dalam pengelolaan sampah, dan berwirausaha melalui penjualan sampah non-organik. Dengan demikian, pendirian bank sampah sekolah memiliki peran penting dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan yang dapat diinternalisasi oleh siswa dan berdampak positif bagi lingkungan sekitar.

Peneliti menentukan MTsN 3 Malang sebagai objek penelitian dikarenakan, MTsN 3 Malang memiliki beberapa keunggulan. Diantaranya menjadi salah satu institusi pendidikan yang di pandang oleh kementerian pendidikan dan kementerian agama kabupaten Malang, yang sudah mulai berkerjasama langsung dengan pihak Bank Sampah Malang tentang kesepakatan pengolahan sampah dari madrasah menjadi rupiah di Bank Sampah MTsN 3 Malang sejak tahun 2017, dan juga salah satu pengurus Bank Sampah MTsN 3 pernah menjuarai Lomba Karya Tulis Ilmiah KSM 2018 dalam tajuk penelitian Meningkatkan Karakter Kepedulian Lingkungan Melalui bank sampah MATSANETI. MTsN 3 dan Pemanfaatan limbah daun Alpukat dan perasan jeruk nipis sebagai hand sanitizer berbahan alami limbah kulit buah alpukat. Dengan dibantu visi MTsN 3 Malang yang beraktualisasi diri melalui interaksi sosial yang selalu proaktif, berpikiran positif. Membina dan memupuk hubungan timbal balik baik secara empatik dan simpatik, ceria dan percaya diri, berwawasan lingkungan dan ramah lingkungan, berwawasan kebangsaan dengan kesadaran akan hak dan kewajiban warga negara. MTsN 3 Malang Juga memiliki misi mewujudkan lingkungan madrasah yang aman, bersih, sehat, rapi, dan indah. Sehingga tumbuhlah karakter jiwa peduli lingkungan.

Ini menunjukkan Bank Sampah MTsN 3 Malang sudah menerapkan pendidikan karakter peduli akan lingkungan. Dimana adanya unit khusus untuk menyelesaikan masalah lingkungan didalam lingkup sekolah yang warganya bukan hanya siswa dan guru tapi juga segenap karyawan dan para penjual adalah satu komponen masyarakat didalam lingkup sekolah. Dari sinilah MTsN 3 Malang, membentuk unit bank sampah sekolah sebagai wadah pendidikan karakter peduli lingkungan kepada para siswa dan masyarakat yang sangat dibutuhkan untuk mendidik karakter peduli lingkungan itu sendiri, agar karakter tersebut bagi para siswa tertanam hingga mereka dewasa.

Berdasarkan paparan diatas, peneliti membahasnya dalam karya tulis ilmiah yang berjudul, “Peranan bank sampah Sekolah dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa di MTsN 3 Malang”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas agar penelitian lebih terarah dan tidak melebar, maka dapat ditarik beberapa fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengelolaan bank sampah sekolah di MTsN 3 Malang?
2. Bagaimana peran bank sampah sekolah dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan siswa melalui program bank sampah sekolah di MTsN 3 Malang?
3. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat di dalam proses penerapan kegiatan bank sampah sekolah di MTsN 3 Malang, serta bagaimana cara untuk mengatasinya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas. Maka bisa ditarik beberapa paparan tujuan-tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana proses pengelolaan bank sampah sekolah di MTsN 3 Malang.
2. Untuk mengetahui peran bank sampah sekolah dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan siswa melalui progma bank sampah sekolah MTsN 3 Malang.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat di dalam proses penerapan kegiatan bank sampah sekolah di MTsN 3 Malang, serta mendiskripsikan cara untuk mengatasinya.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini peneliti bagi menjadi dua manfaat yaitu manfaat teoritis sebagai penambah wawasan bagi peneliti lain, dan manfaat praktis yang diharapkan bisa bermanfaat bagi peneliti atau bagi instansi terkait penjabaran selanjutnya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dalam segi teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih luas dan tambahan pengetahuan bagi mahasiswa jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) tentang sumber belajar budaya bersih dari penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan sejak usia dini melalui pemanfaatan Bank Sampah Sekolah di MTsN 3 Malang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Menumbuhkan akademik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam kajian menumbuhkan nilai karakter peduli lingkungan seerta meningkatkan nilai budi pekerti yang baik, dimana bukan hanya diterapkan berdasarkan teori tapi juga dalam bentuk tingkah laku siswa. Serta memberikan informasi bagi pendidik agar mengajarkan dan menumbuhkan pendidikan karakter peduli lingkungan sebagai bentuk upaya menumbuhkan karakter kepedulian akan lingkungan di sekitar sekolah dan alam raya.
- b. Bagi sekolah, diharapkan dari penelitian ini menjadi gambaran bagi pihak sekolah untuk dapat meningkatkan metode pengelolaan sampah sehingga dapat dijadikan masukan untuk solusi permasalahan sampah di lingkungan sekolah.
- c. Bagi siswa, agar siswa dapat mengambil pembelajaran tentang kebersihan lingkungan dengan baik hingga tercipta karakter peduli lingkungan bagi siswa dan masyarakat yang ada di lingkungan sekolah.
- d. Bagi bank sampah sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pengurus bank sampah sekolah yang telah berjalan selama ini.
- e. Bagi peneliti lain, dapat menjadi referensi pembantu apabila melakukan penelitian yang berkaitan dengan menumbuhkan karakter siswa peduli lingkungan melalui pemanfaatan bank sampah sekolah.

E. Orisinalitas Penelitian

Didalam penelitian ini pemaparan orisinalitas sebuah penelitian juga sangat di butuhkan untuk menunjukkan akan adanya persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang diambil dari beberapa sumber, baik berupa skripsi maupun literatur lain yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian ini. Sehingga terlihatlah kesamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu tentang kajian teori peranan bank sampah sekolah sebagai sumber belajar siswa akan karakter peduli lingkungan.

Penelitian terdahulu yang ada keterkaitannya dengan peranan bank sampah dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan salah satunya adalah penelitian dari Putri Hana Wahyu Rahmatika (Skripsi), berjudul Pemanfaatan Bank Sampah Malang (BSM) sebagai Sumber Belajar Budaya Bersih Siswa SDN Kauman 1 Malang, jurusan PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa Bank Sampah Malang (BSM) berperan sebagai kordinator penyaluran hasil sampah dari pembelajaran budaya bersih yang diaplikasikan melalui unit bank sampah SDN Kauman 1 Malang. Didorong dengan adanya program adiwiyata, kegiatan bank sampah, keaktifan siswa, dan adanya unit bank sampah kegiatan pembelajaran berjalan baik, dengan sedikit kelemahan karena suasana siswa mudah berubah.

Adapun penelitian yang mengkaji lebih dalam tentang pendidikan karakter peduli lingkungan atau cara menumbuhkan karakter peduli lingkungan di kalangan remaja di tingkan SMP sederajat adalah, penelitian dari Maratul Ulumiyah dengan judul Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan

di SMPN 1 Kepanjen Kabupaten Malang. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2018. Dengan hasil penelitian yang menunjukkan bentuk-bentuk peduli lingkungan yaitu bertanggungjawab, hidup sehat, dan kesadaran ekologis. Dengan menggunakan strategi. Pemberian nasehat-nasehat ketika upacara bendera. Memberikan contoh yang baik pada siswa. Menciptakan kedisiplinan di SMPN 1 Kepanjen melalui tata tertib adiwiyata. Pembiasaan membersihkan kelas sebelum belajar. Menciptakan suasana kondusif baik dalam maupun di luar kelas.

Penelitian lain yang terkait dengan penelitian karakter peduli lingkungan adalah penelitian dari, Fajar Sukron, skripsi yang berjudul Implementasi Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata di SDN Kotagede 3 Yogyakarta, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, penelitian ini lebih merujuk kepada kebijakan program adiwiyata, dan lebih cenderung kepada penanaman pembelajaran melalui teladan guru dan budaya bersih di kelas dan menunjukkan bahwa, program adiwiyata tentang kebijakan berwawasan akan lingkungan dan pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan di implementasikan oleh SDN Kotagede 3 dengan pendidikan karakter peduli lingkungan berupa kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, integrasi mata pelajaran, dan budaya sekolah.

Penelitian dari Ani Sri Suryani (Jurnal) Peranan bank sampah Dalam Aktivitas Pengolahan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang), Pusat

pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi (P3DI) Sekretariat Jendral DPR RI, Kompleks DPR MPR RI Jl. Gatot Subroto Senayan Jakarta, 2014. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Bank Sampah Malang (BSM) sebagai tempat rujukan penelitian kualitatif guna melihat efektivitas pengolahan sampah yang sudah dinilai mapan dalam aspek pengolahan sampah. Dari aspek kelembagaan Bank Sampah Malang (BSM) dinilai sudah efektif, bisa mandiri dan berdikari. Akan tetapi ada beberapa hambatan dalam segi regulasi dinilai masih membutuhkan regulasi yang kuat dan merata guna memperkokoh kinerja Bank Sampah Malang (BSM), butuh regulasi kepada masyarakat secara merata baik di sekolah atau paguyuban masyarakat yang lain. Dari paparan sumber di atas juga akan peneliti jelaskan lebih lanjut pada tabel Orisinalitas penelitian di bawah ini.

Tabael 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Jenis (skripsi, tesis, dan jurnal), Judul, Penerbit dan Tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Putri Hana Wahyu Rahmatika (Skripsi), Pemanfaatan bank sampah malang (BSM) sebagai sumber belajar budaya bersih siswa SDN Kauman 1 malang, Jurusan PGMI Fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Maulana	Penelitian ini sama-sama meneliti tentang Bank Sampah sebagai sumber belajar budaya bersih dan menumbuhkan karakter peduli lingkungan bagi siswa	Perbedaan penelitiannya kurang membahas tentang pendidikan karakter peduli lingkungan, dan objek penelitiannya pada siswa SDN 1 malang.	MTsN 3 Malang memiliki empat prosedur dalam pengelolaan sampah antara lain: 1. pemilahan sampah organik dan non organik. 2. Arahan dan teguran dalam pengelolaan sampah kelas

	Malik Ibrahim Malang, 2017			oleh Laskar Pelangi tentang pemilahan dan kepedulian akan sampah kepada semua siswa.
2.	Maratul Ulumiyah (Skripsi) Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di SMPN 1 Kepanjen Kabupaten Malang. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018	Penelitian ini sama sama melakukan penelitian deskriptif untuk memahami bentuk bentuk peduli lingkungan di kalangan pelajar remaja di kalangan SMP/MTS sederajat. Dan sama sama ingin mencari tahu strategi pembentukan peduli lingkungan di lingkungan sekolah yang terkait	Perbedaannya penelitian ini lebih mengarah kepada persoalan tata tertib adiwiyata dan model pembelajaran secara umum tentang pendidikan karakter peduli lingkungan. Tidak merujuk kepada sistem pengolahan sampah dan penanggulangan sampah plastik di sekolah.	Strategi pembentukan peduli lingkungan oleh MTsN 3 Malang Menerapkan Unsur <i>Go green</i> yakni penghijauan, pemilahan sampah, pengolahan sampah menjadi pupuk atau barang kreasi lain,
3.	Fajar Sukron (Skripsi), Implementasi Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata di SDN Kotagede 3 Yogyakarta, Jurusan Pendidikan Guru	Penelitian ini sama sama meneliti tentang bagaimana strategi pihak sekolah untuk menumbuhkan pendidikan	Perbedaannya, penelitian ini lebih merujuk kepada kebijakan program adiwiyata, dan lebih cenderung kepada	Penelitian ini menampakkan bahwa, program bank sampah MTsN 3 Malang menggunakan strategi <i>Go green</i> yang diterapkan

	Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017	karakter peduli lingkungan	penanaman pembelajaran melalui teladan guru dan budaya bersih di kelas tanpa adanya pengolahan dan pannggulan sampah yang signifikan dibuktikan dengan adanya tindakan kegiatan sepontan yang kurang terencana.	didalam sistem manjemen bank sampah yang di terapkan oleh pengurus bank sampah dan duta laskar pelangi atas bimbingan dari guru pembina, untuk di sampaikan dan sebagai contoh baik bagi teman- tmeannya.
4.	Ani Sri Suryani (Jurnal) Peranan bank sampah Dalam Aktivitas Pengolahan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang), Pusat penkajian, Pengolahan Data dan Informasi (P3DI) Sekertariat Jendral DPR RI, Kompleks DPR MPR RI Jl. Gatot Subroto Senayan Jakarta, 2014	Penelitian ini sama meneliti tentang peranan bank sampah dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan	Perbedaannya penelitian ini lebih kepada studi kasus yang lebih meneliti peranan bank sampah yang lebih luas kepada semua kalangan masyarakat,	Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa bank sampah MTsN 3 Malang berkerjasama dengan Bank Sampah Malang (BSM) sejak tahun 2017 sebagai tempat rujukan alternatif karena kurangnya penampungan penjualan sampah ekonomis.

Hal ini menunjukkan penelitian yang peneliti lakukan tentang petran bank sampah sekolah dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan siswa di MTsN 3 Malang tidak melakukan unsur plagiat atau menjiplak hasil penelitian sebelumnya.

F. Definisi Operasional

Guna memudahkan dan menghindari dari kesalahan akan pengertian maka peneliti memberikan definisi oprasional agar tidak terjadi salah pengertian atau kekurangan jelasan makna. Adapun istilah-istilah yang dimaksud adalah:

1. Bank Sampah Sekolah

Bank sampah sekolah adalah sebuah unit yang ada didalam lingkup sekolah berfungsi sebagai wadah pengolahan dan peningkatan nilai sampah yang ada di lingkungan sekolah. Bank Sampah Sekolah juga sebagai wadah para guru untuk mengajarkan para siswanya untuk peduli akan lingkungan sekitar dari sampah dan pencemaran lingkungan lainnya. Para siswa juga turut berperan aktif dalam kegiatan Bank Sampah seperti memilah sampah karena di setiap kelas sudah di fasilitasi 2 keranjang sampah sampah ekonomis, dan sampah non ekonomis, adapun sampah ekonomis tersebut dapat di tabungkan di bank sampah sehingga para siswa mendapatkan keuntungan selain cinta akan lingkungan, mereka juga bisa mengambil keuntungan ekonomis dari hasil tabungan sampah yang sudah mereka simpan.

2. Menumbuhkan Karakter

Karakter adalah sebuah nilai sikap yang tertanam dari berbagai upaya dari guru untuk menumbuhkan nilai tersebut, sehingga dapat mempengaruhi karakter siswa ataupun merubah karakter siswa itu sendiri yang awalnya dinilai kurang memiliki karakter tertentu menjadi lebih berkarakter dan bisa mengaplikasikannya di lingkungan sosial siswa. Pada hal ini guru juga berperan aktif dalam menanamkan nilai tersebut dengan mengupayakan budi

pekerti dan keteladanan dari perilaku para guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi, dan berbagai hal lainnya tentang nilai karakter dan budi pekerti yang baik, bisa menjadi acuan para siswa untuk di tiru dan dapat di amalkan didalam kehidupan bermasyarakat di lingkungan sekitar mereka seperti berbuat baik di lingkungan keluarga, dan memberikan manfaat bagi nusa dan bangsa.

3. Peduli Lingkungan Siswa

Peduli lingkungan siswa adalah, sebuah tindakan yang dilakukan siswa untuk selalu berupaya melakukan pencegahan akan kerusakan pada lingkungan alam di sekitar dia bersosial, lingkungan tersebut adalah sebuah tempat bagi kita semua hidup serta menjalankan segenap aktifitas didalamnya. Beragam cara guna memperbaiki lingkungan antara lain dengan ikut mencegah kerusakan alam sekitar seperti reboisasi, pembatasan limbah B3 (Beracun dan berbahaya), serta pengolahan sampah yang bersifat ekonomis. Lingkungan sosial merupakan tempat kita melakukan interaksi antar sesama manusia. Manusia harus memiliki sikap dalam melindungi lingkungan dan harus dilindungi dengan semaksimal mungkin. Jangan sampai lingkungan tersebut dibiarkan rusak begitu saja tanpa adanya pemeliharaan dan pembaharuan sehingga generasi mendatang sampai tidak bisa merasakan kenikmatan dan keindahan lingkungan yang sudah pernah kita rasakan. Jangan sampai kita tidak memiliki peninggalan yang berharga demi kelangsungan kehidupan generasi kita di masa mendatang.

G. Sistematika Pembahasan

Agar pembaca atau peneliti memperoleh pemahaman dalam penyusunan, maka sistematika pembahasan yang digunakan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I. Pendahuluan merupakan bab pertama yang mengantarkan pembaca kepada pintu penelitian. Untuk memberikan gambaran awal tentang hal-hal yang akan dituju dari penelitian tersebut. Berupa latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, origanlitas, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II. Kajian pustaka memuat dua hal yang akan menjelaskan teori-teori yang berhubungan tentang penelitian, yang berupa penjabaran teori tentang objek/masalah yang diteliti, dan kerangka berpikir sebagai susunan perumusan hipotesis peneliti guna menentukan sebuah kesimpulan.

BAB III. Metode penelitian adalah penjelasan tentang bagaimana pendekatan dan jenis penelitian yang akan digunakan untuk penelitian kualitatif ini meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

BAB IV. Paparan data dan hasil penelitian dalam bab ini berisi deskripsi data yang disajikan dengan topik yang sesuai dengan apa yang peneliti pertanyakan serta hasil-hasil dari analisis data dari objek penelitian. Dalam bab

ini akan dibagi menjadi dua bagian yang terdiri dari paparan data/deskripsi data dan hasil penelitian/pengujian hipotesis.

BAB V. Pembahasan merupakan penjabaran dari temuan-temuan peneliti yang di ambil dari paparan data dan pengujian hipotesis yang kemudian dianalisis hingga menemukan sebuah hasil dari apa yang sudah tercatat sebagai fokus penelitian. Bab kelima ini memuat: jawaban masalah penelitian, dan menafsirkan temuan penelitian.

BAB VI. Penutup adalah bab yang memuat dua hal yang berisikan kesimpulan dan saran dari peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. LANDASAN TEORITIS

1. Bank Sampah

a. Profil Bank Sampah

Bank sampah adalah tempat penampungan sisa-sisa sampah rumah tangga yang kering untuk dikelola oleh pengurus untuk masyarakat. Masyarakat dihimbau untuk turut berperan aktif menabung dimana sistem dari bank sampah ini menampung tabungan sampah, memilah, dan menyalurkan sampah yang bernilai ekonomi ke pasar sehingga masyarakat akan mendapatkan keuntungan dari hasil tabungan sampah yang telah mereka kumpulkan.⁹

Pengelolaan bank sampah itu sendiri pertama kali dilakukan di Indonesia pada tahun 2008 di desa Bedegan Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, diberi nama Bank Sampah Gemah Ripah. Hal ini guna menanggulangi banyaknya kasus demam berdarah di bantul, kasus tersebut terus meningkat seiring banyaknya tumpukan sampah di daerah tersebut. Kemudian ide tersebut di ikuti oleh daerah daerah lain untuk mendirikan Bank Sampah dan dari waktu kewaktu tumbuh pesat dan perkembangannya makin meningkat.¹⁰

⁹ Ani Sri Suryani. Peranan bank sampah Dalam Aktivitas Pengolahan Sampah Studi Kasus Bank Sampah Malang, Pusat penkajian, Pengolahan Data dan Informasi (P3DI) Sekertariat Jendral DPR RI. Vol. 5, No 1, Februari 2014. hlm. 1-14.

¹⁰ Prasojo, Riki. "Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat Di Dusun Badegan Desa Bantul Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul." *Pendidikan Geografi. UNY*. (Yogyakarta: Skripsi UNY, 2013). Hlm 49.

Jadi bank sampah itu berdiri karena adanya keprihatinan masyarakat akan lingkungan. Semua kegiatan yang dilakukan oleh bank sampah itu sendiri di peruntukkan bagi masyarakat. Sebagaimana bank konvensional bank sampah juga memiliki sistem manajemen yang operasional dilakukan oleh masyarakat. Adapun sampah yang diolah harus dipilah terlebih dahulu. Persyaratan ini memberi dorongan bagi masyarakat untuk memisahkan dan mengelompokkan sampah baik berdasarkan jenis material seperti plastik, kaca, kertas, dan metal. Dengan begitu bank sampah dapat menjadi rekayasa sosial agar terbentuk tatanan pengolahan sampah yang baik dan lebih baik lagi di ruang lingkup masyarakat.¹¹

b. Klasifikasi Sampah

Secara umum sampah rumah tangga di klasifikasikan menjadi dua jenis yaitu sampah organik dan sampah non-organik.¹² Sampah sampah tersebut akan dipisah dan diolah menjadi bahan baru antara lain:

- 1) Sampah organik adalah, sampah yang didapat dari makhluk hidup dan dapat terurai kembali oleh alam. Sampah organik itu terdiri dari dua macam sisa-sisa makanan, dan sisa-sisa organisme lain. Pengolahan sampah ini melalui pembusukan yang terkendali, dimana sampah organik itu berasal dari organisme yang asalnya

¹¹ Eka Utami, *Buku Panduan Sistem Bank Sampah Dan 10 Kisah Sukses* (Jakarta: Yayasan Uniliver Indonesia, 2013), hal. 3.

¹² Eka Utami, *Ibid*, hal. 5.

hidup sehingga mudah untuk membusuk dan hancur secara alami. Setelah membusuk hasil pengolahan sampah ini berupa pupuk kompos.¹³

- 2) Sampah Non-organik adalah, sampah yang berasal dari hasil olahan manusia yang sulit untuk diuraikan oleh alam. Sampah non-organik tersebut antara lain: a) Sampah kaca, sampah jenis ini dapat dihancurkan dan dilebur sebagai bahan baku produk baru. Jenis sampah kaca antara lain botol kaca, gelas kaca, dan toples kaca. b) Sampah metal, sampah jenis ini dapat diolah dengan cara dilelehkan dan menjadi bahan dasar produk baru. Sampah jenis ini antara lain minuman kaleng, makanan kaleng, dan toples kaleng. c) Sampah kertas, sampah jenis ini dapat diolah dengan cara dihancurkan dan dibuat bubur kertas sebagai bahan dasar produk baru. Sampah jenis ini antara lain koran, majalah, buku, karton, dan kardus. d) Sampah plastik, sampah jenis ini dapat diolah dengan cara dilelehkan menjadi biji plastik sebagai bahan dasar produk baru. Sampah jenis ini antara lain botol plastik, bungkus plastik, dan kemasan plastik.¹⁴

Melalui Bank sampah, sampah ini dapat dipilah dan selanjutnya dijual kepada pengepul dipasar atau industri yang membutuhkan.

¹³ Eva Nur Habibah, *Konsep & Praktik dalam Pengelolaan Bank Sampah*. (Magelang: Penerbit Pustaka Rumah C1nta, 2021) hlm. 50.

¹⁴ Eva Nur Habibah, *Ibid*, hlm. 51.

c. Fungsi bank sampah

Bank sampah didalam kinerjanya memiliki beberapa fungsi bagi manusia dan lingkungan hidup.¹⁵ Fungsi-fungsi tersebut antara lain:

- 1) Wadah bagi masyarakat yang peduli akan lingkungan
- 2) Tempat penampungan bagi sampah dari nasabah yang telah di pilah.
- 3) Mengolah kembali sampah yang telah dipilah menjadi bahan baku ekonomi.
- 4) Tempat tabungan bagi nasabah yang dapat di cairkan dalam jangka waktu tertentu baik berupa uang atau bahan makanan pokok sesuai kesepakatan.
- 5) Pencatatan hasil tabungan para nasabah dan gaji pegawai.
- 6) Mungurangi tingginya volume sampah yang ada di lingkungan hidup manusia.
- 7) Mengajarkan sikap peduli akan lingkungan pada masyarakat.

Kelembagaan Bank Sampah itu sendiri sangat didukung dan di lindungi oleh pemerintah dengan peraturan pemerintah No.81 Tahun 2012 tentang pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah yang sejenis sampah rumah tangga. Peraturan ini juga merupakan salah satu pelaksanaan dari sebuah Undang-Undang No.18 tahun 2008 tentang

¹⁵ Maulinna Kusumo Wardhani, and Arisandi Dwi Harto. "*Studi komparasi pengurangan timbulan sampah berbasis masyarakat menggunakan prinsip bank sampah di Surabaya, Gresik dan Sidoarjo.*" (*Jurnal Pamator: Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo* 11.1, 2018) hlm. 52-63.

pengelolaan sampah sekaligus juga memperkuat landasan hukum bagi semua jenis pengelolaan sampah di Indonesia.¹⁶

d. Bank Sampah Sekolah

Bank Sampah Sekolah merupakan sebuah tindakan yang keluar dari inisiatif untuk menumbuhkan kegiatan daur ulang di tingkat sekolah dan masyarakat. Dimana penanaman nilai atau karakter dilihat lebih berpengaruh jika diajarkan di sekolah karena dapat dilakukan oleh peserta didik dan diawasi secara langsung oleh guru.¹⁷ Dalam hal ini bisa berbentuk pembentukan sebuah unit pengolahan sampah didalam sekolah yang diawasi oleh kepala sekolah dan dilaksanakan oleh para guru dan para siswa.

Sebagian pakar lingkungan berpendapat bahwa timbulnya masalah-masalah lingkungan hidup itu disebabkan oleh tata nilai yang berlaku. Banyak yang berpendapat pendapat bahwa nilai segala sesuatu yang ada di alam hanya untuk kepentingan manusia saja sehingga berdasarkan prespektif *antroposentric* alam semesta atau lingkungan hidup perlu dimanfaatkan dan dilindungi semata-mata untuk kepentingan manusia yang tak terbatas. Menurut Leopold perlu adanya batasan dan perlu adanya kaedah etik yang berlaku bagi komunitas biotik yang meliputi semua makhluk yang merasakan sakit dan nikmat.

¹⁶ Di akses pada 30 januari2020 jam 02.00 dari https://kppip.go.id/wpfb-file/148-peraturan-pemerintah-nomor-81-tahun-2012-tentang-pengelolaan-sampah-rumah-tangga-dan-sampah-sejenis-sampah-rumah-tangga_2-pdf/ .

¹⁷ Melda Fitria, Peran Bank Sekolah di Kota Pekanbaru, Skripsi (Pekanbaru: Fakultas Ekonomi Universitas Riau, 2015), hlm 2.

Dimana kebutuhan dan kepentingan tiap-tiap makhluk merupakan dasar dari penentuan dari baik atau tidaknya suatu tindakan.¹⁸

2. Karakter Peduli Lingkungan

a. Karakter

Karakter berasal dari bahasa Yunani *charasein*, yang berarti barang atau alat untuk menggores, yang kemudian sering dipahami sebagai stempel/cap.¹⁹ Sedangkan menurut Carol S. Dweck, karakter itu sendiri memiliki nama yang berbeda-beda meskipun hakikatnya sama. Karakter adalah sesuatu yang memungkinkan anda mencapai puncak atau tujuan yang ingin anda capai dan tetap berada disana.²⁰

Banyak dari superstar yang jatuh dari puncak seperti Ben Hogan yang pernah tertabrak bus dan hancur secara fisik, tetapi dia mampu kembali ke puncak.²¹ Dibutuhkan sebuah karakter yang sesungguhnya diperuntukkan agar dapat berkerja sekeras ataupun lebih keras daripada usaha ketika berada di puncak. Seberapa pun baiknya anda dibidang apapun, kondisi ini akan selalu meningkat jika ada usaha yang lebih keras untuk mencapainya.

Menurut Ary Ginanjar Agustian, pembangunan karakter tidaklah cukup dengan penetapan misi dan tujuan saja. Perlu dilanjutkan dengan

¹⁸ Takdir Rahmadi, *Hukum Lingkungan di Indonesia* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012), hlm 9.

¹⁹ Sutarjo Adikusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012), hlm 76.

²⁰ Carol S. Dweck, *Mindset Mengerti Pola Pikir Untuk Perubahan besar Dalam Hidup Anda* (Tangerang: PT Bantara Aksara Cahaya, 2017), hlm 141.

²¹ Carol S. Dweck, *Ibid*, hal. 143.

proses terus menerus sepanjang hidup seperti kita melaksanakan sholat lima waktu dimana dari sholat memberikan kekuatan afirmasi atau penegasan seseorang untuk lebih menyelaraskan nilai-nilai positif.²² Afirmasi itu sendiri memiliki lima dasar yaitu: pribadi, masa kini, visual, dan emosi. Seperti ketika sholat kita merasa bahagia dan menentramkan emosi.

Jadi bisa ditarik kesimpulan bahwa karakter adalah ciri khas dari seseorang yang berbeda dari orang lain. Yang memiliki kualitas atau sifat yang baik seperti adil, jujur, santun, sabar, pantang menyerah, pemaaf dan sebagainya. Secara garis besar semua orang adalah ciri dari karakter, dimana karakter itu sendiri banyak mencakup dari nilai-nilai moral.²³

Jadi bisa disimpulkan. Dalam menumbuhkan sebuah karakter pada pribadi siswa butuh adanya pendidikan karakter adalah pendidikan yang membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang seperti dalam bertingkah laku baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain, kerja keras, dan segalahal tentang sifat positif.

b. Peduli Lingkungan

Menurut Takdir Rahmadi. Peduli Lingkungan adalah bentuk usaha sadar dari masyarakat akan penanggulangan pengurusan sumber

²² Ary Ginanjar Agustia, *ESQ Emotional Spritual Quotion* (Jakarta: Arga Publishing, 2009), hal. 284.

²³ Moh. Paid, *Pendidikan Karakter di Sekolah* (Surabaya: PT. Jeppe Press Media Utama, 2011), hlm 1.

daya alam secara tidak bijaksana, dan pencemaran akan lingkungan dikarenakan terlalu banyaknya eksploitasi sumberdaya alam yang tak diperbaharui, dan tercampurnya zat yang tidak berasal dari alam (zat buatan manusia) dengan alam sekitar yang menyebabkan dampak negatif dari kualitas lingkungan hidup baik dalam segi kesehatan, estetika, kerugian ekonomi, dan terganggunya sistem alami karena terjadinya pencemaran lingkungan ataupun eksploitasi sumberdaya yang berlebihan.²⁴ Sehingga perlu adanya pembatasan, pengelolaan, dan menjaga ekosistem alam.

Dalam sejarah lahirnya akan kesadaran diri dan kebijaksanaan pembangunan berwawasan lingkungan di tingkat global. Berawal dari konferensi PBB tentang lingkungan hidup yang diselenggarakan pada 5 juni 1972 di Stockholm, Swedia. Yang menetapkan bahwa tanggal tersebut sebagai hari lingkungan hidup sedunia. Dilanjutkan dengan deklarasi Rio de Janeiro, Brazil 1992 tentang Lingkungan Hidup dan pembangunan yang menghasilkan 27 Prinsip.²⁵ 10 Prinsip yang menjadi unsur penting dalam pembangunan berkelanjutan yang didasari oleh kepedulian akan lingkungan antara lain:

- 1) Prinsip kedaulatan dan tanggung jawab negara. Setiap negara diakui kedaulatannya memanfaatkan sumber daya yang berasal dari alam dan lingkungankungan hidup yang berada dalam ruang lingkup

2. ²⁴Takdir Rahmadi, *Hukum Lingkungan di Indonesia* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012), hlm

²⁵ Takdir rahmadi, *Ibid*, hlm. 10.

batas-batas teritorial atau yuridis dari negara yang bersangkutan. Dan tidak boleh menimbulkan kerugian terhadap Negara-negara lain.

- 2) Prinsip keadilan antarnegara: Pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan hidup generasi sekarang tidak boleh mengorbankan kepentingan atau kebutuhan generasi mendatang atas sumberdaya alam dan lingkungan hidup.
- 3) Prinsip keadilan intra negara: Bahwa kemiskinan dan kesenjangan dalam masyarakat merupakan masalah yang perlu diberantas, oleh karena itu akses pemanfaatan sumber daya alam tidak boleh dimonopoli oleh pihak tertentu, sumber daya alam menjadi modal untuk peningkatan kehidupan masyarakat secara keseluruhan.
- 4) Prinsip keterpaduan antar perlindungan lingkungan hidup dan pembangunan: Pemberlakuan analisis mengenai dampak lingkungan dan perlunya kesediaan informasi lingkungan dalam proses pengambilan keputusan.
- 5) Prinsip tanggung jawab bersama tapi berbeda: Adanya tanggung jawab negara-negara maju dalam penanggulangan masalah-masalah lingkungan.
- 6) Prinsip tindakan pencegahan: mewajibkan agar langkah pencegahan kerusakan lingkungan dilakukan pada tahap sedini mungkin. Dengan cara pencegahan akan pencemaran lingkungan.

- 7) Prinsip keberhati-hatian: mencerminkan bahwa kepastian ilmiah seringkali datangnya terlambat untuk dapat digunakan menjadi dasar pembuatan kebijakan atau pengambilan keputusan.
- 8) Prinsip pencemar membayar: denda atau ganti rugi atas biaya-nya lingkungan yang ditimbulkan oleh dari usaha atau perbuatannya.
- 9) Prinsip demokrasi dan peran serta masyarakat: pengelolaan lingkungan bukan hanya urusan aparat pemerintah ataupun para ahli, tapi juga warga atau masyarakat baik secara per-orangan ataupun kelompok
- 10) Prinsip bertetangga baik dan kerjasama internasional: negara yang mengetahui akan adanya bencana terhadap lingkungan yang berkemungkinan membahayakan lingkungan negara tetangganya berkewajiban untuk memberi tahu tetangganya akan kedatangan bencana tersebut.

Menurut Wanagari Maatai Pakar lingkungan sekaligus seorang Menteri Lingkungan Hidup Kenya, mengatakan bahwa bentuk dari peduli lingkungan ada pada prinsip 3R yang dilakukan sebagai kampanye beliau untuk menjaga lingkungan hidup. 3R itu ialah: *Reduce*, *Reuse*, dan *Recycle* (kurangi, gunakan kembali, dan daur ulanglah).²⁶ Melalui penerapan prinsip 3R dari Wanagari, maka yang dapat kita lakukan dalam penerapan kepedulian akan lingkungan adalah:

²⁶ Dadang Rusbiantoro, *Global Warning for Beginner* (Yogyakarta: O2, 2008), hlm. 91.

1) Melakukan gerakan mengurangi (*reduce*)

Dimana pencemaran akan lingkungan yang disebabkan oleh produksi dan konsumsi yang semakin maksimum. Karena prioritas yang lebih utama diberikan pada sektor ini antara lain transportasi, penerbangan, konsumsi, pembakaran dan konversi hutan. Cara agar permasalahan ini terpecahkan jika masyarakat mendapatkan energi terbarukan yang ramah lingkungan, serta mengurangi penggunaan barang-barang yang terbuat dari plastik.²⁷ Solusinya adalah mengatasi polusi terlebih dahulu yang ditimbulkan oleh bahan bakar fosil maka kita harus mengubah gaya hidup kita yang selalu memakai kendaraan bermotor atau mobil dengan bersepeda akan jauh lebih nyaman, menggunakan kendaraan berbahan bakar listrik atau bio gas, dan mengurangi penggunaan kantong plastik agar lingkungan tetap asri sehat untuk kesehatan lingkungan dan tubuh.²⁸

2) Melakukan pengguna-an kembali (*reuse*)

Membersihkan dan menggunakan kembali barang bekas seperti menggunakan kembali kantong plastik, tas atau botol untuk membawa barang-barang atau air tanpa harus menggunakan kantong plastik atau membeli botol baru. Meminimalisir penggunaan kertas dengan cara menghemat kertas dan

²⁷ Otto Soemarwoto, *Indonesia dalam Kancah Isu Lingkungan Global* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991), hlm. 186.

²⁸ Otto Soemarwoto, *Ibid.* hlm. 187.

menyelamatkan banyak pohon yang akan ditebang untuk dijadikan bubuk kertas.²⁹

3) Melakukan pendaur-ulangan (*recycle*)

Mendaur-ulang kembali sampah dengan mengubah barang bekas menjadi benda lain yang lebih berguna dan layak pakai. Seperti mendaur ulang barang yang sulit di uraikan oleh alam, dan mendaur ulang bahan pencemar lingkungan lainnya baik dalam segi sampah organik atau an-organik. Dari pengolahan sampah tersebut kita dapat menciptakan barang-barang baru seperti sisa-sisa kertas, plastik, dan logam disekitar kita dengan mendaur ulang bahan-bahan tersebut menjadi bahan baku.

Selain lebih praktis dan ekonomis, kita tidak perlu disusahkan dengan bagaimana cara membuang sampah-sampah yang menumpuk dari kertas, plastik, dan logam dirumah kita. Selain itu juga bisa membuat kompos, tujuannya ntuk mengurangi emisi dari gas rumah kaca ini, kita bisa menggunakan kompos yang terbuat dari sisa-sisa makanan dirumah kita yang bisa campur dengan protein dari ikan dan minyak sebagai pengganti nitrogen. Dengan pupuk organik buatan kita sendiri kita telah menghemat banyak energi dan lebih ekonomis.³⁰

²⁹ Muhammad Rasyid Redha Hasibuan, "*Manfaat Daur Ulang Sampah Organik Dan Anorganik Untuk Kesehatan Lingkungan.*" (Medan: Universitas Medan2023) hlm. 2.

³⁰ Muhammad Rasyid Redha Hasibuan, *Ibid*, hlm. 3.

Dari penjelasan pengertian karakter dan peduli lingkungan di atas peneliti dapat sedikit menyimpulkan bahwa karakter peduli lingkungan dapat dikatakan sebagai sikap untuk memperbaiki dan mengelola lingkungan di sekitar kita secara benar. Sehingga lingkungan sekitar dapat dinikmati secara terus menerus dan merusak keadaannya, serta menjaga dan melestarikan lingkungan tersebut sehingga memberikan manfaat yang berkesinambungan. Adapun dalam jenjang pendidikan di Indonesia pendidikan karakter peduli lingkungan menjadi salah satu karakter wajib yang diajarkan guru kepada peserta didik di setiap jenjang pendidikan.

c. Karakter Peduli Lingkungan

Karakter peduli lingkungan merupakan suatu karakter yang wajib di implementasikan di setiap jenjang pendidikan. Segenap warga sekolah harus memiliki sikap peduli terhadap lingkungan. Pendidikan karakter peduli lingkungan ditanamkan sejak dini kepada para peserta didik sehingga para peserta didik dapat mengelola sumber daya alam disekitar kita secara bijaksana. Serta menumbuhkan nilai tanggung jawab terhadap kepentingan generasi penerus yang akan datang.³¹ Sehingga ketika karakter peduli lingkungan sudah tumbuh pada mental kuat para peserta didik, maka akan mendasari perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

³¹ Dwi Purwanti, *Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya*. Dwijacendikia Jurnal Riset Pedagogik Universitas Sebelas Maret. Vol. 1, No (2), September 2017. Im. 14- 20.

Pada tahun 2017 pemerintah mengeluarkan peraturan presiden nomer 87 tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter. Kebijakan ini dilakukan dalam rangka mewujudkan tujuan tujuan pendidikan nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³² Peraturan ini sesuai dengan tujuan pendidikan karakter bangsa yang di utarakan oleh KEMENDIKNAS tahun 2011. Telah didefinisikan 18 nilai karakter yang perlu ditanamkan kepada peserta didik yang bersumber dari Agama, Pancasila, Budaya, dan Tujuan pendidikan nasional. Kedelapan belas nilai tersebut antara lain: 1) religius, 2) jujur, 3) toleransi, 4) disiplin, 5) kerja keras, 6) kreatif, 7) mandiri, 8) demokratis, 9) rasa ingin tahu, 10) semangat kebangsaan, 11) cinta tanah air, 12) menghargai prestasi, 13) persahabatan komunikatif, 14) cinta damai, 15) gemar membaca, 16) peduli lingkungan, 17) peduli sosial, 18) tanggung jawab.³³ Karakter peduli lingkungan menempati nomer ke enam belas dalam susunan delapan belas nilai karakter.

Di dalam 18 nilai karakter peduli lingkungan di definisikan sebagai sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya

³² Di akses pada 02 Maret 2020 jam 02.00 dari Webside. https://setkab.co.id/wp-content/uploads/2017/09/Perpres_Nomor_87_Tahun_2017.pdf.

³³ Hari Supranoto, *Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa Dalam Pembelajaran SMA*, Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Muhammadiyah Metro. Vol 3. No.1 (2015). hlm 36-49.

untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.³⁴ Pada dasarnya pendidikan karakter peduli lingkungan tersebut membantu guru dalam menumbuhkan karakter siswa tentang kepedulian mereka terhadap lingkungan. Kepekaan dan kepedulian siswa terhadap lingkungan seperti membersihkan kelas, merapikan bangku kelas, penghijauan taman, memilah sampah dan mengolah sampah. Akan menciptakan suasana belajar mengajar yang sehat dan nyaman. Dengan suasana yang nyaman tersebut diharapkan para siswa dan guru dapat meningkatkan prestasi, interaksi sosial dan kreatifitas mereka.

Pendidikan karakter peduli lingkungan harus disampaikan kepada siswa namun tidak harus dijadikan pelajaran tersendiri. Upaya mengintegrasikan kedalam mata pelajaran, menumbuhkan diri, dan budaya sekolah merupakan implementasi dari pendidikan karakter termasuk karakter peduli lingkungan.³⁵ Seperti didalam materi IPS guru bisa menerapkan pembelajaran di luar kelas agar siswa dapat melihat lingkungan sekitar dan menemukan sumberdaya alam apa saja yang ada di lingkungan sekitar tempat belajar, didalam menumbuhkan diri sebuah unit yang cocok untuk menampung siswa peduli lingkungan seperti Bank Sampah Sekolah, dan agar pendidikan karakter peduli lingkungan itu menjadi budaya sekolah maka kegiatan bersih bersih area sekolah perlu di biasakan meskipun sebulan sekali.

³⁴ Hari surianto, Ibid.

³⁵ Dwi Purwanti, Pendidikan *Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya*. Dwijacendikia Jurnal Riset Pedagogik Universitas Sebelas Maret. Vol. 1, No (2), September 2017. hlm 14- 20.

Dari paparan diatas dapat peneliti uraikan. Bahwa tujuan dari pendidikan karakter peduli lingkungan bertujuan untuk mendorong kebiasaan mengelola lingkungan, menghindari sifat merusak lingkungan, keterpekaan terhadap lingkungan, menanam jiwa peduli dan tanggung jawab terhadap lingkungan.³⁶ Sehingga siswa dapat menjadi duta lingkungan bagi sekolah, kelas, rumah, dan lingkungan sekitarnya, dan menjadi contoh penyelamat lingkungan dimanapun mereka berada. Dari pembahasan Karakter peduli lingkungan diatas sangat kurang jika tidak menyertai penjabaran teori pembentukan karakter karakter yang terkait dengan pendidikan karakter.

3. Teori Pembentukan Karakter

Menerangkan suatu konsep pembentukan karakter itu memiliki pendapat yang berbeda-brda, akan tetapi hampir sama dengan sebuah konsep akan pendidikan. Menurut para pakar pendidikan termasuk dalam pendidikan pembentukan moral dan karakter, seperti Thomas Lickona dalam bukunya yang berjudul: *“Education For Character How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility”* berpendapat bahwa salah satu alasan kenapa sebuah pendidikan karakter itu diperlukan bagi suatu bangsa, disebabkan oleh adanya kenyataan bahwa kekurangan yang paling mencolok pada diri anak adalah dalam hal nilai-nilai dan moral, sehingga menegaskan bahwa proses pendidikan moral dan karakter yang efektif itu disamping dilaksanakan oleh sekolah juga

³⁶ Dwi Purwanti, Ibid, hlm 14-20.

diperlukan akan adanya dukungan dari pihak keluarga dan lingkungan di sekitar dia tinggal.³⁷

Sedangkan Lawrence Kohlberg berpendapat. Bahwa pendidikan itu berpusat pada perkembangan keputusan moral anak dan melibatkan orang dewasa dengan menggunakan pendekatan perkembangan kognitif dan melibatkan secara demokratis tidak otoriter. Pengaruhnya pada praktik pendidikan ditemukan dan dikembangkan dalam sebuah kurikulum pendidikan untuk perkembangan moral dalam pengelolaan dan penyelenggaraan sekolah agar moral yang baik dapat ditanamkan sedini mungkin. Dalam Palmer, Kohlberg berpendapat bahwa terdapat kesatuan antara perkembangan moral dan kognitif, antara rana intelektual dan afektif. Menurutnya, perkembangan pemikiran logis dan kritis yang menjadi inti dari pendidikan kognitif, menemukan makna yang luas dalam sekumpulan nilai-nilai moral.³⁸

Pada hakikatnya Kohlberg dan Lickona juga memiliki pandangan yang yang tidak jauh berbeda bahwasanya pendidikan menekankan pada sasaran untuk membentuk peserta didik yang memiliki intelektual dan moral yang baik, berkarakter kebangsaan, berakhlak mulia, serta dilakukan melalui suatu proses pembelajaran dengan prosedur yang terarah dengan sarana dan prasarana yang memadai. Dimana keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat merupakan ruang dan lingkup bagi

³⁷ Lita S, Irfan M. Zakkie, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Nusa Media, 2019), hlm. 7.

³⁸ Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Purwokerto: STAIN Press, 2015), hlm. 12.

seorang individu untuk mengembangkan karakter mereka. Lingkungan keluarga dan sekolah merupakan salah satu central dalam menumbuhkan tersebut baik ranah kognitif maupun afektif.

a. Teori Pembentukan Karakter Thomas Lickona

Menurut Lickona. Mendefinisikan karakter yang baik adalah kehidupan yang benar-benar menjalankan perilaku dalam hubungannya dengan orang lain serta dalam hubungannya dengan dirinya sendiri. Karakter memiliki tiga bagian dimensi yang saling berkaitan yaitu:³⁹

- 1) "*Moral knowing*" pengetahuan moral. Mengetahui tanggung jawab moral untuk menggunakan akal kecerdasan mereka dalam berpikir dan menyelesaikan masalah, mengetahui nilai-nilai moral seperti menghormati kehidupan, dapat mengambil keputusan yang baik. Dan memahami apa yang dimaksud menjadi bermoral dan mengapa kita harus bermoral.
- 2) "*Moral feeling*" perasaan tentang moral. Menuruti hati nurani, memiliki harga diri, empati dalam memahami dan mengamati, pengendalian diri, dan rendah hati.
- 3) "*Moral action*" tindakan moral. Merupakan hasil dari dua bagian karakter di atas. Jika seseorang memiliki kualitas moral dari kepandaian dan emosi yang baik, mereka cenderung melakukan apa yang mereka tahu dan apa yang mereka rasakan itu benar.

³⁹ Lita S, Irfan M. Zakkie, Opcit, hlm. 30

Menurut uraian di atas patut dibenarkan bahwa peran sekolah itu amat begitu penting dalam pembentukan karakter seseorang. Dalam rangka upaya membangun budaya moral positif di sekolah Juna Abdu Wamaungo mengutip dari hasil penelitian Lickona, tentang cerdas dan berperilaku baik menjadi dua tujuan utama pendidikan yang merinci cara-cara yang perlu dilakukan ada 6 elemen dari 10 elemen penting yang harus di perhatikan oleh pihak sekolah dalam memberikan arahan yang jelas dan menyeluruh.⁴⁰ 6 elemen dari 10 elemen penting tersebut antara lain:

- 1) Kepala sekolah menyediakan kepemimpinan moral dan akademik dengan cara menyatakan visi sekolah, memperkenalkan tujuan dan strategi dari program nilai-nilai moral positif kepada seluruh staf sekolah, merekrut partisipan dan dukungan orangtua, serta memberikan teladan nilai-nilai sekolah melalui interaksi dengan staf, murid, dan orang tua.
- 2) Sekolah menciptakan disiplin efektif yang dilakukan dengan cara mendefinisikan aturan sekolah dengan jelas dan konsisten, serta adil mendorong stake holder sekolah, mengatasi masalah disiplin dengan cara mendorong tumbuh kembang moral siswa, dan memastikan aturan dan nilai sekolah ditegakkan dalam seluruh

⁴⁰ Juna Abdu Wamaungo, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*, (Jakarta: Nusa PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 31-33.

lingkungan sekolah dan bergerak tangkas untuk menghentikan tindakan kekerasan dimanapun terjadi.

- 3) Sekolah menciptakan kepekaan terhadap masyarakat dengan cara menumbuhkan sikap dari *stake holder* untuk mengekspresikan apresiasi mereka atas peduli terhadap orang lain, menciptakan kesempatan bagi setiap murid untuk terlibat dikegiatan ekstrakurikuler, menegakkan sportivitas, penggunaan nama sekolah guna mendorong masyarakat dengan nilai-nilai baik, dan setiap sekolah diberi tanggung jawab untuk berkontribusi dalam kehidupan sekolah.
- 4) Sekolah dapat menggunakan pengelolaan murid yang demokratis untuk meningkatkan menumbuhkan warga masyarakat dan tanggung jawab berbagai sekolah dengan cara menyusun kepengurusan siswa dengan memaksimalkan partisipasi siswa serta interaksi antar siswa sekelas, dan juga membuat dewan siswa dan ikut bertanggung jawab terkait dengan masalah dan isu yang memiliki pengaruh nyata pada kualitas kehidupan sekolah.
- 5) Sekolah dapat menciptakan moral komunitas antar orang dewasa dengan cara memberikan waktu dan dukungan staf sekolah untuk bekerja bersama dalam menyusun bahan pelajaran, dan melibatkan staf melalui kolaborasi pembuatan keputusan sesuai bidang masing-masing.

6) Sekolah dapat meningkatkan pentingnya kepedulian terhadap moral dengan cara memoderasi tekanan akademis sehingga guru tidak mengabaikan menumbuhkan sosial moral siswa, dan juga menumbuhkan kepercayaan diri guru untuk menghabiskan banyak waktu untuk mengurus moral siswa baik dalam kebijakan sekolah dan seorang guru haruslah menjadi panutan bagi siswanya.

b. Teori Pembentukan Lawrence Kohlberg

Pemikiran Kohlberg memperluas dari pemikiran karya Piaget. Yang berpusat kepada perkembangan kognitif dan melibatkan secara demokratis. Terdapat kesatuan antara perkembangan moral dan kognitif, antara ranah intelektual dan afektif. Menurutnya perkembangan pemikiran logis dan kritis yang menjadi inti pendidikan kognitif menemukan makna yang lebih luas dalam nilai-nilai moral. Teori Kohlberg berdasarkan pendekatan Piaget memiliki memiliki tiga prinsip utama yang dikembangkan dalam sebuah pendidikan moral kognitif pada anak-anak di dalam sekolah.⁴¹ Tiga prinsip tersebut adalah:

1) Kognisi pada umumnya dan penalaran pada khususnya yang tersusun dalam pikiran berupa skema, yaitu struktur mental yang dipakai untuk menyerap dan memahami pengalaman sehari-hari. Tiap skema didasari oleh asumsi tentang hakikat dunia dan realistik.

⁴¹ Gale, *A Study Guide for Psychologists and Their Theories for Students: LAWRENCE KOHLBERG*, (US: Cengage Learning, 2015), hlm. 3-6.

Skema tersebut telah ada sejak kecil, dan terus berubah atau semakin lebih baik. Dalam perkembangannya berarti adanya perubahan dalam struktur mental. Dikarenakan adanya pengalaman baru yang di serap dan di integrasikan, sehingga pengalaman tersebut mendorong penciptaan skema baru untuk mencapai pengalaman baru.

- 2) Perkembangan kognitif terjadi ketika seorang anak dan orang tua melewati berbagai tahap, setiap tahap akan terus berkembang, dan setiap tahap menjelaskan pemahaman yang menyeluruh terhadap pengalaman. Seseorang melewati tahap-tahap yang tetap, tidak ada yang melompati tahap-tahap perkembangan tersebut. Perkembangan dan kedewasaan terbentuk sebagai akibat dari ketidak seimbangan kognitif, situasi dari pengalaman yang tak dapat dipahami secara pasti pada suatu tahap sehingga perlu adanya integrasi antar pengalaman yang sudah di dapatkan dengan pengalaman yang baru.
- 3) Tahap yang lebih baik dalam pengertian memungkinkan individu memahami pengalaman secara lebih komperhensif. Tahap ini berhubungan dengan usia, tahap ini dapat diperlambat namun tidak dapat dipercepat.

Dalam perkembangan moral yang di utarakan oleh Kohlberg berdasarkan pernyataan-pernyataan dari subjek penelitiannya berdasarkan umur dan tingkatannya masing masing, menjabarkan

bahwa ada enam tahapan dalam, tiga tingkatan.⁴² Adapun tingkatan-tingkatan tersebut antara lain pra-konvensional, konvensional, dan pasca konvensional, di setiap tingkatan terdapat dua tahapan yang ada didalamnya. Tahapan dan tingkatan tersebut antara lain:

- 1) Pra Konvensional, dimana moralitas anak berorientasi kepada akibat fisik yang diterimanya daripada akibat psikologis yang diterimanya dan berorientasi patuh kepada pemberi otoritas. Jadi kendali anak tergantung pada hal-hal yang diperintahkan dan dilarang oleh otoritas tersebut. Rata-rata orang yang berada di tingkatan ini berusia dibawah 10 tahun. Dalam tingkatan ini terkandung dua tahapan, antara lain:

Tahap 1. Orientasi patuh dan takut hukum. Pada tahap ini anak berorientasi pada kepatuhan dan hukum, dan moralitas dinilai atas dasar akibat fisiknya. Anak menganggap perbuatan itu baik ketika dia memperoleh pemberian atau tidak di hukum.

Tahap 2. Orientasi naif/hedonisme instrumental. Pada tahap ini seseorang menghubungkan antara yang baik dengan kepentingan tergantung minat dan kebutuhan dirinya sendiri dan membiarkan orang lain melakukan hal yang sama.

⁴² Siti Rohmah Nurhayati, *Telaah Kritis Terhadap Teori Perkembangan Moral Lawrence Kohlberg*, Psikologi Pendidikan dan Perkembangan Universitas Negeri Yogyakarta. Vol1. No 02, 2006. hlm 1-12.

2) Konvensional,

Bisa disebut dengan moralitas peraturan konvensional dan persesuaian. Ciri utama tingkat ini adalah suatu tindakan dianggap baik apabila memenuhi harapan- harapan orang lain selain dirinya, tidak peduli dengan akibat yang langsung dan terlihat. Sikap ini bukan hanya menyesuaikan diri dengan orang lain, tapi juga tentang sikap loyal, sikap ingin menjaga, memfonis terhadap ketertiban, dan sikap ingin mengidentifikasi diri dengan orang-orang lain. Rata-rata orang yang berada di tingkatan ini berusia remaja dan sebagian orang dewasa.⁴³

Dalam tingkat ini terdapat dua tahapan, antara lain:

Tahap 1. Orientasi anak yang baik. Moralitas anak yang baik, anak menyesuaikan diri dengan peraturan untuk mendapatkan persetujuan orang lain dan untuk mempertahankan hubungan baik dengan mereka.

Tahap 2. Moralitas pelestarian otoritas dan aturan sosial. Dimana kebenaran diartikan sebagai menjunjung tinggi hukum yang disetujui bersama.

3) Pasca Konvensional

Disebut dengan moralitas prinsip-prinsip yang diterima sendiri. Dimana nilai-nilai moral terlepas dari otoritas dan dari kelompok. Intinya terlepas dari apakah individu tersebut merupakan anggota

⁴³ Ainul Yaqin, *Pendidikan Akhlak-Moral Berbasis Teori Kognitif* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2020), hlm 71.

kelompok atau tidak. Rata-rata orang yang berada di tingkatan ini berusia 24 tahun keatas. Dalam tingkat ini terdapat dua tahapan,⁴⁴ antara lain:

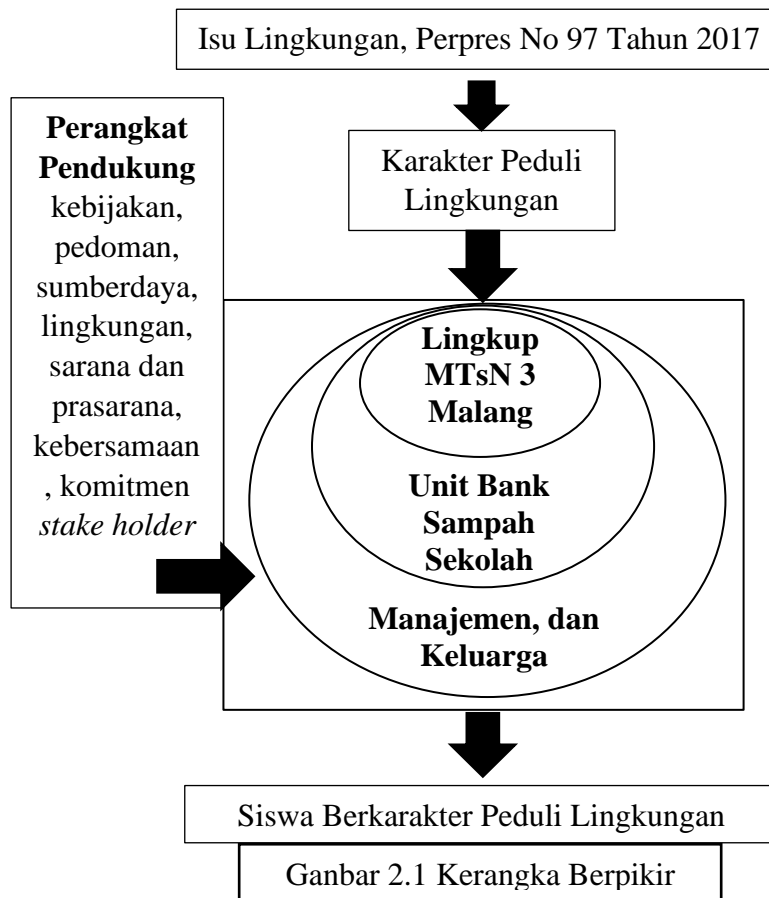
Tahap 1. Moralitas kontrak sosial dan hak-hak individu, dalam tahap ini dimana kebenaran diperoleh individu melalui pertimbangan hak-hak seseorang yang umum dan telah dikaji oleh masyarakat secara kritis, akan tetapi tidak terpegang secara kaku kepada perturan.

Tahap 2. Moralitas prinsip-prinsip individu dan consclance, dalam tahap yang terakhir ini kebenaran didasarkan oleh kata hati nurani yang memiliki konsistensi pemahaman yang logis dengan prinsip universal seperti keadilan, hak asasi manusia, dan penghormatan terhadap martabat manusia.

B. KERANGKA BERPIKIR

Menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada siswa dimulai dari kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan, yang didukung oleh landasan hukum dan kebijakan yang kuat. Implementasinya melalui program seperti bank sampah di madrasah yang didukung oleh manajemen sekolah dan diterapkan juga di lingkungan keluarga. Keberhasilan program ini bergantung pada dukungan kebijakan, sumber daya, sarana dan prasarana, serta komitmen bersama seluruh pihak yang terlibat.

⁴⁴ Ainul Yaqin, Ibid, hlm. 158.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian kualitatif ini tidak bertujuan untuk mengkaji kebenaran sebuah teori, akan tetapi mengembangkan sebuah teori yang sudah ada dengan cara mengumpulkan data yang sudah tersedia. Menurut Cik Hasan, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud guna membangun kepekaan konsep. Bisa mendiskripsikan realitas, mengembangkan teori yang berdasarkan data dan sumber data, dan mengembangkan pemahaman akan penelitian tersebut.⁴⁵Oleh sebab itu, konsep pendekatan penelitian kualitatif lebih mengacu kepada prespektif teoritis yang dipakai oleh para peneliti dalam melakukan penelitian.

Pendapat dari tokoh lain menurut Meolong, Penelitian ini dapat disebut sebagai penelitian yang berjenis kualitatif deskriptif, bisa dilihat dengan adanya ciri-ciri sebagai berikut: Dilakukan berlatar ilmiah, manusia sebagai alat atau instrument penelitian, analisis data secara induktif, penelitian yang bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, adanya batas yang ditentukan oleh fokus, adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, desain yang bersifat sementara, dan hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.⁴⁶ Dalam penelitian kualitatif peneliti tidak berusaha meng analisis angka-angka,

⁴⁵ Cik Hasan Bisri, *Pilar- Pilar Penelitian Hukum Islam dan Pranata Sosial* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2004), hlm. 272.

⁴⁶ Lexy J.Moleong, *Metodologi Peneltian Kualitatif*,(Bandung:Remaja Rosdakarya,2008), hlm.4.

akan tetapi data yang akan di jabarkan berupa kata-kata dan perbuatan-perbuatan manusia.

B. Kehadiran Peneliti

Menurut Cik Hasan. Pada penelitian kualitatif kehadiran peneliti adalah sebuah hal yang wajib. Dimana konsep penelitian Kualitatif itu sendiri lebih bersifat alamiah. Dimana dalam penelitian ini manusia merupakan instrumen penelitiannya. peneliti di tuntutan untuk mampu dalam menyesuaikan diri, dan mengembangkan pengetahuan yang tidak mencakup dari data tertulis ataupun lingkungan sekitar akan tetapi juga menganalisa data yang tak terucap. Metode untuk mengambil sample data yang tak terucap tersebut yakni dengan wawancara.⁴⁷

Kehadiran peneliti sangat diperlukan, karena penelitian yang bersifat kualitatif sangat membutuhkan upaya kehadiran peneliti di lapangan dimana peneliti sendiri sebagai instrumen utama untuk mengamati langsung mengenai variabel-variabel yang akan diteliti serta menggali informasi yang mendalam serta melakukan tanya jawab dengan para informan, menciptakan hubungan baik dengan berbagai pihak yang dimaksud. Dalam hal ini yaitu kepala sekolah MTsN 3 Malang atas nama Dra. Warsi, M.Pd. Selaku Guru pendamping Bank Sampah Sekolah Bu Nur Ainiyah, S.Pd, dan guru mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial yang bernama Ihsanul Huda M.Pd, serta para siswa pengurus Bank Sampah sekolah di MTsN 3 Malang.

⁴⁷ Djunaidi Ghony dan Fauuzan Alamsyah, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2012). Hlm 62.

C. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian adalah letak objek penelitian yang akan diteliti. Disini peneliti ingin melaksanakan penelitian di MTsN 3 Malang yang beralamat di Jl. Mandiri No.9, Lawang, Kec. Lawang Kab. Malang. Dengan alasan karena, letak sekolah yang terjangkau oleh peneliti sehingga mempermudah, sekolah tersebut juga sudah sejak lama menerapkan sistem banksampah sebagai unit dari Bank Sampah Malang (BSM) dan merupakan salah satu media partner Bank Sampah Malang Yang terbaik. Sekolah ini juga sangat di unggulkan dalam bidang sains, literasi dan penataan lingkungan madrasah. Serta sistem pengolahan lingkungannya selalu dibenahi dan selalu dirawat dengan baik.

D. Data dan Sumber data

Sumber data adalah subjek dari mana data itu di peroleh dan di kumpulkan. Kumpulan data yang di ambil akan di kumpulkan dan di analisis. Jadi sumber data itu sendiri adalah subjek asal dari mana data penelitian dapat di ambil.⁴⁸ Penelitian ini menggunakan data primer yang di peroleh secara langsung melalui wawancara baik dari Kepala sekolah, guru pembina unit bank sampah sekolah, perwakilan guru, dan perwakilan siswa MTsN 3 Malang.

⁴⁸ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm.125.

Sedangkan data skunder adalah sumber data kedua yang peneliti dapatkan dari guru Pembina unit bank sampah sekolah berupa dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian.⁴⁹ Data-data tersebut sangat penting untuk peneliti analisa guna menemukan data yang akurat dan terpercaya, dan agar peneliti dapat mengkodifikasikan data secara sistematis. Adapun sumber data yang ingin diperoleh meliputi:

1. Sejarah dan profil MTsN 3 Malang
2. Program kerja unit Bank Sampah Sekolah MTsN 3 Malang
3. Keadaan lingkungan sekitar dan kepedulian warga MTsN 3 Malang terhadap lingkungan sekitar.
4. Sarana dan prasarana penunjang kegiatan Bank Sampah Sekolah MTsN 3 Malang.
5. Faktorr pendukung dan penghambat sekaligus cara penyelesaiannya

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Agar peneliti mendapatkan data dari sumber data. Maka peneliti harus merencanakan secara mendalam persiapan observasi ke sumber data. Dimana peneliti sendiri sebagai instrumen utama pengumpulan data peneliti harus terlebih dahulu mempersiapkan diri agar ketika memulai observasi peneliti tidak canggung dan tidak kebingungan dalam melaksanakan hal apa yang lebih dahulu peneliti lakukan. Maka peneliti

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinas Mix Methods*. (Bandung: Alfabeta, 2015). Hlm 187.

akan melakukan observasi demi memperoleh data yang valid.⁵⁰ Kegiatan observasi peneliti dilaksanakan mulai hari sanin tanggal 4 Mei 2020, selama 3 bulan (Mei, Juni, Juli) di MTsN 3 Malang.

Bertujuan untuk meneliti lingkungan fisik MTsN 3 Malang dan melihat kegiatan-kegiatan di lingkungan sekitar sekolah guna meneliti kegiatan-kegiatan yang berpotensi menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada siswa, serta mencari tahu hal-hal potensial yang bisa menghambat kinerja bank sampah sekolah. Peneliti juga akan mengunjungi kantor unit bank sampah sekolah MTsN 3 Malang guna mencari informasi tentang kiat-kiat pelaksanaan kegiatan bank sampah sekolah MTsN 3 Malang, dan kegiatan-kegiatan seperti apa yang sudah dilakukan oleh unit bank sampah sekolah dalam peran menumbuhkan karakter peduli lingkungan kepada siswa dan warga MTsN 3 Malang.

Tabael 3.1 Rancangan Observasi

No	Tempat Observasi	Tujuan
1	Lingkungan MTsN 3 Malang	<ul style="list-style-type: none"> - Untuk meneliti lingkungan fisik MTsN 3 Malang dan melihat kegiatan kegiatan di lingkungan sekitar sekolah. - Meneliti kegiatan kegiatan yang berpotensi menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada siswa. - Serta mencari tahu hal-hal potensial yang bisa menghambat kinerja bank sampah sekolah.
2	Kantor unit bank sampah sekolah MTsN 3 Malang	<ul style="list-style-type: none"> - Mencari informasi tentang kiat-kiat pelaksanaan kegiatan bank sampah sekolah MTsN 3 Malang.

⁵⁰ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 134.

		<ul style="list-style-type: none"> - Mencari tahu kegiatan-kegiatan seperti apa yang sudah di lakukan oleh unit bank sampah sekolah dalam peran dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan kepada siswa dan warga MTsN 3 Malang.
--	--	---

2. Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti memakai instrumen wawancara mendalam, dimana peneliti melaksanakan wawancara dengan pertanyaan yang sudah di susun berdasarkan pertanyaan yang umum yang kemudian di detailkan dan di kembangkan ketika peneliti melaksanakan wawancara berikutnya.⁵¹ Peneliti akan melaksanakan wawancara bersamaan dengan waktu observasi yang akan laksanakan mulai hari sanin tanggal 4 Mei 2020, selama 3 bulan (Mei, Juni, Juli) di MTsN 3 Malang. Seiring adapun wawancara ini perlu dilakukan secara berulangkali, bukan berarti mengulangi pertanyaan yang sama dan dengan tujuan informasi yang sama, akan tetapi berulang kali berarti menanyakan hal-hal yang berbeda kepada narasumber yang sama guna klarifikasi dari informasi-informasi yang sudah didapatkan dalam wawancara sebelumnya dan memberi tambahan data baik secara tulis maupun tidak tertulis dari hasil wawancara dari berbagai nara sumber, kemudian di analisis.

Prosesi wawancara akan berpusat kepada beberapa narasumber antara lain: kepala sekolah MTsN 3 Malang atas nama Dra. Warsi, M.Pd, guna mengetahui seluk beluk dan kebijakan sekolah dalam membentuk

⁵¹ Afrizal, Ibid, hlm. 138.

unit bank sampah matsaneti di MTsN 3 Malang, tujuannya untuk apa, dan apakah ada kebijakan lain tentang pengolahan sampah di Bank Sampah Matsaneti dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan selain membentuk unit bank sampah sekolah baik itu faktor pendukung dan faktor penghambat majunya bank sampah matsaneti.

Kemudian narasumber ke dua selaku Guru pendamping Bank Sampah Sekolah Bu Nur Ainiyah, S.Pd, guna mengetahui Visi Misi bank sampah sekolah serta sejarah terbentuknya unit bank sampah matsaneti di MTsN 3 Malang dan program apa saja yang sudah dicapai oleh unit bank sampah, serta apa saja faktor pendukung dan penghambat jalannya program-program yang sudah di canangkan oleh unit bank sampah matsaneti. Narasumber ke Tiga perwakilan siswa-siswi pengurus Bank Sampah matsaneti MTsN 3 Malang atau perwakilan siswa-siswi pengurus OSIS, guna mncari tahu seberapa besarkah peranan program yang dicanangkan Bank Sampah matsaneti.

Dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada diri mereka, mencari tahu kesan para siswa tentang pelaksanaan program unit bank sampah sekolah apakah sudah terlaksana dengan baik, dan mencari tahu mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat pengaplikasian program bank sampah matsaneti di kelas, di lingkungan sekitar sekolah, dan juga dilingkungan keluarga, serta mencaritahu akan upayah dan bagaimana cara menyelesaikan persoalan tersebut.

Tabael 3.2. Rancangan Wawancara

No	Narasumber	Jumlah	Tujuan
1.	Dra. Warsi, M.Pd, selaku Kepala sekolah MTsN 3 Malang.	1	<ul style="list-style-type: none"> - Mencari tahu seluk beluk dan kebijakan sekolah dalam membentuk unit bank sampah sekolah di MTsN 3 Malang, - Mencari tahu kebijakan lain dalam hal terbentuknya program bank sampah matsaneti dalam proses menumbuhkan karakter peduli lingkungan siswa, serta menaritahu terlaksana atau tidaknya program tersebut. - Mencari tahu apa saja program bank sampah sekolah baik itu faktor pendukung dan faktor penghambat majunya bank sampah matsaneti
2.	Bu Nur Ainiyah, S.Pd selaku guru pembina dan pendamping unit Bank Sampah Sekolah.	1	<ul style="list-style-type: none"> - Mencari tahu Visi Misi bank sampah sekolah serta sejarah terbentuknya unit bank sampah sekolah MTsN 3. - program apa saja yang sudah dicapai oleh unit bank sampah. - apa saja faktor pendukung dan penghambat jalannya program-program yang sudah di canangkan oleh unit bank sampah matsaneti -
4.	Siswa pengurus Bank Sampah sekolah MTsN 3 Malang atau perwakilan siswa OSIS.	5	<ul style="list-style-type: none"> - mncari tahu sebarapa besar peran program yang dicanangkan Bank Sampah matsaneti dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada diri siswa.

			<ul style="list-style-type: none"> - mencari tahu kesan para siswa tentang pelaksanaan program unit bank sampah sekolah apakah sudah terlaksana. - Mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat tentang peng-aplikasian program bank sampah di kelas dan di lingkungan sekolah, dan cara menyelesaikannya.
--	--	--	---

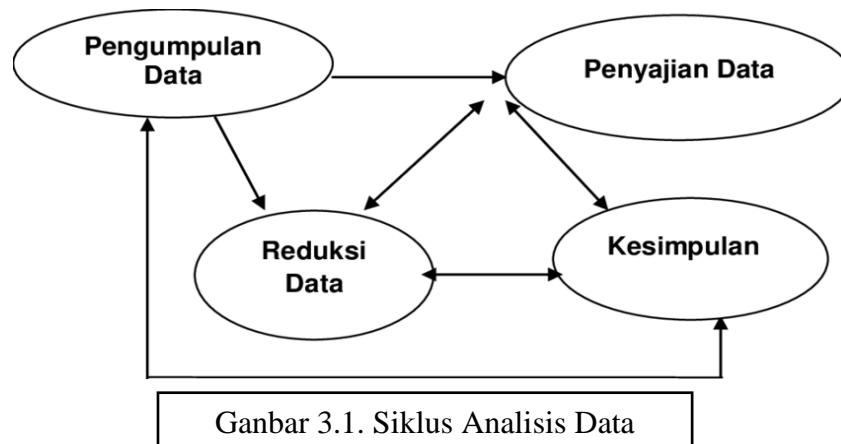
3. Dokumen

Dokumen adalah barang-barang tertulis. Oleh karena itu peneliti harus mengumpulkan dan meneliti benda-benda tertulis, dokumen-dokumen, peraturan, catatan harian obeservasi dan wawancara, yang berkaitan dengan bank sampah sekolah dan pendidikan karakter peduli lingkungan di MTsN 3 Malang. Berguna untuk validasi data hasil observasi dan wawancara serta mereduksi data sehingga menghasilkan kesimpulan yang valid dan terpercaya.

F. Analisis Data

Pada penelitian yang bersifat kualitatif maksud dari analisis data menurut Miles dan Huberman mereduksi data atau menganalisis data yaitu memilah data yang penting dan tidak penting dari data yang kemudian akan dijadikan satu, menyajikan semua data sebagai tajuk informasi yang tersusun dan sistematis, serta menarik kesimpulan atau atau pentafsiran dari data yang telah di peroleh dan susun dengan seksama.⁵²

⁵² Afrizal, Ibid, hlm. 174.



Oleh karena itu peneliti ingin mencoba merinci pembahasan lebih lanjut agar penelitian ini lebih sistematis.

1. Pengumpulan Data

Berawal dari pengumpulan data yang masih bersifat kasar yang berasal dari penggalan-penggalan catatan tertulis serta catatan hasil wawancara bersama para narasumber, serta mengambil dari data yang diperoleh melalui proses penjarangan data, dan selanjutnya akan direduksi, dan kemudian di verifikasi, sebagai proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data akan berlangsung secara *continue* selama penelitian ini berlangsung. Dalam proses ini peneliti mulai memilih mana data yang valid atau tidak, diharapkan supaya hasil akhir dari penelitian akan memperoleh data yang valid.

2. Penyajian dan Reduksi Data

Sebuah tahapan lanjutan dari penganalisaan data, dimana peneliti akan menyajikan semua temuan peneliti yang sudah dikategorikan atau sudah dikelompokkan. Seperti perasaan atau perhatian akan lingkungan.

Pemahaman akan karakter peduli lingkungan siklus kelangsungan persiapan sekolah dan bank sampah sekolah dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan. Upaya apa saja yang sudah diterapkan sekolah dan unit bank sampah sekolah dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan, serta ke efisiensi penggunaan waktu dalam melaksanakan kegiatan. Itu adalah tema yang sementara ini peneliti temukan dan akan peneliti kembangkan mengenai temuan atau ilustrasi apa saja yang peneliti dapatkan dari tema yang sementara ini peneliti kelompokkan.

3. Verifikasi Data

Verifikasi data atau penarikan kesimpulan yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika ditemukan bukti yang menonjol pada tahap reduksi data lanjutan yang akan menyebabkan perubahan pada kesimpulan awal. Yang berasal dari sebuah ilustrasi peneliti atas temuan data dari observasi, wawancara, atau dari sebuah dokumen terkait. Data akan selalu di cek ulang dalam proses pengkodean data dan penyajian data untuk memastikan tidak ada kesalahan dalam penerapan dan penarikan kesimpulan.

Ketiga langkah tersebut harus di laksanakan secara berulang-ulang ketika selesai mengumpulkan data sehingga dirasa sampai penelitian tersebut telah bisa di nyatakan telah selesai. Peneliti akan tetap berusaha mengumpulkan data yang valid agar tujuan peneliti dari penelitian ini bisa tercapai dengan sebaik-baiknya.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi dimana triangulasi data pemeriksaan data yang memanfaatkan data yang lain. Maka hal yang seharusnya dilakukan oleh seorang peneliti yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari lapangan atau disebut data primer dengan data sekunder yang didapat dari beberapa dokumen serta referensi buku-buku yang membahas hal yang sama.⁵³ Peneliti dalam mengecek keabsahan data dalam penelitian peneliti menggunakan teknik triangulasi data dimana dengan teknik triangulasi data peneliti bisa mengecek dan menggabungkan data dari berbagai sumber yang telah peneliti tentukan.

1. Triangulasi Data

Triangulasi sumber adalah, pengujian validitas data dengan melakukan pengecekan data melalui beberapa sumber data. Dari sumber data tersebut, peneliti akan mendiskripsikan dan mengategorikan data menurut kesamaan pandangan serta perbedaan pendapat dalam sudut pandang yang berbeda-beda. Triangulasi ini dilakukan untuk membuat peneliti yakin terhadap kebenaran dan kelengkapan data, yang dilanjutkan dengan pengambilan kesimpulan dan bisa di sepakati oleh sumber data tersebut. Agar pihak narasumber tidak kecewa dan bisa ikut berperan aktif dalam penelitian yang peneliti ajukan. Karena peneliti berharap temuan

⁵³ Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 330

dari penelitian ini dapat bermanfaat bukan hanya untuk peneliti sendiri tapi juga bermanfaat bagi objek penelitian.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah, pengujian validitas data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda seperti wawancara, observasi data, dan dokumentasi. Teknik ini akan memunculkan data yang berbeda-beda antara sumber data satu dengan yang lainnya. Sehingga peneliti dirasa perlu untuk melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang terkait agar menemukan data yang paling akurat. Dari sini peneliti harus mereduksi data dengan teliti karena dinilai data yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara itu sangat penting dalam mencari pendapat dari setiap narasumber. Agar lebih mudah di pilah dan di pusatkan kedalam pokok inti pembahasan atau pokok inti yang di cari permasalahannya, sehingga lebih mudah untuk di fahami dan terpusat.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah, pengujian validitas data pada sumber yang sama dengan waktu yang berbeda beda, dimana waktu sendiri adalah unsur penting dalam penelitian, maka peneliti akan mengumpulkan data di berbagai waktu yang tepat tidak hanya satu waktu saja. Dalam hal ini seperti contoh pagi hari merupakan waktu yang dalam dalam melakukan sebuah wawancara dikarenakan narasumber masih belum disibukkan dengan kesibukan yang memenuhi tugasnya dalam mendidik, dan masih belum di sibukkan dengan tugas lainnya.

H. Prosedur Penelitian

Secara umum, prosedur penelitian mengacu pada langkah-langkah sistematis yang diikuti oleh peneliti untuk merencanakan, melaksanakan, dan menganalisis penelitian. Proses penelitian biasanya mencakup langkah-langkah seperti identifikasi masalah penelitian, peninjauan literatur, perumusan hipotesis atau pertanyaan penelitian, desain penelitian, pengumpulan data, analisis data, dan interpretasi hasil.⁵⁴ Penelitian ini dilakukan oleh peneliti melalui 4 tahapan meliputi:

1. Tahap Pralapanan. Yaitu paham menyusun proposal penelitian.
2. Tahap penelitian lapangan. Tindakan yang berkaitan dengan penelitian langsung baik berupa wawancara dan pengumoulan data lain.
3. Tahap pengolahan data dengan membuat hasil penelitian, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.
4. Tahap penyelesaian, menuliskan hasil dari penelitian yang berupa laporan penelitian.

⁵⁴ Ibid, Lexy J Meleong, hlm 220

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL TEMUAN

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat MTsN 3 Malang

Awal pertama kali berdiri, MTsN 3 Malang terkenal dengan Nama MTs. Negeri Lawang, sekolah ini didirikan pada tanggal 20 Mei 1983. Atas prakarsa H.M. Farchan yang saat itu menjabat sebagai Ketua Lembaga Pendidikan Al-Ma'arif Lawang, sekolah madrasah ini diberi nama dengan sebutan Madrasah Tsanawiyah "Al Maarif" Lawang. Alasan munculnya prakarsa ini yaitu Kecamatan Lawang belum banyak memiliki sekolah formal dengan basis pendidikan agama Islam, serta dalam rangka menampung lulusan Sekolah Dasar Islam (berada satu atap dengan MTs Alma'arif) atau sekolah dasar lain, yang mana harapan masyarakat ingin putra putrinya dapat bersekolah disertai penerimaan pembelajaran agama Islam tersalurkan dengan wawasannya yang mendalam.

Keinginan tersebut terwujud dengan dibukanya pendaftaran siswa baru MTs Al Maarif Lawang tahun ajaran 1983/1984, yang mana pada saat itu memperoleh siswa sebanyak 24 orang dan di tempatkan di gedung Sekolah Dasar Islam yang berlokasi di Jalan Untung Suropati 530 Lawang. Kepala Sekolah pertamanya adalah Drs. Masyhudi Ahmad dengan Wakil Kepala Sekolah H.M.Farchan yang dibantu oleh beberapa staf pengajar, antara lain Kus Mardiyah, Mohammad Su'ud, N. Chanafi M, Masyitah, Iman Aruman, Rahmat Suyono, H. Achmad Hadi yang juga berprofesi sebagai Kepala

Kelurahan Kec. Lawang, Mundzir Ma'ruf, BA yang juga berprofesi sebagai Kepala KUA Kec. Lawang dan Achmad Ramelan serta dibantu oleh staf Tata Usaha yaitu Ibu Fitriyatul Masruro. Berkat jasa mereka, sekolah ini dapat berdiri tegak hingga kini.

Pada tahun ajaran 1984/1985, siswa kelas VII berjumlah 30 orang, yang mana pada tahun ini pemerintah memberi kepercayaan kepada sekolah ini untuk berubah status menjadi negeri. Setelah diadakan pertemuan Dewan Guru, Pengurus Yayasan dan para tokoh masyarakat, akhirnya disepakati dengan menerima tawaran dari pemerintah tersebut. Setelah diadakan pemeriksaan oleh Tim Penjajakan persiapan Fillial Kanwil. Depag. Provinsi Jawa Timur, sekolah ini dinyatakan memenuhi syarat dan ditetapkan sebagai Madrasah Tsanawiyah Persiapan Fillial Negeri Lawang.

Semakin lama, sekolah ini menjadi berkembang dengan bantuan dari Pengurus BP.3 yang terdiri dari Moh. Naim, Achmad Subandi, Serma Saimin, Kasiyan dan Arbaniyah. Akhirnya kepercayaan masyarakat mulai pesat dengan keberadaan MTs Persiapan Filial Negeri Lawangm hal ini dibuktikan dengan bertambahnya jumlah siswa kelas VII pada tahun ajaran 1985/1986 yang berjumlah 49 orang, Kemudian pada tahun ajaran 1986/1987, sekolah ini resmi dinyatakan sebagai Madrasah Tsanawiyah Negeri Malang III Fillial di Lawang dengan siswa kelas VII berjumlah 106 orang, dengan jumlah siswa keseluruhan pada akhir tahun ajaran 1986/1987 sebanyak 166 orang, dan lambat laun semakin meningkat.

Kepercayaan masyarakat mulai berkembang kembali dengan adanya inisiatif pemerintah untuk merubah status Madrasah Tsanawiyah Negeri Malang III Fillial di Lawang menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Lawang pada tahun 1993/1994, dengan SK Menteri Agama Republik Indonesia No. 244 Tanggal 25 Oktober 1993 tentang Pembukaan dan Penegerian Madrasah.

Setelah mengalami banyak sekali perkembangan, pergantian Kepala Sekolah telah banyak dilakukan sejak diresmikannya MTs. Negeri Lawang hingga sekarang dengan urutan Nama Kepala Sekolah sebagai berikut:

Sahir, BA (Alm): 1994 – 1999

Drs. Miskun: 1999 – 2003

Drs. Mahfudz Shodar, M.Ag: 2003 – 2004

Suudah, S.Pd: 2004 – 2009

H. Achmad Said, M.Ag: 2009 – 2011

Drs. Ode Saeni Al Idrus, M.Ag: 2011 – 2014

Dr. Sutirjo, M.Pd: 2014 – 2017

Drs. Hj. Warsi, M.Pd: 2017 – sekarang

Atas pertanggungjawaban nama-nama tersebut, perkembangan jumlah siswa dan prestasi yang diperoleh siswa MTs. Negeri Lawang mulai tahun 1993/1994 sampai sekarang mengalami banyak kemajuan. Pagu penerimaan siswa baru kemudian dibatasi untuk mengurangi jumlah pendaftar yang melebihi kuota masuk ke MTs. Negeri Lawang dari tahun ke tahun, hal ini dilakukan karena kondisi lokal pembelajaran yang terbatas. Pada tahun ajaran 2013/2014, jumlah rombel yang tersedia untuk siswa baru berjumlah 9

dengan jumlah siswa tiap rombel 40 siswa, hal ini diketahui dari data jumlah pendaftar yang saat itu mencapai sekitar 900 orang, dan lambat laun semakin meningkat dan dari data observasi batu tahun ajaran 2020/2021 meningkat menjadi 10 rombel..

2. Identitas Madrasah

Nama Madrasah	: Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 3 Malang
Alamat	: Jalan Mandiri Nomor 9 Lawang
Nomor Telepon	
/ Faximile	: (0341) 425401 / 422910
Email	: mtsn_lawang1@yahoo.co.id
Kecamatan	: Lawang
Kabupaten	: Malang
Kode Pos	: 65211
Nomor Statistik	
Madrasah (NSM)	: 121135070007
Nomor Pokok Sekolah	
Nasional (NPSN)	: 20581268
Status	: Negeri
Akreditasi	: A
Nomor SK Madrasah	: 244
Tgl/Bln/Tahun	: 25/10/1993
Tahun Berdiri	: 1993

Tahun Beroperasi	: 1994
Program Yang	
Diselenggarakan	: Akselerasi, Olimpiade, Bilingual, Arabic dan Reguler
Waktu Belajar	: Pagi
Nama Kepala	: Dra. Hj. Warsi, M.Pd
Madrasah	

3. Profil Umum MTsN 3 Malang

MTsN 3 Malang atau Masanega adalah sekolah setingkat menengah pertama yang terletak Jalan Mandiri Nomor 9 Lawang. Sekolah ini memiliki visi dan misi yang bertujuan untuk menyatukan persepsi, pandangan, cita-cita dan harapan semua pihak yang terlibat di dalamnya. Visi dan misi terdiri atas perilaku, peran dan langkah yang akan dilakukan juga sebagai pedoman bagi seluruh civitas akademika, yaitu sebagai berikut:

a. Visi

Terwujudnya Madrasah yang berkualitas tinggi, insan unggul komprehensif, menjadi teladan terbaik dalam kehidupan dan berwawasan Internasional.

b. Misi

- 1) Mewujudkan terpenuhinya SKL MTs plus X.
- 2) Mewujudkan terpenuhinya Standar Isi plus X.
- 3) Mewujudkan terpenuhinya Standar Proses Pembelajaran plus X.

- 4) Mewujudkan terpenuhinya Kompetensi Pendidik dan Tenaga Kependidikan plus X.
- 5) Mewujudkan terpenuhinya Standar Sarana dan Prasarana pembelajaran plus X.
- 6) Mewujudkan terpenuhinya Standar Pengelolaan yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel plus X.
- 7) Mewujudkan terpenuhinya pendanaan untuk operasional madrasah plus X.
- 8) Mewujudkan terpenuhinya Standar Penilaian Pendidikan plus X
- 9) Mewujudkan warga madrasah yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; santun, saling menghargai, jujur, disiplin, dan bertanggung jawab.
- 10) Mewujudkan lingkungan madrasah yang aman, bersih, sehat, rapi, dan indah.
- 11) Membentuk siswa yang mampu dan trampil dalam bidang olah seni Albanjari dan Tartil Qur'an.

Fasilitas yang dimiliki sekolah ini meliputi Fasilitas Ibadah, Pendidikan, Administrasi Kesehatan, dan Olahraga. Peningkatan Fasilitas sekolah diharapkan mampu membentuk kualitas sistem dan output pendidikan di madrasah. Fasilitas pendidikan terdiri dari atas 6 unit gedung permanen berlantai 2 di atas tanah seluas 4828 m² yang terdiri dari:

- a. Masjid 2 lantai dengan kapasitas 700 jamaah
- b. Gedung Administrasi

- c. Ruang belajar dilengkapi LCD Permanen sejumlah 27 lokal
- d. Penempatan CCTV sejumlah 48 buah sebagai layanan pengawasan dan keamanan
- e. Toilet Wisata Enterpreneurship
- f. Ruang Perpustakaan yang representatif
- g. Ruang UKS beserta tenaga medis jaga yang sesuai dengan kompetensinya
- h. Kantin dengan kapasitas 300 orang
- i. Sarana Olahrag (Lapangan Sepak Bola, Bola Voli, Tenis Meja, Lompat Jauh)
- j. Studio Musik untuk mengasah kreativitas siswa
- k. Radio Inspirasi pagi untuk meningkatkan talenta siswa di bidang broadcasting
- l. Fasilitas hot spot untuk membuka cakrawala pengetahuan siswa
- m. SMS “Whatsapp” Center untuk memberikan informasi dan menjalin komunikasi dengan orang tua siswa.⁵⁵

B. Temuan Penelitian

1. Pengelolaan Bank Sampah di MTsN 3 Malang

a. Program Bank Sampah di MTsN 3 Malang

Sebagai wadah pembelajaran karakter peduli lingkungan bank sampah MTsN 3 Malang memiliki program *go green* dengan melaksanakan pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan/atau diguna ulang yang memiliki nilai ekonomi. Sebagai upaya memaksimalkan

⁵⁵ www.mtsn3malang.sch.id. Diakses pada Tanggal 18 Juni 2020, Pukul 09.13 WIB.

nilai sampah dengan tujuan menciptakan lingkungan yang sehat, bersih, hijau dan asri, mengurangi sampah ke TPA, mengubah perilaku masyarakat, mendidik masyarakat peduli lingkungan dan berorganisasi, meningkatkan kreatifitas, dan memberikan keuntungan bagi penghasil sampah.

Adapun proses pengolahan sampah di bank sampah MTsN 3 Malang menurut Kepala Madrasah Ibu Warsi, M.Pd sebagai berikut:

“Di MTs ini, agar anak-anak memili karakter peduli akan lingkungan, yaitu dengan kami memberikan teladan terlebih dahulu kepada mereka. Karena sejatinya kami disini adalah guru, maka guru wajib memberikan suri tauladan yang baik untuk anak-anak, supaya mereka juga melakukan apa yang kami lakukan. Sehingga dengan memberikan teladan, kami juga memberikan pembiasaan peduli dan merawat lingkungan sekitar sebelum terbentuknya bank sampah kami membentuk devisi *go green* mas, yang berisikan tim bank sampah dan tim budaya, karena dengan pembiasaan, anak-anak makin terbiasa yang pada akhirnya di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.”⁵⁶

Penjelasan yang telah disampaikan oleh Ibu Warsi, M.Pd selaku kepala madrasan tersebut, menunjukkan bahwa awal berdirinya bank sampah di MTsN 3 Malang dimulai dari dibentuknya devisi *go green* di MTsN 3 Malang dengan guru pembimbing Nur Ainiyah pada bulan januari 2017, dimana salah satu program kegiatannya adalah pengelolaan sampah dengan nama Bank Sampah MTsN 3 Malang atau dikenal dengan nama Bank Sampah Matsaneti.

Bank Sampah MTsN 3 Malang (*matsaneti*) yaitu suatu sistem pengelolaan sampah kering secara kolektif yang mendorong warganya untuk berperan serta aktif di dalamnya. Dimana kegiatan tersebut sesuai dengan Visi, dan Misi Lembaga yaitu mewujudkan lingkungan madrasah yang aman,

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Warsi, M.Pd, Kepala Madrasah MTs. Negeri 3 Malang pada tanggal 23 April 2020 pukul 09.00 wib di Malang

bersih, sehat, rapi, dan indah. Agenda yang dijalankan Bank Sampah Matsaneti meliputi menampung, memilah, dan menyalurkan sampah bernilai ekonomi pada pasar/ produsen recycle dengan reward pengembalian berupa uang yang bisa diambil di waktu-waktu tertentu, sehingga warga MTsN Malang mendapat keuntungan ekonomi dari menabung sampah, dengan keuntungan ekonomi yang didapatkan oleh nasabah/kelas dan kepengurusan bank sampah MTsN 3 Malang diharapkan mampu secara mandiri mengadakan penghijauan di kelas maupun di madrasah secara umum.

Adapun kegiatan atau sistem pengelolaan Bank Sampah MTsN 3 Malang menurut pembimbing Bank Sampah MTsN 3 Malang Ibu Nur Ainiyah, S.Pd sebagai berikut:

“Di sini tentang sistem atau kegiatan bank sampah di urus oleh gabungan pengurus Go Green yang berisikan tim dari bank sampah MTsN 3 Malang dan tim budaya dari OSIS, sebagai tim penggerak sadar bersih, penghijauan, dan peduli sampah, adapun tugas mereka adalah mengingatkan kepada siswa yang lain tentang kepedulian akan lingkungan dengan membuat tim di setiap kelas, guna membantu pengumpulan dan pemilahan sampah ekonomis dan non ekonomis”.⁵⁷

Dari apa yang di sampaikan Bu. Nur Ainiyah, S.Pd memaparkan bahwa bank sampah Matsaneti diurus oleh komunitas *Go green* tim bank sampah dan tim budaya OSIS. Agenda yang dijalankan Bank Sampah buka sekedar pengolahan sampah melainkan juga mengingatkan siswa lain tentang kepedulian lingkungan dan pembuatan tim bank sampah di setiap kelas. Adapun kegiatan pengolahan sampahnya dikelola menggunakan sistem

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Nur Ainiyah, S.Pd, Pembimbing Bank Sampah MTs. Negeri 3 Malang padatanggal 24 April 2020 pukul 09.00 wib di Malang

seperti perbankan yang dilakukan oleh petugas dimana petugas tersebut dipilih dan diambil secara sukarela dari anggota OSIS, penyeter/nasabahnya. Selaras dengan apa yang di tangkap ketika observasi pada tanggal 29 April 2020 dimana setiap kelas ikut serta dan mendapat buku tabungan seperti menabung di bank.⁵⁸ Awal pengelolaan bank sampah MTsN 3 Malang masih mandiri dalam artian nasabah/kelas menyiapkan tempat sampah sesuai dengan jenis sampah yang dihasilkan, pengelola Bank Sampah MTsN 3 Malang mencari atau mendatangkan pihak pengepul sampah ekonomis untuk membeli sampah ekonomis nasabahnya.

Hasil wawancara diatas diperkuat dengan hasil wawancara peneliti bersama salah satu pengurus Bank Sampah MTsN 3 Malang Anggitra sebagai berikut:

“Kegiatan BSM biasanya di lakukan pada hari jumat setelah istirahat/mengikuti jadwal masing-masing pengurus. Untuk kegiatan biasanya kami berkeliling ke kelas-kelas untuk mengambil sampah yg disetorkan, juga membersihkan halaman sekolah. Serta setiap tahun sampah-sampah yang sudah dikumpulkan akan disetorkan ke bank sampah Malang 2 bulan sekali.”⁵⁹

Dari hasil wawancara diatas bisa di paparkan jenis-jenis kegiatan pengelolaan program kerja yang telah dijalankan Bank Sampah MTsN 3 Malang, dan mengacu dengan hasil observasi pada hari Jumah 12 Mei 2020, kegiatan-kegiatan pengelolaan Bank sampah Matsaneti diantaranya yaitu :

⁵⁸ Hasil Observasi, 24 April 2020

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Anggita, Anggota Laskar Pelangi Bank Sampah MTs. Negeri 3 Malang padatanggal 24 April 2020 pukul 09.00 wib di Malang

- a. Sosialisasi untuk mengingatkan warga sekolah akan adanya kepedulian terhadap lingkungan.
- b. Pembuatan tim bank sampah di setiap kelas
- c. Penimbangan sampah ekonomis yang sudah terpilah dari sampah yang dihasilkan anggota kelas tiap hari Jum'at,



Gambar 4.1 Proses Penimbangan Sampah Ekonomis

- d. Pengumpulan sampah ekonomis “Gerakan Bank Sampah Bersama” tiap hari jum'at, tiap dua bulan sekali (sampah yang dihasilkan anggota kelas secara umum).
- e. Penjualan sampah ekonomis ke Bank Sampah Malang, tiap hari jum'at minggu ke empat (2 bulan sekali)⁶⁰



Gambar 4.2 Proses Penjualan Sampah

⁶⁰ Hasil observasi peneliti pada tanggal 12 Mei 2020.

Bank Sampah Matsaneti sebagai salah satu program Sekolah Hijau juga melaksanakan agenda mengajak seluruh warga sekolah untuk membentuk kebiasaan hidup yang lebih peduli akan merwat alam, sayang akan lingkungan sekitar, dan berani bertindak dalam melestarikan lingkungan. Berkaitan dengan hal tersebut di atas, maka MTsN 3 Malang berupaya melakukan kegiatan yang lebih baik dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan melalui proses pembelajaran dan pembiasaan yang mengarah pada upaya pembentukan perilaku warga agar menerapkan perilaku peduli akan lingkungan, yaitu:⁶¹

- a. Pemanfaatan dan penataan lahan sekolah menjadi laboratorium alam, seperti;
 - 1) Menjadi kebun budidaya
 - 2) Tempat daur ulang sampah
- b. Pengelolaan lingkungan sosial dalam bentuk pembiasaan perilaku nyata yang positif, seperti;
 - 1) Pembiasaan bekerjasama dan menghargai melalui kegiatan-kegiatan bersama
 - 2) Pembiasaan kepedulian melestarikan lingkungan dengan kegiatan pengelolaan sampah, penghijauan dan perawatan.

⁶¹ Hasil observasi peneliti pada tanggal 12 Mei 2020.



Gambar 4.3 Perawatan Tanaman Di Lingkungan MTsN 3 Malang



Gambar 4.4 Penghijauan Lahan Di Lingkungan MTsN 3 Malang



Gambar 4.5 Proses Pengolahan dan Pengangkutan Sampah Organik

2. Peran Bank Sampah Sekolah Menumbuhkan Karakter Peduli Akan Lingkungan Siswa Melalui Program Bank Sampah Sekolah di MTsN 3 Malang

Secara umum, peran bank sampah dalam menumbuhkan karakter peduli akan lingkungan di MTsN 3 Malang sudah terlihat. Artinya para siswa-siswi memang telah menerapkan karakter peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam lingkup sekolah.

Adapun peran bank sampah sekolah dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan siswa melalui program bank sampah sekolah di MTsN 3 Malang menurut Kepala Madrasah Ibu Warsi, M.Pd sebagai berikut:

“Alhamdulillah sejauh ini anak-anak mudah diarahkan dan nurut dengan guru-gurunya, ya mungkin awalnya perlu paksaan dan pembiasaan, dan sosialisasi, akan tetapi lama-kelamaan mereka sudah terbiasa. Contoh kecilnya ya seperti memilah sampah terlebih dahulu sebelum dibuang ke tempat sampah, lebih sayang terhadap lingkungan dengan setiap pagi menyirami tanaman di depan kelasnya masing-masing, saling tegur ketika ada yang membuang sampah sembarangan, bekerja sama ketika memilah sampah, taat peraturan. Secara umum anak-anak sudah terlihat karakter peduli lingkungannya, dan itu harus kita arahkan dan bimbing secara terus-menerus”.⁶²

Menurut penuturan Kepala Madrasah Ibu Warsi, M.Pd pelaksanaan program Bank Sampah MTsN 3 Malang sudah berperan dalam penumbuhan karakter peduli lingkungan pada siswa. Akan tetapi para siswa tetap membutuhkan bimbingan secara terus menerus agar budaya tersebut tidak menurun, atau hilang seiring berjalannya waktu, dan terlupakan. Seperti yang disampaikan Lawrence Kohlberg. Lembaga harus memiliki tujuan moral yang jelas dan konsisten dengan nilai-nilai moral yang dipegang oleh masyarakat setempat. Tujuan moral ini harus diterapkan secara konsisten dan berkesinambungan dalam semua kegiatan dan kebijakan lembaga, agar lembaga bisa berjalan dengan efisien, teratur, terarah, dan ketika menemui

⁶² Hasil wawancara dengan Ibu Warsi, M.Pd, Kepala MTs. Negeri 3 Malang pada tanggal 24 April 2020 pukul 09.00 wib di Malang

kesulitan bisa di kroscek kembali mungkin ada kesalahan didalam pengaplikasian program tersebut.⁶³

Adapun peran bank sampah sekolah dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan siswa melalu program bank sampah sekolah di MTsN 3 Malang menurut pembimbing bank sampah Ibu. Nur Ainiyah, S.Pd, sebagai berikut:

“Dari kegiatan ini kami mengikutsertakan para siswa- siswi dan membentuk sebuah tim yang bernama Laskar Pelangi, dengan tujuan, agar para siswa- siwi bisa mengetahui, mengaplikasikan, cara untuk mengolah sampah ekonomis dengan baik, kami juga mengajarkan akan manfaat dari sampah sampah ekonomis yang bisa didaur ulang. Dan menerangkan kepada mereka apa arti dari kepedulian terhadap lingkungan, bukan hanya lebih mendekat dengan alam tanpa merasa jijik ataupun risih, tapi juga agar mereka lebih bijak dalam mrawat alam sekitar mereka, dan kami rasa tingkat kepedulian siswa- siswi terhadap lingkungan sekitarnya turut ikut meningkat.”⁶⁴

Dari apa yang disampaikan Ibu Nur Ainiyah, S.Pd, menunjukkan bahwa bank sampah MTsN 3 Malang turut menyertakan para siswa- siswi dalm mengikuti semua kegiatan yang di rancang oleh tim pengurus *go green* dimana bank sampah juga turut Dikelola oleh Tim yang diberi nama Laskar Pelangi yang di bimbing langsung oleh para pengurus *go green*. Menurut Lawrence Kohlberg hal ini juga sebagai bentuk Lembaga dalam membina budaya moral yang kuat, yang merupakan hasil dari kesepakatan bersama dan kerja keras bersama dari semua anggota lembaga.⁶⁵ Budaya moral ini dapat

⁶³ Dwi Purwanti, *Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya*. Dwijacendikia Jurnal Riset Pedagogik Universitas Sebelas Maret. Vol. 1, No (2), September 2017. Im. 50.

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Nur Ainiyah, S.Pd, Pembimbing Bank Sampah MTs. Negeri 3 Malang padatangal 24 April 2020 pukul 09.00 wib di Malang

⁶⁵ John de Santo, Agus Cremers, *op cit*, hlm 51.

terdiri dari norma-norma, tradisi, atau nilai-nilai moral tertentu yang ditekankan dalam lingkungan lembaga.

Dari yang sudah di paparkan pendidikan pendalaman moral peduli akan lingkungan selalu di tekankan dalam membina Tim Laskar Pelangi. Berikut deskripsi tentang Tim Laskar Pelangi baik secara latar belakang pembentukannya, tujuan, bentuk kegiatan, dan respon dari para siswa:

a. Latar Belakang Berdirinya Laskar Pelangi MTsN 3 Malang

Laskar pelangi adalah salah satu organisasi yang patut di kembangkan di MTsN 3 Malang, yang mana kegiatan utamanya adalah penghijauan lingkungan sekolah. Laskar pelangi mengadakan penghijauan setiap bulan, yang bertujuan untuk meningkatkan rasa peduli siswa terhadap penghijauan sekolah yang saat ini masih sangat kurang. Selain itu, Tim Laskar Pelangi juga mengembangkan bakat dan karya siswa-siswi dengan menggunakan barang bekas dan sampah ekonomis, serta pemanfaatan barang bekas untuk meningkatkan motto siswa. Untuk itu, tim penghijauan MTsN 3 Malang merasa perlu untuk mengadakan organisasi yang bernama “Laskar Pelangi” untuk meningkatkan rasa peduli siswa terhadap penghijauan sekolah yang di nilai masih sangat kurang.

b. Tujuan Dibentuknya Laskar Pelangi MTsN 3 Malang

Adapun tujuan kegiatan dilaksanakannya kegiatan ini adalah:

- 1) Meningkatkan rasa peduli siswa tentang pentingnya penghijauan sekolah

- 2) Memupuk rasa semangat siswa untuk bekerjasama dalam satu tujuan.
- 3) Meningkatkan kreatifitas siswa dalam bergotongroyong dan bekerjasama.



Gambar 4.6 Kegiatan Kreatifitas Siswa

- 4) Sebagai sarana meningkatkan rasa sosialisasi bagi siswa.



Gambar 4.7 Sosialisasi Siswa “Laskar Pelangi”

c. Kegiatan Laskar Pelangi MTsN 3 Malang

Adapun salah satu kegiatan yang dicanangkan oleh Tim Laskar Pelangi adalah “Kreatif Hijau Madrasahku” yang memberi kesempatan bagi para peserta kegiatan untuk menunjukkan kreativitasnya dalam menghias taman sekolah setiap bulan. Peserta yang dapat mengikuti

kegiatan ini adalah para siswa dan Bapak/Ibu guru yang ditunjuk sebagai penanggung jawab dan pengurus inti Laskar Pelangi. Adapun uraian kegiatannya adalah sebagai berikut:

- 1) Perbaikan dan penghijauan taman sekolah
- 2) Kegiatan daur ulang dan kreatifitas siswa bersama (Bank Sampah Matsaneti atau BSM)
- 3) Pengumpulan dan pemanfaatan barang bekas (kreasi)

Beberapa peralatan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah:

- 1) Peralatan kebun untuk penghijauan, seperti sekop, penggembur tanah, cangkul, sudip tangan, selangm penyiram tanaman, semprotan, gunting taman dan pot tanaman
- 2) Peralatan Bank Sampah Matsaneti, yaitu meja, buku catatan dan timbangan
- 3) Peralatan kreasi, yaitu barang bekas, gunting dan lem

Waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan ini biasanya dilakukan menurut jadwal berikut:

1) Penghijauan

Tanggal : Setiap awal/ akhir bulan

Waktu : Pukul 06.00-07.00

Tempat : Taman sekolah (didepan BSM, depan Lab. IPA, depan kelas 8i,8h,9b,9c,9d,9e, taman M-Smart)

2) BSM

Tanggal : Setiap minggu
 Waktu : Istirahat pertama dan kedua
 Tempat : BSM belakang gedung sekolah

3) Kreasi

Tanggal : Setiap minggu
 Waktu : Hari jumat, setelah istirahat
 Tempat : Depan ruang BK

Pelaksanaan program Bank Sampah MTsN 3 Malang mendapat banyak respon positif dari berbagai pihak mengenai dampak positif yang ada di dalamnya, antara lain sebagai berikut:

Anggota (Anggota Laskar Pelangi). Merespons peran pelaksanaan program Bank Sampah MTsN 3 Malang dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan dengan pernyataan sebagai berikut:

“Dulu sebelum masuk BSM, saya tidak terlalu peduli ketika membuang sampah, apakah ini sampah organik atau anorganik tapi setelah masuk Bank Sampah saya mulai tahu kalau membedakan jenis sampah ketika akan dibuang itu penting, tanpa saya sadari ketika membuang sampah saya selalu berpikir, ini sampah apa ya? Mungkin itu perubahan yg saya rasakan.”⁶⁶

Hal tersebut menunjukkan bahwa program Bank Sampah MTsN 3 Malang sudah sangat bagus dicanangkan untuk pengelolaan sampah yang ada di MTsN 3 Malang karena memenuhi memperhatikan aspek moral dan etika. Menurut Lawrence Kohlberg memperhatikan aspek moral dan etika yang

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Anggita, Anggota Laskar Pelangi Bank Sampah MTs. Negeri 3 Malang padatanggal 24 April 2020 pukul 09.00 wib di Malang.

dicanangkan lembaga di nilai bagus dalam pengambilan keputusan dan kebijakan,⁶⁷

Yudhis Febriansyah alumni pengurus Laskar Pelangi merespon pelaksanaan program Bank Sampah Matsaneti dengan pernyataan tentang pendapatnya mengenai Bank Sampah Matsaneti, yaitu:

“Pendapat saya mengenai bank sampah Matsaneti adalah sangat membantu masyarakat sekolahan dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah, dan dapat mengajarkan bagaimana pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Ketika memilah sampah bersama, karena di situ kita bisa merasakan kebersamaan bersama teman-teman, merasakan bagaimana proses pemilahan sampah, mendaat pengetahuan tentang pengolahan dan pemilahan sampah sampah ekonomis dan non ekonomis.”⁶⁸

Hal tersebut menunjukkan bahwa program Bank Sampah di sekolah sangat membantu masyarakat dalam perkembangan karakter atau moral peduli akan lingkungan dimana masyarakat telah turut andil dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan menunjukkan pentingnya menjaga kebersihan di lingkungan sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Thomas Lickona dimana lembaga harus memiliki budaya yang positif, yang menekankan pentingnya nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari, dengan berupaya secara sadar bersama-sama saling berkordinasi/saling bersosialisasi.⁶⁹ dan akhirnya timbullah moral bersama saling peduli akan lingkungan sekitar.

⁶⁷ John de Santo, Agus Cremers, *op cit*, hlm 51.

⁶⁸ Wawancara dengan Yudhis Febriansyah, Alumni Anggota Laskar Pelangi, Alumni MTsN 3 Malang, Tanggal 5 Juni 2020, Pukul 10:05 wib, di Malang.

⁶⁹ M. Irfan Zakkie, *op cit*, hlm. 10

Muhammad Bisma Adhiaksa pengurus serta anggota penggerak pramuka merespon pelaksanaan program Bank Sampah Matsaneti dengan pernyataan tentang sifat Bank Sampah Matsaneti, yaitu:

“Menurut saya sistem BSM ini sangat bagus. Karena secara sadar atau tidak sadar mengharuskan kita untuk membersihkan lingkungan sekitar yang mana hal ini dapat menjadi kebiasaan yang baik. Dan secara teratur/lebih rajin dalam membersihkan lingkungan sekitar saya, secara tidak langsung saya sudah membuat jadwal kegiatan bersih- bersih lingkungan harian saya, seperti merapikan kamar, memilah dan membuang sampah di pagi hari, dan terkadang saya membuat barang daur ulang dari sampah tersebut, seperti lampu tidur, dan tempat pena.”⁷⁰

Hal tersebut menunjukkan bahwa program Bank Sampah MTsN 3 Malang di anggap baik dilaksanakan di MTsN 3 Malang karena dapat merangkul keharmonisan sosial, dan membangun inovasi atau kreatifitas siswa khususnya dalam kegiatan kebersihan lingkungan yang berkaitan dengan karakter peduli lingkungan. Hal ini sejalan dengan apa yang diasampaikan Thomas Lickona diama sebuah lembaga harus memberi kesempatan untuk mengembangkan diri dan meningkatkan keterampilan mereka dan masyarakat sekitar. Seperti halnya memberikan pelatihan dan pengembangan yang dapat membantu pendidik, peserta didik, dan masyarakat sekitar menjadi lebih aktif dan inovatif baik untuk diri sendiri atau untuk kepentingan bersama saling memberikan kontribusi yang lebih banyak bagi lembaga.⁷¹

⁷⁰ Wawancara dengan Bisma Adhiaksa, Anggota Laskar Pelangi/BSM, dan Pramuka, Tanggal 5 Juni 2020, Pukul 10:05 wib, di Malang.

⁷¹ M. Irfan Zakkie, *op cit*, hlm. 19

Indah Anisah Firdaus merespon pelaksanaan program Bank Sampah Matsaneti dengan pernyataan tentang kebagusan program Bank Sampah Maneti, yaitu:

“Menurut saya program kerja ini sangat bagus dalam pengajaran mengenai kepedulian lingkungan. Karena dari kegiatan inilah kita banyak diajarkan tentang cara mengolah sampah ekonomis, dan diajarkan akan pentingnya terhadap sampah-sampah yang masih bisa didaur ulang dan tentunya kita juga diajarkan agar bisa care dengan lingkungan.”⁷²

Hal tersebut menunjukkan bahwa program Bank Sampah Matsaneti sangat bagus untuk mengajarkan tentang peduli lingkungan dengan mengolah sampah yang memiliki nilai ekonomis untuk didaur ulang.

Hal ini sejalan dengan respon dari Wulan Tri Rahmawati merespon pelaksanaan program Bank Sampah Matsaneti dengan pernyataan tentang manfaat program Bank Sampah Matsaneti, yaitu:

“Dengan adanya BSM, lingkungan kita menjadi bersih dan lingkungan kita menjadi indah karena hasil daur ulang dari sampah seperti botol plastik, dan masyarakat MTsN 3 Malang jadi lebih peduli dengan sampah dan tanaman yang ada di lingkungan sekitar”.⁷³

Hal ini menunjukkan bahwa program Bank Sampah Matsaneti memberi manfaat bagi lingkungan sekolah menjadi bersih dan indah yang berasal dari daur ulang sampah botol plastik. Sejalan dengan pendapat dari Thomas Lickona dimana sebuah lembaga harus memberikan program yang di butuhkan oleh sesama, dan memastikan bahwa nilai-nilai moral diterapkan

⁷² Wawancara dengan Indah Anisah Firdaus, Anggota OSIS di MTsN 3 Malang, Tanggal 5 Juni 2020, Pukul 10:22 wib di Malang.

⁷³ Wawancara dengan Wulan Tri Rahmawati, Anggota Laskar Pelangi/BSM, Tanggal 5 Juni 2020, Pukul 13:11 wib di Malang.

dengan konsisten. Beberapa hal yang disarankan oleh Thomas Lickona mengenai sistem pengelolaan lembaga yang baik. Semua faktor tersebut meliputi memiliki visi dan misi yang jelas, memiliki budaya organisasi yang positif, memiliki kepemimpinan yang efektif, keterlibatan orang tua dan masyarakat, pengembangan staf atau pengurus, serta adanya evaluasi dan refleksi untuk menemukan tujuan baru. Ini semua harus diperhatikan secara bersama-sama agar lembaga dapat beroperasi dengan efektif dan efisien dalam terciptanya lingkungan akademik yang optimal dan berdampak positif pada pengembangan karakter.⁷⁴

3. Faktor Pendukung dan Penghambat di Dalam Proses Penerapan Kegiatan Bank Sampah Sekolah di MTsN 3 Malang, Serta Bagaimana Cara Untuk Mengatasinya

a. Faktor Pendukung Pelaksanaan Program

Faktor pendukung pelaksanaan program Bank Sampah Matsaneti dapat dilihat dari keterlibatan pihak sekolah yang aktif dan dukungan dari guru dan staf sekolah sangat penting dalam kesuksesan bank sampah sekolah. Pihak sekolah yang mendukung memberikan sumber daya dan fasilitas yang diperlukan untuk pengelolaan, dan juga bisa dilihat melalui tingkat partisipasi siswa yang tinggi dalam kegiatan bank sampah sekolah sangat mendukung keberhasilan program. Semakin banyak siswa yang terlibat, semakin efektif bank sampah sekolah dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada siswa, dan masyarakat.

⁷⁴ M. Irfan Zakkie. *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik* /Thomas Lickona. (Bandung: Nusa Media, 2013). hlm 50.

Adapun faktor pendukung pelaksanaan program bank sampah sekolah di MTsN 3 Malang menurut Kepala Madrasah Ibu Warsi, M.Pd sebagai berikut:

“Seperti biasanya mas, mengenai peran para dewan guru seperti biasanya pada akhir bulan sudah menjadi rutinan dalam hal mengevaluasi pembelajaran dari pesertadidik, yang mana ketika dalam rapat tersebut semua hal tentang peserta didik kita utarakan dan kita selesaikan secara musyawarah baik-baik termasuk didalam lingkup *go green* dan bank sampah. Dalam kontrolnya saya dan para guru lainnya sudah membuat grup dari masing-masing bagian yang mengontrol perkembangan peserta didik, dari situlah mas ulum, kita bisa mengawasi dan melihat perkembangan dari peserta didik, apa yang di butuhkan, dan apa yang harus di kurangi, mungkin dari sini bisa menjawab pertanyaan mas ulum tentang peran madrasah mendukung jalnnya program bank sampah .”⁷⁵

Senada dengan apa yang di paparkan kepala madrasah, adapun faktor pendukung pelaksanaan program bank sampah sekolah di MTsN 3 Malang menurut Pembimbing Bank Sampah Ibu Nur Ainiyan, S.Pd sebagai berikut:

“Selain peran dari terbentuknya *go green* sehingga mendukung lahirnya bank sampah karena inisiatif melengkapi acuan visi dan misi madrasah, kita dewan guru setiap akhir tahun melakukan evaluasi, dan mendukung setiap kegiatan dan ikut andil dalam membantu meramaikan kegiatan yang sudah di program didalam lingkup bank sampah dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan, seperti halnya menegur jikalau ada peserta didik yang membuang sampah tidak pada tempatnya, merusak tanaman , dan ikut andil membimbing siswa agar peduli dengan lingkungan.”⁷⁶

Dari hasil wawancara di atas bisa dilihat bahwa pihak sekolah aktif terlibat dan mendukung kegiatan yang di canangkan oleh bank sampah matsaneti, yan tidak terlepas berasal dari evaluasi bersama dan ikut

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Warsi, M.Pd, Kepala MTs. Negeri 3 Malang padatanggal 24 April 2020 pukul 09.00 wib di Malang

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Nur Ainiyah, S.Pd, Pembimbing Bank Sampah MTs. Negeri 3 Malang padatanggal 24 April 2020 pukul 09.00 wib di Malang

membantu mendidik siswa-siswi untuk peduli akan lingkungan, selama agenda yang di canangkan sesuai dengan visi dan misi madrasah. Ini menunjukkan sistem pengelolaan yang baik menurut Thomas Lickona. Dimana Pengelolaan lembaga yang baik juga melibatkan evaluasi dan refleksi terhadap kinerja secara berkala. Hal ini dapat membantu lembaga untuk terus meningkatkan diri dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan yakni visi dan misi lembaga.⁷⁷

Dari berbagai respon positif dari responden Siswa saat ditanya tentang pesan untuk program Bank Sampah Matsaneti. Hal ini mendorong program ini terus berlanjut dan eksis di MTsN 3 Malang, antara lain sebagai berikut:

“Semoga kedepannya BSM dapat di kembangkan menjadi lebih luas dan diberikan tempat tersendiri untuk melakukan kegiatan BSM.”⁷⁸

“Semoga bank sampah matsaneti lebih baik dan lebih maju kedepannya.”⁷⁹

“Semoga anggota BSM menjadi lebih banyak lagi dan semoga bisa sebagai sarana untuk menertibkan para siswa untuk selalu peduli terhadap lingkungan.”⁸⁰

“Terus lanjutkan, supaya program ini dapat memberi lebih banyak manfaat kepada orang lain.”⁸¹

“Semoga BSM terus berjalan dan pengurusnya bisa amanah semua. Dan semoga bisa menjadi amal jariyah bagi warga matsaneti serta membawa keberkahan untuk semuanya. Semoga kedepannya lebih berkembang dan melakukan inovasi" yang bermanfaat untuk semua.”⁸²

⁷⁷ M. Irfan Zakkie. *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik* /Thomas Lickona. (Bandung: Nusa Media, 2013). hlm 55.

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Anggita, Anggota Laskar Pelangi Bank Sampah MTs. Negeri 3 Malang padatanggal 24 April 2020 pukul 09.00 wib di Malang.

⁷⁹ Wawancara dengan Yudhis Febriansyah, Alumni Anggota Laskar Pelangi, Alumni MTsN 3 Malang, Tanggal 5 Juni 2020, Pukul 10:05 wib, di Malang.

⁸⁰ Wawancara dengan Bisma Adhiaksa, Anggota Laskar Pelangi/BSM, dan Pramuka, Tanggal 5 Juni 2020, Pukul 10:05 wib, di Malang.

⁸¹ Wawancara dengan Indah Anisah Firdaus, Anggota OSIS di MTsN 3 Malang, Tanggal 5 Juni 2020, Pukul 10:22 wib di Malang

⁸² Wawancara dengan Wulan Tri Rahmawati, Anggota Laskar Pelangi/BSM, Tanggal 5 Juni 2020, Pukul 13:11 wib di Malang.

Dari respon-respon tersebut dapat di peroleh seperti halnya yang di sampaikan Thomas Lickona, Bahwa tingkat partisipasi siswa yang tinggi dalam kegiatan banksampah sekolah sangat mendukung keberhasilan sebuah program yang sudah di sepakati bersama.⁸³

b. Faktor Penghambat Dengan Cara-Cara Untuk Mengatasi Hambatan

Faktor penghambat adalah faktor-faktor yang dapat menghalangi atau menghambat keberhasilan suatu program atau kegiatan. Faktor penghambat ini dapat berasal dari berbagai aspek, seperti individu, organisasi, atau lingkungan. Dalam konteks penelitian mengenai peran banksampah sekolah, beberapa faktor penghambat yang dapat muncul secara teoritis.

Kohlberg tidak secara khusus membahas faktor penghambat dalam konteks banksampah sekolah atau lingkungan, kita dapat merujuk pada teorinya untuk melihat faktor-faktor yang mungkin menjadi penghambat dalam perkembangan moral dan karakter peduli lingkungan pada individu. Seperti halnya dimana individu melewati enam tahap perkembangan moral yang semakin kompleks. Jika individu tidak mencapai tahap yang lebih tinggi meliputi orientasi ketaatan dan hukum, individualisme dan pertukaran, hubungan intterpersonal yang baik, menjaga ketertiban sosial, kontrak sosial hukum, dan moralitas universal, ketika mereka tidak mencapai tahapan lebih tinggi mereka mungkin memiliki pemahaman moral yang lebih dangkal atau

⁸³ Ainul Yaqin, *Pendidikan Akhlak-Moral Berbasis Teori Kognitif* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2020), hlm 80.

terbatas.⁸⁴ Hal ini bisa terjadi mungkin dikarenakan Kurangnya pemahaman atau sosialisasi moral yang yang kurang efektif.

Adapun hambatan menurut Thomas Lickona. Memaparkan beberapa beberapa faktor penghambat dalam pengembangan karakter dan moral individu. Seperti Kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar/ kurangnya sumberdaya dari pihak sekolah, dan komunitas dapat memainkan peran penting dalam perkembangan moral individu. Kurangnya dukungan, sumber daya dan ruangan, bimbingan, dan kurangnya contoh teladan yang positif dari lingkungan sekitar dapat menghambat perkembangan moral individu.⁸⁵ Sehingga dapat kita ketahui adapun peran penghambat jalannya suatu program antara lain: Kurangnya kesadaran siswa, guru, atau masyarakat serta kurangnya partisipasi aktif dalam menjalankan program. Kurangnya sarana dan prasarana yang memadai untuk menjalankan program bank sampah, seperti tempat sampah dan fasilitas.

Adapun faktor penghambat pelaksanaan program bank sampah sekolah di MTsN 3 Malang, serta bagaimana cara untuk mengatisingnya, menurut Kepala Madrasah Ibu Warsi, M.Pd sebagai berikut:

“Mungkin ini mas ulum, sebagai awal mula kita sebelum bekerja sama dengan Bank Sampah Malang. Dulu bank sampah matsaneti itu kesulitan dalam mencari penadah, seringkali pendah cuman membeli beberapa saja, satu penadah tidak bisa membeli semua jenis sampah ekonomis padahal jenis sampah yang dihasilkan oleh nasabah/kelas sangatlah beragam, tidak hanya sampah kertas dan plastik, melainkan kaca, logam dan lain-lain. Akhirnya pada bulan Agustus 2017 MTs Negeri 3 Malang ber inisiatif bergabung menjadi nasabah Bank Sampah Malang, dan mendiskusiakn adanya kesepakatan kerjasama antara

⁸⁴ John de Santo, Agus Cremers, *Tahap-Tahap Perkembangan Moral: Lawrence Kohlberg*. (Yogyakarta: Kansi 1995). Hlm 60

⁸⁵ M. Irfan Zakkie, *op cit*, hlm. 30

Bank Sampah Malang dengan MTs Negeri 3 Malang yang akhirnya terrealisasikan pada tanggal 30 September 2017 bertepatan dengan ulangtahun madrasah yang ke-24. dan alhamdulillah karena adanya dukungan dari Bank Sampah Malang kita memiliki pendah tetap 2 bulan sekali.”⁸⁶

Dari pemaparan kepala madrasah dapat di peroleh bahwa salah satu faktor penghambat berjalannya program bank sampah di MTsN 3 Malang. Adalah kurangnya sumber pengepul atau penadah hasil sampah dari bank sampah matsaneti, sehingga menyebabkan penumpukan gudang, dan pada akhirnya pihak sekolah berinisiatif untuk berkerjasama dengan lembaga lingkungan Kabupaten Malang, yang tertuju kepada Bank Sampah Malang untuk menjadi pengepul tunggal hasil sampah ekonomis dari bank sampah matsaneti. Di nilai baik karena menurut Thomas Lickona salah satu cara untuk menanggulangi kurangnya sumber daya, ialah dengan cara mencari solusi alternatif untuk mengatasi keterbatasan sumber daya, misalnya dengan menggandeng sponsor, mendapatkan donasi, atau memanfaatkan potensi sumber daya yang ada di lingkungan sekitar.⁸⁷

Adapun faktor penghambat pelaksanaan program bank sampah sekolah di MTsN 3 Malang, serta bagaimana cara untuk mengatasinya, menurut pembimbing bank sampah Ibu Nur Ainiyah, S.Pd, sebagai berikut:

“Sudah lama ndak bersua mas ulum, ngeten untuk faktor penghambat pelaksanaan program bank sampah awal mulanya itu lebih condong ke pada kurangnya kesadaran siswa dan guru dalam partisipasi aktif dalam menjalankan program bank sampah, dulunya yang menjalankan program hanya anggota osis dan pengurus *go green* saja. Setelah kami

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Warsi, M.Pd, Kepala MTs. Negeri 3 Malang pada tanggal 14 April 2023 pukul 09.00 wib di Malang

⁸⁷ Ainul Yaqin, *Pendidikan Akhlak-Moral Berbasis Teori Kognitif* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2020), hlm 88.

dari pihak sekolah mengusulkan untuk mengajak siswa-siswi lebih berperan aktif akhirnya muncul usulan untuk membuat tim yang bernama Laskar Pelangi dimana tim tersebut bukan hanya dari pengurus bank sampah tapi juga secara sukarelawan terbuka untuk umum, dan juga diwajibkan untuk 2 anak mewakili kelasnya masing-masing, untuk membantu memilah dan mengajak teman temannya untuk berperan aktif menabung sampah ekonomis untuk pemasukan kas kelasnya masing-masing. Prihal kurang aktifnya guru, kami sudah mencoba untuk memberikan sosialisasi baik di dalam forum maupun di luar forum, agar siswa memiliki percontohan yang baik dari perilaku guru yang turut andil dalam kepedulian terhadap lingkungan, kemudian pasca pandemi ini juga kami akan melaksanakan sosialisasi kembali mengenai bank sampah matsaneti didalam setiap kegiatan orientasi di tahun ajaran baru dan seterusnya.”⁸⁸

Dari pemaparan dari Ibu. Nur Ainiyah, S.Pd, selaku pembina bank sampah, telah menunjukkan beberapa faktor penghambat pelaksanaan program bank sampah yaitu, kurangnya kesadaran diri siswa, guru, dan masyarakat untuk berperan aktif. Merupakan faktor utama penghambat jalannya kegiatan bank sampah. Sehingga pihak sekolah mengusulkan membuat tim yang bernama Laskar Pelangi yang masih bertahan hingga saat ini, dan selalu melakukan sosialisasi ke masyarakat setiap tahunnya selalu disisipkan kegiatan *go green* bank sampah matsaneti ketika masa orientasi awal tahun. Usulan tersebut dinilai sangat baik karena menurut Lawrence Kohlberg, mengenai penyelesaian kurangnya kesadaran diri perlu adanya peningkatan edukasi dan kesadaran.⁸⁹ Melakukan kampanye edukasi yang lebih intensif kepada siswa, guru, dan staf sekolah tentang pentingnya pengelolaan sampah dan manfaat bank sampah sekolah itu sendiri.

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Nur Ainiyah, S.Pd, Pembimbing Bank Sampah MTs. Negeri 3 Malang pada tanggal 14 April 2023 pukul 09.00 wib di Malang

⁸⁹ Lita S, Irfan M. Zakkie, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Nusa Media, 2019), hlm. 15.

Dari berbagai respon dari responden Siswa saat ditanya tentang pesan untuk program Bank Sampah Matsaneti. Hal ini mendorong program ini terus berlanjut dan terus berkembang di MTsN 3 Malang, antara lain sebagai berikut:

“Setiap melakukan kegiatan BSM waktunya pasti lama terutama ketika jadwal pemilahan sampah, dan membuat saya izin terlebih dahulu ke guru ketika mau melakukan kegiatan. sehingga ketika saya mementingkan kegiatan lain, saya pasti memanggil adik kelas untuk menggantikan, ketika kegiatan bank sampah mengganggu KBM biasanya langsung di pending, dan di lanjutkan besok hari.”⁹⁰

“masih banyak kelas yang belum ada kesadaran diri tentang BSM, maka BSM terus memberikan pengayaan di tiap-tiap kelas, dan karena BSM juga bekerja sama dengan BK, jadi guru BK juga ikut turun tangan ketika siswa tidak mau bekerja sama.”⁹¹

“Waktu kegiatan BSM yang berbenturan dengan kegiatan lain, solusinya kita harus memastikan terlebih dahulu bertentangan dengan kegiatan apa, jikalau kegiatannya lebih penting maka kegiatan BSM bisa di pending untuk besok.”⁹²

Dari respon-respon tersebut dapat di peroleh meliputi perkembangan moral pengurus tentang menjalankan kegiatan yang pasti tidak selalu berjalan mulus dan bisa menemukan solusi sementara untuk menyelesaikan masalah tersebut. Seperti halnya yang di sampaikan Lawrence Kohlberg tentang perkembangan moral mengemukakan bahwa individu mengembangkan pemahaman moral melalui pengalaman menghadapi dilema moral yang memerlukan pemecahan masalah. Jika individu jarang atau tidak pernah menghadapi dilema moral yang berkaitan dengan isu lingkungan.⁹³

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Wulan Tri Rahmawati, Anggota Laskar Pelangi Bank Sampah MTs. Negeri 3 Malang padatanggal 16 April 2021 pukul 09.00 wib di Malang.

⁹¹ Hasil wawancara dengan Anggita, Anggota Laskar Pelangi Bank Sampah MTs. Negeri 3 Malang padatanggal 16 April 2021 pukul 09.00 wib di Malang.

⁹² Hasil wawancara dengan Bisma Adhiaksa, Anggota Laskar Pelangi Bank Sampah, dan Pranuka di. Negeri 3 Malang padatanggal 16 April 2021 pukul 09.00 wib di Malang.

⁹³ Lita S, Irfan M. Zakkie, *op cit*, hlm 30.

Adapun dalam mengatasi faktor penghambat, perlu ada upaya dan komitmen yang kuat dari pihak sekolah untuk membangun dan menjalankan program bank sampah secara efektif dan berkelanjutan. Penyuluhan dan edukasi kepada siswa dan masyarakat sekitar sekolah secara intens juga dapat menjadi langkah awal dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi dalam program bank sampah.

BAB V

PEMBAHASAN

Pada Bab sebelumnya, penelitian ini telah membahas tentang peran bank sampah sekolah dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan. Pada Bab ini, akan dijelaskan strategi proses pengelolaan bank sampah sekolah, peran bank sampah sekolah dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan melalui program bank sampah sekolah, serta faktor pendukung dan penghambat proses penerapan kegiatan bank sampah sekolah beserta cara untuk mengatasinya.

A. Proses Pengelolaan Bank Sampah Sekolah di MTsN 3 Malang

MTsN 3 Malang merupakan salah satu sekolah yang menerapkan konsep Sekolah Hijau. Adapun konsep Sekolah Hijau memiliki tujuan untuk menjadikan seluruh warga sekolah MTsN 3 Malang menjadi peduli akan lingkungan sekitarnya, madrasah menjadi wadah dalam pembelajaran nyata bagi peserta didik untuk memecahkan permasalahan lingkungan dan tentunya menjadikan madrasah menjadi rapi, bersih dan indah. Untuk mewujudkan Sekolah Hijau, MTsN3 Malang membentuk komunitas yang disebut *Go green* yang memiliki beragam program lingkungan salah satunya adalah penerapan dan pengelolaan bank sampah.

Penerapan dan pengelolaan bank sampah MTsN3 Malang dilaksanakan untuk mengatasi keprihatinan akan kondisi sampah dan lingkungan baik di sekolah maupun di lingkungan sekitar sekolah. Pada lingkungan selain sekolah, baik di rumah, pusat perbelanjaan dan tempat umum lainnya, daur ulang sampah perlu dilakukan agar sampah dapat dimanfaatkan dengan baik dan mengurangi

pembuangan sampah ke TPA. Penghijauan juga perlu dilakukan untuk mengatasi banjir dan pencemaran lingkungan. Tim *Go green* kemudian memberi nama bank sampah di MTsN 3 Malang dengan Nama Bank Sampah Matsaneti.

Bank Sampah Matsaneti yaitu suatu sistem pengelolaan sampah kering secara kolektif yang mendorong warganya untuk berperan serta aktif di dalamnya. Dimana kegiatan tersebut sesuai dengan Visi, dan Misi Lembaga, menurut Thomas Lickona lembaga harus memiliki visi dan misi yang jelas dan diterapkan dengan konsisten.⁹⁴ Adapun misi lembaga yang sesuai dengan penerapan Bank Sampah MTsN 3 Malang, Mewujudkan lingkungan madrasah yang aman, bersih, sehat, rapi, dan indah. Dimana agenda yang dijalankan Bank Sampah MTsN 3 Malang meliputi menampung, memilah, dan menyalurkan sampah bernilai ekonomi pada pasar/ produsen recycle dengan reward pengembalian berupa uang yang bisa diambil di waktu-waktu tertentu, sehingga warga MTsN Malang mendapat keuntungan ekonomi dari menabung sampah, dengan keuntungan ekonomi yang didapatkan oleh nasabah/kelas dan kepengurusan bank sampah MTsN 3 Malang diharapkan mampu secara mandiri mengadakan penghijauan di kelas maupun di madrasah secara umum. Beberapa siasat dilakukan untuk mewujudkan Bank Sampah Matsaneti yaitu

1. Pemanfaatan lahan sekolah menjadi laboratorium bernuansa alam dengan menatanya menjadi kebun budidaya dan tempat daur ulang sampah.

⁹⁴ Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Purwokerto: STAIN Press, 2015), hlm. 30.

2. Membiasakan seluruh warga sekolah untuk bergotong royong dalam menjaga kebersihan lingkungan dengan kegiatan pengelolaan sampah dengan daur ulang sampah dan penghijauan dengan merawat tanaman.

Adapun beberapa program yang dilakukan dalam penerapan dan pengelolaan Bank Sampah Matsaneti yaitu:

1. Mengubah mindset warga MTsN3 Surabaya dalam mengelola sampah melalui kegiatan edukasi
2. Menyiapkan sarana dan prasarana sekolah yang dibutuhkan dalam pengelolaan bank sampah seperti pembuatan kebun bididaya dan tempat daur ulang sampah.
3. Pengadaan duta setiap kelas kemudian digabungkan dalam kelompok yang disebut tim "Laskar Pelangi".
4. Kerja sama dengan stakeholder
5. Pengadaan setor dan menabung sampah
6. Menggiatkan kegiatan lomba penghijauan, lomba pembuatan poster, dan lainnya
7. Pengawasan ketat oleh tim Laskar Pelangi
8. Pemberian sanksi

Adapun pendapat dari para responden mengenai kegiatan apa saja yang sudah di laksanakan oleh bank sampah matsaneti sebagaimana berikut:

"Di MTs ini, agar anak-anak memiliki karakter peduli akan lingkungan, yaitu dengan kami memberikan teladan terlebih dahulu kepada mereka. Karena sejatinya kami disini adalah guru, maka guru wajib memberikan suri tauladan yang baik untuk anak-anak, supaya mereka juga melakukan apa yang kami lakukan. Sehingga dengan memberikan teladan, kami juga memberikan pembiasaan peduli dan merawat lingkungan sekitar sebelum terbentuknya bank sampah kami membentuk divisi *go green* mas, yang berisikan tim bank sampah dan

tim budaya, karena dengan pembiasaan, anak-anak makin terbiasa yang pada akhirnya di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.”⁹⁵

“Di sini tentang sistem atau kegiatan bank sampah di urus oleh gabungan pengurus Go Green yang berisikan tim dari bank sampah MTsN 3 Malang dan tim budaya dari OSIS, sebagai tim penggerak sadar bersih, penghijauan, dan peduli sampah, adapun tugas mereka adalah mengingatkan kepada siswa yang lain tentang kepedulian akan lingkungan dengan membuat tim di setiap kelas, guna membantu pengumpulan dan pemilahan sampah ekonomis dan non ekonomis”.⁹⁶

“Kegiatan BSM biasanya di lakukan pada hari jumat setelah istirahat/mengikuti jadwal masing-masing pengurus. Untuk kegiatan biasanya kami berkeliling ke kelas-kelas untuk mengambil sampah yg disetorkan, juga membersihkan halaman sekolah. Serta setiap tahun sampah-sampah yang sudah dikumpulkan akan disetorkan ke bank sampah Malang 2 bulan sekali.”⁹⁷

Menurut saya sistem BSM ini sangat bagus. Karena secara sadar atau tidak sadar mengharuskan kita untuk membersihkan lingkungan sekitar yang mana hal ini dapat menjadi kebiasaan yang baik. Dan secara teratur/lebih rajin dalam membersihkan lingkungan sekitar saya, secara tidak langsung saya sudah membuat jadwal kegiatan bersih- bersih lingkungan harian saya, seperti merapikan kamar, memilah dan membuang sampah di pagi hari, dan terkadang saya membuat barang daur ulang dari sampah tersebut, seperti lampu tidur, dan tempat pena.⁹⁸

Dari hasil wawancara empat responden tersebut dapat diketahui bahwa

tidak hanya Tim Bank Sampah *Go green* dan Tim Laskar Pelangi yang bertanggung jawab dalam kegiatan bank sampah namun juga bekerja sama dengan OSIS dan seluruh siswa. Pelaksanaan program Bank Sampah Matsaneti mendapat banyak respon tentang sudah terlaksanakannya kegiatan yang di kelola oleh bank sampah di MTsN 3 Malang dengan baik dan

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Warsi, M.Pd, Kepala Madrasah MTs. Negeri 3 Malang pada tanggal 23 April 2020 pukul 09.00 wib di Malang

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Nur Ainiyah, S.Pd, Pembimbing Bank Sampah MTs. Negeri 3 Malang pada tanggal 14 April 2023 pukul 09.00 wib di Malang

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Anggita, Anggota Laskar Pelangi Bank Sampah MTs. Negeri 3 Malang pada tanggal 16 April 2021 pukul 09.00 wib di Malang

⁹⁸ Wawancara dengan Bisma Adhiaksa, Anggota Laskar Pelangi/BSM, dan Pramuka, Tanggal 5 Juni 2020, Pukul 10:05 wib, di Malang.

sebagian siswa bisa tetap mengamalkan program Bank Sampah Matsaneti walaupun sudah tidak mengikuti program tersebut, yaitu:

1. Menjaga kebersihan lingkungan sekitar.
2. Memilah sampah sesuai jenisnya ekonomis, dan non ekonomis.
3. Mendaur ulang dan menjual sampah yang memiliki nilai ekonomis.
4. Merawat tanaman, dan taman sekolah.

Dari beberapa hasil wawancara dengan empat responden di atas tentang pelaksanaan, perubahan diri, kesan dan kegiatan yang tetap dilakukan responden setelah mengikuti program Bank Sampah Matsaneti, memiliki dampak positif dengan ditarik sebuah kesimpulan bahwa para responden merasa senang mengikuti program tersebut, karena memiliki banyak teman, belajar mengolah sampah, kepedulian terhadap lingkungan serta menjaga kebersihan lingkungan bersama-sama melalui kerjasama dan gotong royong.

B. Peranan Bank Sampah MTsN 3 Malang Dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Bank Sampah Matsaneti

Tujuan dibentuknya tim Laskar Pelangi dan program-program Bank Sampah Matsaneti di MTsN 3 Malang memiliki kemiripan dengan fungsi bank sampah pada umumnya yaitu wadah bagi masyarakat yang peduli akan lingkungan sekitar, penampungan sampah yang telah dipilah, daur ulang sampah, pencairan dana hasil daur ulang sampah yang memiliki nilai ekonomis serta mengurangi pembuangan sampah ke TPA.

Peduli lingkungan yang dimaksud dalam penerapan program Bank Sampah Matsaneti, adalah peduli akan kondisi tanaman dan sampah dengan

merawat tanaman dengan kreatifitas yang dimiliki peserta didik serta melakukan daur ulang sampah ekonomis. Sedangkan menurut teori peduli lingkungan yang dikemukakan Takdir Rahmadi, peduli lingkungan diartikan dengan menumbuhkan kesadaran masyarakat akan penanggulangan akibat dari pemanfaatan sumber daya alam yang dijalankan secara tidak bijaksana, seperti pencemaran lingkungan akibat eksploitasi lahan dan tercampurnya zat buatan hasil ciptaan manusia dengan zat yang berasal dari alam, contohnya asap knalpot sepeda yang berasal dari bahan bakar bensin menyembul keluar dan bercampur dengan udara segar sehingga menyebabkan pencemaran udara. Jadi, perbedaan dari program Bank Sampah Matsaneti dengan yang dikemukakan oleh Takdir Rahmadi adalah terletak pada tujuan dalam mempedulikan lingkungan, jika program Bank Sampah Matsaneti adalah pada tanaman dan sampah, sedangkan menurut Takdir Rahmadi adalah itu semua mengenai sumber daya alam secara umum.

Adapun pendapat dari para responden mengenai peran apa saja yang sudah di laksanakan oleh bank sampah matsaneti dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan siswa melalui program-programnya, sebagaimana berikut:

“Alhamdulillah sejauh ini anak-anak mudah diarahkan dan nurut dengan guru- gurunya, ya mungkin awalnya perlu paksaan dan pembiasaan, dan sosialisasi, akan tetapi lama-kelamaan mereka sudah terbiasa. Contoh kecilnya ya seperti memilah sampah terlebih dahulu sebelum dibuang ketempat sampah, lebih sayang terhadap lingkungan dengan setiap pagi menyirami tanaman di depan kelasnya masing-masing, saling tegur ketika ada yang membuang sampah sembarangan, bekerja sama ketika memilah sampah, taat peraturan. Secara umum

anak-anak sudah terlihat karakter peduli lingkungannya, dan itu harus kita arahkan dan bimbing secara terus-menerus”.⁹⁹

“Dari kegiatan ini kami mengikutsertakan para siswa- siswi dan membentuk sebuah tim yang bernama Laskar Pelangi, dengan tujuan, agar para siswa- siwi bisa mengetahui, mengaplikasikan, cara untuk mengolah sampah ekonomis dengan baik, kami juga mengajarkan akan manfaat dari sampah ekonomis yang bisa didaur ulang. Dan menerangkan kepada mereka apa arti dari kepedulian terhadap lingkungan, bukan hanya lebih mendekat dengan alam tanpa merasa jijik ataupun risih, tapi juga agar mereka lebih bijak dalam merawat alam sekitar mereka, dan kami rasa tingkat kepedulian siswa- siswi terhadap lingkungan sekitarnya turut ikut meningkat.”¹⁰⁰

“Dulu sebelum masuk BSM, saya tidak terlalu peduli ketika membuang sampah, apakah ini sampah organik atau anorganik tapi setelah masuk Bank Sampah saya mulai tahu kalau membedakan jenis sampah ketika akan dibuang itu penting, tanpa saya sadari ketika membuang sampah saya selalu berpikir, ini sampah apa ya? Mungkin itu perubahan yg saya rasakan.”¹⁰¹

“Menurut saya sistem BSM ini sangat bagus. Karena secara sadar atau tidak sadar mengharuskan kita untuk membersihkan lingkungan sekitar yang mana hal ini dapat menjadi kebiasaan yang baik. Dan secara teratur/lebih rajin dalam membersihkan lingkungan sekitar saya, secara tidak langsung saya sudah membuat jadwal kegiatan bersih- bersih lingkungan harian saya, seperti merapikan kamar, memilah dan membuang sampah di pagi hari, dan terkadang saya membuat barang daur ulang dari sampah tersebut, seperti lampu tidur, dan tempat pena.”¹⁰²

Adapun hasil dari paparan empat respondent diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan program Bank Sampah Matsaneti dalam mewujudkan karakter peduli lingkungan mendapatkan berbagai repon positif, dan sebagian responden menyampaikan adanya perubahan prilaku yang signifikan baik pada dirinya dalam menerapkan moral peduli akan lingkungan.

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Warsi, M.Pd, Kepala MTs. Negeri 3 Malang padatangal 24 April 2020 pukul 09.00 wib di Malang

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Nur Ainiyah, S.Pd, Pembimbing Bank Sampah MTs. Negeri 3 Malang padatangal 24 April 2020 pukul 09.00 wib di Malang

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Anggita, Anggota Laskar Pelangi Bank Sampah MTs. Negeri 3 Malang padatangal 24 April 2020 pukul 09.00 wib di Malang.

¹⁰² Wawancara dengan Bisma Adhiaksa, Anggota Laskar Pelangi/BSM, dan Pramuka, Tanggal 5 Juni 2020, Pukul 10:05 wib, di Malang.

Karakter peduli lingkungan siswa SMTsN 3 Malang ditumbuhkan melalui program Bank Sampah Matsaneti yang rutin dilaksanakan setiap hari Jumat dan berjalan dengan baik dan sempurna, hal ini dibuktikan dengan adanya perubahan-perubahan perilaku siswa khususnya peduli lingkungan. Program tersebut dilaksanakan tidak hanya oleh siswa melainkan juga seluruh warga sekolah dan mendapat dukungan dari stakeholder dan orang tua siswa. Berdasarkan data yang telah penulis peroleh melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan analisis, karakter peduli lingkungan yang terdapat dalam program Bank Sampah Matsaneti adalah sebagai berikut:

1. Membantu dalam mewujudkan kebersihan lingkungan sekolah dan menunjukkan pentingnya menjaga kebersihan di lingkungan sekolah.
2. Membangun kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan sekolah dengan membuang sampah pada tempatnya.
3. Alternatif dalam menjaga dan membersihkan lingkungan sekitar yang merupakan suatu kebiasaan yang baik untuk lingkungan khususnya lingkungan sekolah.
4. Memberi edukasi pada masyarakat khususnya warga sekolah MTsN 3 Malang agar membuang sampah pada tempatnya.
5. Mengolah sampah yang memiliki nilai ekonomis untuk didaur ulang sebagai wujud peduli lingkungan.
6. Memberi kesadaran siswa untuk peduli terhadap lingkungan sekolah.
7. Membuat siswa MTsN 3 Malang menjadi lebih peduli akan lingkungan khususnya lingkungan sekolah.

8. Wadah bagi anak yang peduli lingkungan yang ada di sekolah, anak yang tidak takut akan kotor dalam mempertahankan kebersihan sekolah.
9. Pengajaran yang berpengaruh besar terhadap masyarakat, yang mana masyarakat dapat menyadari pentingnya peduli terhadap lingkungan untuk dinikmati generasi yang akan datang.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, upaya MTSn 3 Malang untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan siswa melalui peranan Bank Sampah Matsaneti dilakukan dengan kegiatan sebagai berikut pertama, melalui kegiatan sosialisasi. Sekolah sudah melaksanakan beberapa sosialisasi terkait dengan kepedulian terhadap lingkungan oleh pembina bapak ibu guru, ajakan membuang sampah dengan memilah dari siswa kepada siswa, dan ajakan menabung sampah untuk menghasilkan uang dari sampah.

Jika hal ini dikaitkan dengan pendidikan karakter menurut Lickona¹⁰³ Menekankan pentingnya tiga komponen karakter yaitu tentang *moral knowing* yaitu sebuah pemberian pemahaman kepada anak melalui sosialisasi dan ajakan-ajakan berbuat baik bagaimana menjaga lingkungan. Dalam realita di lapangan menunjukkan bahwa pengetahuan tentang peduli lingkungan yang diberikan oleh guru ke siswa dan oleh siswa ke temannya menjadi salah satu faktor penting dalam membentuk perilaku peduli lingkungan pada siswa.

Selain itu, MTsN 3 Malang pada kesempatan tertentu seperti hari-hari lingkungan akan mengadakan event untuk memperingati sekaligus mengajarkan

¹⁰³ Budimansyah, Dasim, Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Bangsa, (Bandung: Widya Aksara Press,2010), hlm, 20.

anak untuk selalu menjaga lingkungan setiap saat misalnya hari bumi, selalu berpartisipasi dengan mengadakan lomba-lomba yang beremakan peduli lingkungan, seperti lomba penghijauan dengan pupuk kompos, lomba daur ulang sampah, dan lainnya.

Beberapa upaya yang dilakukan sekolah dalam memberikan *moral knowing* yakni dengan visi misi sekolah yang mencantumkan unsur peduli lingkungan, memberikan sosialisasi program-program Bank Sampah Matsaneti saat upacara maupun event tertentu, serta mengadakan lomba terkait kepedulian lingkungan.

Kedua yakni melalui pengembangan diri, kegiatan rutin yang dilakukan secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Salah satu kegiatan rutin yang dilakukan sekolah adalah menyetorkan sampah dari tiap-tiap kelas ke Bank Sampah Matsaneti dibantu oleh Tim Laskar pelangi. Kemudian untuk kegiatan spontan seperti mengingatkan oleh duta kelas kepada teman satu kelasnya untuk membuang sampah dengan memilah. Hal-hal ini akan membuat siswa merasa mempunyai tanggung jawab atas kebersihan lingkungannya.

Selanjutnya untuk keteladanan melalui perilaku guru atau pihak sekolah dalam memberikan contoh yang baik kepada peserta didik untuk menunjukkan tindakan terpuji sehingga menjadi contoh riil bagi peserta didiknya, seperti membuang sampah pada tempatnya, guru-guru juga membantu siswa menanam pohon, dan melakukan berbagai macam pembinaan. Diharapkan dalam proses tersebut siswa mampu mengingatkan perilaku peduli lingkungan yang dilakukan guru atau pihak sekolah lainnya.

Untuk mengkondisikan terlaksananya pendidikan karakter peduli lingkungan di MTsN 3 Malang, sekolah sudah menyiapkan area sekolahnya mendukung perilaku peduli lingkungan pada siswa seperti tersedianya bank sampah, rumah kompos, kebun, aula untuk sosialisasi, alat kebersihan setiap kelas, dan sanksi bagi siswa yang tidak taat aturan atau tidak menjaga kebersihan lingkungan.

Hal ini dikaitkan dengan pendidikan karakter menurut Lickona tentang *moral feeling* yaitu aspek emosi yang harus mampu dirasakan oleh seseorang menjadi manusia berkarakter, seperti berbagai macam kegiatan yang dilakukan MTsN 3 Malang melalui progam Bank Sampah Matsaneti untuk membentuk perilaku peduli lingkungan seperti membiasakan menyeter sampah dan memberi sanksi untuk siswa yang tidak menjaga kebersihan lingkungan. Tujuan sekolah memberlakukan peraturan dan sanksi adalah membiasakan siswa untuk senantiasa berperilaku peduli lingkungan. Upaya lain yang dilakukan adalah mengikutsertakan siswa dalam berbagai lomba tentang peduli lingkungan. Hasil lomba berupa prestasi dapat menjadikan semangat bagi siswa untuk semakin peduli terhadap lingkungan.



Gambar 5.1. Prestasi lomba karya tulis ilmiah tentang pengolahan sampah.

Kegiatan yang dilakukan di sekolah secara rutin melalui pembiasaan berkaitan dengan *moral action* menurut Lickona yaitu perbuatan atau tindakan moral yang merupakan hasil dari dua komponen karakter lainnya dan seharusnya dilakuakn secara berulang-ulang agar menjadi *moral behavior*. Pengembangan moral action di Bank Sampah Matsaneti MTsN 3 Malang dilakukan dengan kegiatan pembiasaan membuang sampah dengan memilah, menyeter, dan menabung sampah yang dilakukan oleh pihak sekolah maupun pihak luar sekolah.

Seperti contoh responden atas nama Anggita dirasa telah memasuki tahap konsistensi menurut Thomas Lickona. Dimana Pada tahap ini, individu menunjukkan konsistensi dalam *moral behavior* akan kepedulian lingkungan, siswa memegang teguh nilai-nilai moral mereka bahkan ketika menghadapi tekanan atau godaan yang kuat. Sedangkan Bisma Adhiaksa dirasa telah memasuki tahap kesempurnaan *moral behavior* akan kepedulian lingkungan . Dimana pada tahap ini tidak selalu tercapai oleh semua individu, tetapi merupakan tujuan akhir perkembangan moral, dan didalam tahap ini individu dirasa sudah memiliki kepekaan moral yang sangat tinggi dan berkomitmen (*moral feeling*).¹⁰⁴ Oleh karena itu dirasa sangat sayang jikalau kegiatan Bank Sampah Matsaneti tidak di pandang oleh pihak sekolah, atau di lupakan karena

¹⁰⁴ Juma Abdu Wamaungo, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*, (Jakarta: Nusa PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 51.

meskipun sebentar dampaknya juga bisa jadi besar, karena menyinggung moral para pengurus bank sampah matsaneti dan anggota tim laskar pelangi.

Berdasarkan penjelasan ketiga komponen di atas dapat dinyatakan bahwa perilaku yang baik dapat didukung dengan tiga konsep moral Lickona merupakan pedoman dalam pembentukan karakter peduli lingkungan siswa. Untuk mewujudkan perilaku/karakter diperlukan adanya wawasan, dan pemahaman tentang perilaku yang ingin dibentuk. Hal ini mendorong kesadaran tentang nilai-nilai moral sehingga mampu mewujudkan kemauan untuk bertindak secara moral yang pada akhirnya melahirkan tindakan moral dalam penelitian ini adalah karakter peduli lingkungan.

C. Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat di Dalam Proses Penerapan Kegiatan Bank Sampah Sekolah Di Mtsn 3 Malang, Serta Cara Untuk Mengatasinya

1. Faktor pendukung

Adapun faktor pendukung penerapan bank sampah dalam pembentukan karakter peduli lingkungan siswa MTsN 3 Malang adalah sebagai berikut:

- a. Program Bank Sampah Matsaneti banyak diminati karena mengajarkan berbagai inovasi dalam merawat tanaman, hal ini sesuai dengan pernyataan beberapa responden ketika ditanya kegiatan yang masih dilakukan setelah tidak mengikuti program Bank Sampah yaitu :

“Dulu sebelum masuk BSM, saya tidak terlalu peduli ketika membuang sampah, apakah ini sampah organik atau anorganik tapi setelah masuk Bank Sampah saya mulai tahu kalau membedakan jenis sampah ketika akan dibuang itu penting, tanpa saya sadari

ketika membuang sampah saya selalu berpikir, ini sampah apa ya? Mungkin itu perubahan yg saya rasakan.”¹⁰⁵ “

Menurut saya sistem BSM ini sangat bagus. Karena secara sadar atau tidak sadar mengharuskan kita untuk membersihkan lingkungan sekitar yang mana hal ini dapat menjadi kebiasaan yang baik. Dan secara teratur/lebih rajin dalam membersihkan lingkungan sekitar saya, secara tidak langsung saya sudah membuat jadwal kegiatan bersih- bersih lingkungan harian saya, seperti merapikan kamar, memilah dan membuang sampah di pagi hari, dan terkadang saya membuat barang daur ulang dari sampah tersebut, seperti lampu tidur, dan tempat pena.”¹⁰⁶

- b. Program Bank Sampah Matsaneti mengajarkan siswa untuk peduli lingkungan, dengan melakukan daur ulang, dan mengelola sampah, hal ini sesuai dengan pernyataan beberapa responden ketika ditanya pesan untuk program Bank Sampah Matsaneti yaitu :

“Menurut saya program kerja ini sangat bagus dalam pengajaran mengenai kepedulian lingkungan. Karena dari kegiatan inilah kita banyak diajarkan tentang cara mengolah sampah ekonomis, dan diajarkan akan pentingnya terhadap sampah-sampah yang masih bisa didaur ulang dan tentunya kita juga diajarkan agar bisa care dengan lingkungan.”¹⁰⁷

“Dengan adanya BSM, lingkungan kita menjadi bersih dan lingkungan kita menjadi indah karena hasil daur ulang dari sampah seperti botol plastik, dan masyarakat MTsN 3 Malang jadi lebih peduli dengan sampah dan tanaman yang ada di lingkungan sekitar.”¹⁰⁸

- c. Program Bank Sampah Matsaneti dapat membangun jiwa kerjasama dan gotong royong dengan baik.

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan Anggita, Anggota Laskar Pelangi Bank Sampah MTs. Negeri 3 Malang pada tanggal 24 April 2020 pukul 09.00 wib di Malang.

¹⁰⁶ Wawancara dengan Bisma Adhiaksa, Anggota Laskar Pelangi/BSM, dan Pramuka, Tanggal 5 Juni 2020, Pukul 10:05 wib, di Malang.

¹⁰⁷ Wawancara dengan Indah Anisah Firdaus, Anggota OSIS di MTsN 3 Malang, Tanggal 5 Juni 2020, Pukul 10:22 wib di Malang.

¹⁰⁸ Wawancara dengan Wulan Tri Rahmawati, Anggota Laskar Pelangi/BSM, Tanggal 5 Juni 2020, Pukul 13:11 wib di Malang.

d. Program Bank Sampah Matsaneti memiliki sifat kehangatan dan kekeluargaan sehingga banyak dari reponden mendoakan akan keberlanjutan banksampah matsaneti agar menjadi lebih baik lagi sehingga bisa semakin banyak mengumpulkan anggota guna berperan aktif dalam belajar bersama menjaga kelestarian lingkungan, antarlain :

“Semoga kedepannya BSM dapat di kembangkan menjadi lebih luas dan diberikan tempat tersendiri untuk melakukan kegiatan BSM.”¹⁰⁹

“Semoga bank sampah matsaneti lebih baik dan lebih maju kedepan nya.”¹¹⁰

“Semoga anggota BSM menjadi lebih banyak lagi dan semoga bisa sebagai sarana untuk menertibkan para siswa untuk selalu peduli terhadap lingkungan.”¹¹¹

“Terus lanjutkan, supaya program ini dapat memberi lebih banyak manfaat kepada orang lain.”¹¹²

“Semoga BSM terus berjalan dan pengurusnya bisa amanah semua. Dan semoga bisa menjadi amal jariyah bagi warga matsaneti serta membawa keberkahan untuk semuanya. Semoga kedepannya lebih berkembang dan melakukan inovasi" yang bermanfaat untuk semua.”¹¹³

Dari berbagai paparan responden diatas bisa di ambil kesimpulan Dengan demikian, pendirian bank sampah sekolah memiliki peran penting dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan yang dapat diinternalisasi oleh siswa dan berdampak positif bagi lingkungan sekitar, seperti halnya yang di sampaikan oleh Thomas Lickona bahwa sanya suatu lembaga harus

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan Anggita, Anggota Laskar Pelangi Bank Sampah MTs. Negeri 3 Malang padatanggal 24 April 2020 pukul 09.00 wib di Malang.

¹¹⁰ Wawancara dengan Yudhis Febriansyah, Alumni Anggota Laskar Pelangi, Alumni MTsN 3 Malang, Tanggal 5 Juni 2020, Pukul 10:05 wib, di Malang.

¹¹¹ Wawancara dengan Bisma Adhiaksa, Anggota Laskar Pelangi/BSM, dan Pramuka, Tanggal 5 Juni 2020, Pukul 10:05 wib, di Malang.

¹¹² Wawancara dengan Indah Anisah Firdaus, Anggota OSIS di MTsN 3 Malang, Tanggal 5 Juni 2020, Pukul 10:22 wib di Malang

¹¹³ Wawancara dengan Wulan Tri Rahmawati, Anggota Laskar Pelangi/BSM, Tanggal 5 Juni 2020, Pukul 13:11 wib di Malang.

memiliki budaya yang positif, yang menekankan pentingnya nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari, Kepemimpinan yang efektif sangat penting dalam sistem pengelolaan lembaga. Kepala sekolah, manajer, atau pemimpin lembaga harus memberikan contoh dan memastikan bahwa nilai-nilai moral diterapkan dengan konsisten.¹¹⁴ Bisa diambil kesimpulan bahwasanya faktor pendukung Program Bank Sampah Matsaneti dibagi menjadi dua, yaitu:

- 1) Dukungan Pihak Sekolah: Keterlibatan pihak sekolah yang aktif dan dukungan dari guru dan staf sekolah sangat penting dalam kesuksesan banksampah sekolah. Pihak sekolah yang mendukung memberikan sumber daya dan fasilitas yang diperlukan untuk pengelolaan sampah. Seperti membantu adanya kerja sama dengan pihak Bank Sampah Malang.
- 2) Partisipasi Siswa: Tingkat partisipasi siswa yang tinggi dalam kegiatan banksampah sekolah sangat mendukung keberhasilan program. Semakin banyak siswa yang terlibat, semakin efektif banksampah sekolah dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan.

¹¹⁴ Siti Rohmah Nurhayati, *Telaah Kritis Terhadap Teori Perkembangan Moral Lawrence Kohlberg*, Psikologi Pendidikan dan Perkembangan Universitas Negeri Yogyakarta. Vol1. No 02, 2006. hlm 28.

2. Faktor Penghambat Serta Solusi Untuk Mengatasinya

Adapun faktor penghambat serta solusi untuk mengatasi hambatan dalam penerapan bank sampah dalam pembentukan karakter peduli lingkungan siswa MTsN 3 Malang adalah sebagai berikut :

- a. Kurangnya sumber pengepul atau penadah hasil sampah ekonomis dari bank sampah matsaneti, sehingga menyebabkan penumpukan gudang, hal ini sesuai dengan pernyataan responden Ibu Warsi, M.Pd ketika ditanya tentang apa hambatan dan solusinya dalam penerapan program Bank Sampah Matsaneti yaitu :

“Mungkin ini mas ulum, sebagai awal mula kita sebelum bekerja sama dengan Bank Sampah Malang. Dulu bank sampah matsaneti itu kesulitan dalam mencari penadah, seringkali pendah cuman membeli beberapa saja, satu penadah tidak bisa membeli semua jenis sampah ekonomis padahal jenis sampah yang dihasilkan oleh nasabah/kelas sangatlah beragam, tidak hanya sampah kertas dan plastik, melainkan kaca, logam dan lain-lain. Akhirnya pada bulan Agustus 2017 MTs Negeri 3 Malang ber inisiatif bergabung menjadi nasabah Bank Sampah Malang, dan mendiskusikan adanya kesepakatan kerjasama antara Bank Sampah Malang dengan MTs Negeri 3 Malang yang akhirnya ter realisasikan pada tanggal 30 September 2017 bertepatan dengan ulangtahun madrasah yang ke-24. dan alhamdulillah karena adanya dukungan dari Bank Sampah Malang kita memiliki pendah tetap 2 bulan sekali.”¹¹⁵

- b. Kurangnya kesadaran diri siswa, guru, dan masyarakat untuk berperan aktif. Merupakan faktor utama penghambat jalannya kegiatan bank sampah, hal ini sesuai dengan pernyataan kepada dua responden ketika

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Warsi, M.Pd, Kepala MTs. Negeri 3 Malang pada tanggal 14 April 2023 pukul 09.00 wib di Malang

ditanya tentang apa hambatan dan solusinya dalam penerapan program

Bank Sampah Matsaneti yaitu :

“Sudah lama ndak bersua mas ulum, ngeten untuk faktor penghambat pelaksanaan program bank sampah awal mulanya itu lebih condong ke pada kurangnya kesadaran siswa dan guru dalam partisipasi aktif dalam menjalankan program bank sampah, dulunya yang menjalankan program hanya anggota osis dan pengurus *go green* saja. Setelah kami dari pihak sekolah mengusulkan untuk mengajak siswa-siswi lebih berperan aktif akhirnya muncul usulan untuk membuat tim yang bernama Laskar Pelangi dimana tim tersebut bukan hanya dari pengurus bank sampah tapi juga secara sukarelawan terbuka untuk umum, dan juga diwajibkan untuk 2 anak mewakili kelasnya masing-masing, untuk membantu memilah dan mengajak teman temannya untuk berperan aktif menabung sampah ekonomis untuk pemasukan kas kelasnya masing-masing. Prihal kurang aktifnya guru, kami sudah mencoba untuk memberikan sosialisasi baik di dalam forum maupun di luar forum, agar siswa memiliki percontohan yang baik dari prilaku guru yang turut andil dalam kepedulian terhadap lingkungan, kemudian pasca pandemi ini juga kami akan melaksanakan sosialisasi kembali mengenai bank sampah matsaneti didalam setiap kegiatan orientasi di tahun ajaran baru dan seterusnya.”¹¹⁶

“masih banyak kelas yang belum ada kesadaran diri tentang BSM, maka BSM terus memberikan pengayaan di tiap-tiap kelas, dan karena BSM juga bekerja sama dengan BK, jadi guru BK juga ikut turun tangan ketika siswa tidak mau bekerja sama.”¹¹⁷

c. Lamanya estimasi waktu dalam kegiatan Bank Sampah Matsaneti,

sehingga menyebabkan berbenturnya waktu kegiatan bank sampah dengan

kegiatn lain, hal ini sesuai dengan pernyataan kepada dua responden ketika

ditanya tentang apa hambatan dan solusinya dalam penerapan program

Bank Sampah Matsaneti yaitu :

“Setiap melakukan kegiatan BSM waktunya pasti lama terutama ketika jadwal pemilahan sampah, dan membuat saya izin terlebih

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Nur Ainiyah, S.Pd, Pembimbing Bank Sampah MTs. Negeri 3 Malang padatangal 14 April 2023 pukul 09.00 wib di Malang

¹¹⁷ Hasil wawancara dengan Anggita, Anggota Laskar Pelangi Bank Sampah MTs. Negeri 3 Malang padatangal 16 April 2021 pukul 09.00 wib di Malang.

dahulu ke guru ketika mau melakukan kegiatan. sehingga keita saya mementingkan kegiatan lain, saya pasti memanggil adik kelas untuk menggantikan, ketika kegiatan bank sampah mengganggu KBM biasanya langsung di pending, dan di lanjutkan besok hari.”¹¹⁸

“Waktu kegiatan BSM yang beratbrakan dengan kegiatan lain, solusinya kita harus memastikan terlebih dahulu bertabrakan dengan kegiatan apa, jikalau kegiatannya lebih penting maka kegiatan BSM disa di pending untuk besok.”¹¹⁹

Adapun faktor penghambat dan solusi yang responden paparkan diatas, sesuai dengan apa yang mereka evaluasi di setiap akhir bulannya. Dari hasil paparan para responden mengidentifikasi beberapa faktor penghambat kegiatan bank sampah dalam hal pengembangan karakter dan moral individu yang sekiranya senada dengan teori, akan dipadukan sehingga dirasa menunjukkan hasil yang ssesuai dan mendapatkan solusi yang lebih baik. Berikut adalah beberapa faktor penghambat yang dapat mempengaruhi perkembangan moral menurut Thomas Lickona:¹²⁰

- a. Kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar. Dimana menjalin kerjasama dengan pihak eksternal menjadi salah satu solusi utama, menjalin kerjasama dari organisasi atau individu lain seperti pemerintah daerah, komunitas peduli lingkungan, atau perusahaan daur ulang. Kolaborasi ini bertujuan untuk memperluas jangkauan pengelolaan sampah sekolah dan meningkatkan efektivitas program banksampah. Dimanaa salahsatu hambatan didalam bank sampah matsaneti adalah

¹¹⁸ Hasil wawancara dengan Wulan Tri Rahmawati, Anggota Laskar Pelangi Bank Sampah MTs. Negeri 3 Malang padatanggal 16 April 2021 pukul 09.00 wib di Malang.

¹¹⁹ Hasil wawancara dengan Bisma Adhiaksa, Anggota Laskar Pelangi Bank Sampah, dan Pranuka di. Negeri 3 Malang padatanggal 16 April 2021 pukul 09.00 wib di Malang.

¹²⁰ Siti Rohmah Nurhayati, *opcit* 30.

kurangnya sumberdaya penadah, dan disikapi dengan melakukan kontrak kerjasama dengan lembaga Bank Sampah Malang.

b. Kurangnya minat siswa atau peserta didik terhadap pendidikan karakter.

Dimana pembentukan “Laskar Pelangi” tim pengelola banksampah sekolah yang terdiri dari siswa, guru, dan staf sekolah. Tim ini bertanggung jawab untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengawasi kegiatan banksampah sekolah secara berkelanjutan, dan butuh juga penekanan dengan cara memberi teguran atau hukuman, dengan berkerja sama dengan guru BK. Bank sampah matsaneti telah membentuk Tim Laskar Pelangi, dan selalu melakukan sosialisasi setiap jumah, pengurus juga bekerjasama dengan guru BK agar memberikan efek jera bagi individu yang masih tidak mempedulikan lingkungan sekitarnya, jika melakukan lebih dari dua kali akan di berikan poin yang menyebabkan adanya pengurangan nilai.

c. Kurangnya refleksi dan introspeksi dalam efisiensi waktu. Dimana

Program bank sampah sekolah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengambil tanggung jawab atas kegiatan mereka, Mereka dilibatkan untuk melakukan sebuah kegiatan dan diminta untuk meng evaluasi diri. Karena tidak dapat di pungkiri proses pemilahan sampah dan daur ulang dalam program bank sampah matsaneti itu memakan waktu yang lama, dan hanya bisa diselesaikan dengan adanya pemangkasan kegiatan, dengan cara memnunda pelaksanaan kegiatan, dan dengan cara meminta tambahan bantuan tenaga untuk menyelesaikan kegiatan tersebut.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Inti dari penentuan hasil dari sebuah penelitian adalah kesimpulan, berdasarkan hasil pembahasan secara teoritis mengenai penelitian tentang “Peran Bank Sampah Sekolah Dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Di MTsN 3 Malang” dapat disimpulkan bahwa ;

1. Sistem atau strategi pengelolaan bank sampah di MTsN 3 Malang, dimana bank sampah di MTsN 3 Malang menerapkan sistem *Go green*, antara lain:
 - a) Penghijauan Lingkungan, yang dilaksanakan sebulan sekali pada pukul 06.00-07.00.
 - b) Pengumpulan dan pemilahan sampah ekonomis untuk di tabung dan mendaur ulang atau membuang sampah non ekonomis, yang dilakukan setiap minggunya di jam istirahat sekolah yang di kumpulkan di gedung BSM di belakang sekolah.
 - c) Membuat kreasi daur ulang dan menghitung hasil tabungan bank sampah, yang di laksanakan di setiap hari jumat di jam istirahat terakhir.
 - d) Penjualan sampah ekonomis kepada banak sampah malang, yang di laksanakan seiap dua bulan sekali di akhir bulan.
2. Peran bank sampah MTsN 3 Malang dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan melalui program-program dengan menerapkan tiga komponen pendidikan karakter Lickona yaitu *moral knowing* melalui kegiatan sosialisasi dan ajakan, *moral feeling* melalui kegiatan pembiasaan, keteladanan pihak sekolah, mengadakan event-event lingkungan, dan

pemberlakuan peraturan peduli lingkungan juga sanksi bagi pelanggar, *moral action* melalui kegiatan rutin dan pembiasaan peduli lingkungan seperti mengolah, memilah, menabung sampah, dan melakukan penghijauan serta mengikutsertakan siswa dalam berbagai event.

3. Faktor pendukung penerapan bank sampah sekolah di MTsN 3 Malang, antara lain: a) Dukungan Pihak Sekolah: Keterlibatan pihak sekolah yang aktif dan dukungan dari guru dan staf sekolah sangat penting dalam kesuksesan banksampah sekolah. Pihak sekolah yang mendukung memberikan sumber daya dan fasilitas yang diperlukan untuk pengelolaan sampah. b) Tingginya tingkat partisipasi Siswa dalam kegiatan banksampah sekolah: sangat mendukung keberhasilan program. Semakin banyak siswa yang terlibat, semakin efektif banksampah sekolah dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan. c) adanya kontrak kerja dengan Bank Sampah Malang, tentang penjualan sampah ekonomis dua bulan sekali.

Sedangkan Faktor penghambat di dalam proses penerapan kegiatan bank sampah sekolah beserta solusi untuk menyelesaikannya, antara lain: a) Kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar. Dimana menjalin kerjasama dengan pihak eksternal menjadi salah satu solusi utama, menjalin kerjasama dari organisasi atau individu lain seperti pemerintah daerah, komunitas peduli lingkungan, atau perusahaan daur ulang. Kolaborasi ini bertujuan untuk memperluas jangkauan pengelolaan sampah sekolah dan meningkatkan efektivitas program banksampah. B) Ketidak tertarikan atau kurangnya minat terhadap pendidikan karakter. Dimana pembentukan

“Laskar Pelangi” tim pengelola banksampah sekolah yang terdiri dari siswa, guru, dan staf sekolah. Tim ini bertanggung jawab untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengawasi kegiatan banksampah sekolah secara berkelanjutan, dan butuh juga penekanan dengan cara memberi teguran atau hukuman, dengan berkerja sama dengan guru BK. c) Kurangnya refleksi dan introspeksi dalam efesiensi waktu. Dimana Program bank sampah sekolah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengambil tanggung jawab atas kegiatannya masing-masing kelas, menjadi salah satu solusi yang di nilai tepat. Mereka dilibatkan untuk melakukan sebuah kegiatan dan diminta untuk meng evaluasi kekurangannya masing-masing.

B. Saran

1. Bagi Pihak MTsN 3 Malang

Dalam mengatasi faktor penghambat, dimohon untuk pihak sekolah lebih memperhatikan akan bank sampah, karena perlu ada upaya dan komitmen yang kuat dari pihak sekolah dan para guru untuk membangun dan menjalankan program bank sampah secara efektif dan berkelanjutan, karena kegiatan bank sampah itu sendiri sesuai dengan visi dan misi madrasah, maka sangat dibutuhkan perang aktif dari pihak lembaga dan para guru untuk menekankan kembali tentang kepedulian terhadap lingkungan. Seperti melaksanakan penyuluhan dan edukasi kepada siswa, guru, dan masyarakat sekitar sekolah juga dapat menjadi langkah dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi dalam program bank sampah.

2. Bagi Pihak Pengurus *Go green*, dan Bank Sampah

Terlepas dari suasana hati yang kadang naik kadang turun. Tetap semangat karena sebuah lembaga akan berkembang ketika pengurusnya turt andil bergerak bersama-sama, dimana tingkat partisipasi siswa yang tinggi dalam kegiatan banksampah sekolah sangat mendukung keberhasilan program. Semakin banyak siswa yang terlibat, semakin efektif banksampah sekolah dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan.

3. Bagi Peserta Didik dan Wali Murid

Kegiatan bank sampah itu bagus, akan tetapi semua kegiatan jikalau tidak dilakukan dengan konsisten bisa jadi apa yang di peroleh tidak akan maksimal. Karakter peduli lingkungan tidakbisa di bentuk ketika hanya melaksanakannya di saat kegiatan bank sampah saja, tapi juga harus di aplikasikan di kegiatan sehari-hari. Wali murid juga di mohon aktif untuk memonitoring putra-putrinya dalam melakukan prilaku peduli akan lingkungan, sekecil apapun seperti membuang sampah pada tempatnya, menyapu atau merapikan kamar tidur. Menyapu bukan pekerjaan khusus perempuan saja tapi kepada seluruh individu karena termasuk aspek yang bukan hanya bisa menumbuhkan karakter peduli lingkungan tapi juga bisa menumbuhkan karakter tanggung jawab pada diri individu.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo, 2012. Pembelajaran Nilai Karakter, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Agustia, Ary Ginanjar, 2009, *ESQ Emotional Spritual Quotion*, Jakarta: Arga Publishing.
- Ainul Yaqin, Pendidikan Akhlak-Moral Berbasis Teori Kognitif (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2020), hlm 71.
- Al-Baqoroh surat ke 2 ayat 128, Mushaf Al-Hufaz Al-Qur'an, terjemah, dan tajwid (Bandung: Cordoba, 2020), hlm 21
- Al-Rum surat ke 30 ayat 41-42, Mushaf A'isyah Al-Qur'an dan terjemah (Bandung: JABBAL, 2010), hlm 409.
- Ani Sri Suryani. Peranan bank sampah Dalam Aktivitas Pengolahan Sampah Studi Kasus Bank Sampah Malang, Pusat penkajian, Pengolahan Data dan Informasi (P3DI) Sekertariat Jendral DPR RI. Vol. 5, No 1, Februari 2014. hlm 1-14
- Ani, Sri. 2014. *Peranan bank sampah Dalam Aktivitas Pengolahan Sampah Studi Kasus Bank Sampah Malang*, Jakarta: Pusat penkajian, Jurnal, Pengolahan Data dan Informasi (P3DI) Sekertariat Jendral DPR RI.
- Chandra Gian Asmara, Jokowi Jengkel, Urusan Sampah Belum Selesai Sudah 6 Kali Rapat (<https://www.cnbcIndonesia.com/news/20190716143934-4-85333/jokowi-jengkel-urusan-sampah-belum-beres-sudah-6-kali-rapat> 2019, 20 Januari 2020 jam 6:40 wib)
- Dasim, Budimansyah. 2010. Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Bangsa, Bandung: Widya Aksara Press.
- Dweck, Carol S. 2017. *Mindset Mengerti Pola Pikir Untuk Perubahan besar Dalam Hidup Anda*, Pondok Aren Tangerang Selatan: PT Bantara Aksara Cahaya.
- Fitria, Melda. 2015. *Peran Bank Sekolah di Kota Pekanbaru*, Pekanbaru, Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Riau.
- Gale, 2015. A Study Guide for Psychologists and Their Theories for Students: LAWRENCE KOHLBERG, US: Cengage Learning.
- Ghony, Djunaidi dan Alamsyah, Fauuzan, 2012. Metode Penelitian Kualitatif. Jogjakarta: Ar-Ruz Media.

- Habibah, Eva Nur, S. Sos, and Penerbit Pustaka Rumah. COLLABORATIVE GOVERNANCE: Konsep & Praktik dalam Pengelolaan Bank Sampah. Penerbit Pustaka Rumah C1nta, 2021.
- Hasibuan, Muhammad Rasyid Redha. "Manfaat Daur Ulang Sampah Organik Dan Anorganik Untuk Kesehatan Lingkungan." (2023).
- Paid, Mohammad, *Pendidikan Karakter di Sekolah*, 2011, Surabaya: PT. Jeppe Press Media Utama.
- Prasojo, Riki. "Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat Di Dusun Badegan Desa Bantul Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul." Pendidikan Geografi. UNY. Yogyakarta (2013).
- Rahmadi, Takdir, 2012. *Hukum Lingkungan di Indonesia*, Jakarta: PT Raja Grafindo
- Rusbiantoro, Dadang, 2008. *Global Warning for Beginner* Yogyakarta: O2.
- S, Lita, Zakkie, Irfan M, 2019. *Pendidikan Karakter*, Bandung: Nusa Media,
- Santo, John de, Cremers, Agus. 1995. *Tahap-Tahap Perkembangan Moral: Lawrence Kohlberg*. Yogyakarta: Kansiu.
- Sartika, Winda, dkk. 2017 *Statistik lingkungan hidup Indonesia*. Badan Pusat Statistik Indonesia
- Soemarwoto, Otto, 1991. *Indonesia dalam Kancan Isu Lingkungan Global*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Subdi Rektorat Statistik rumah Tangga, Statistik Kesejahteraan Rakyat Welfare Statistics (<https://www.bps.go.id/publication/2017/12/21/4acfbac0328ddfcf8250475/statistik-lingkungan-hidup-Indonesia-2018>, 20 Januari 2020 jam 6:35 wib), hlm. 165.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kombinas Mix Methods*, Bandung: Alfabeta..
- Utami, Eka. 2013. *Buku Panduan Sistem Bank Sampah Dan 10 Kisah Sukses*, Jakarta: Yayasan Uniliver Indonesia.
- Wamaungo, Juma Abdu, 2012. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*, Jakarta: Nusa PT Bumi Aksara.
- Wardhani, Maulinna Kusumo, and Arisandi Dwi Harto. "Studi komparasi pengurangan timbulan sampah berbasis masyarakat menggunakan prinsip bank sampah di Surabaya, Gresik dan Sidoarjo." *Jurnal Pamator: Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo* 11.1 (2018): 52-63.

Winda sartika, Pramudya Ajeng Safitri dan kawan-kawan, Statistik lingkungan hidup Indonesia. (<https://www.bps.go.id/publication/2017/12/21/4acfbaac0328ddfcf8250475/statistik-lingkungan-hidup-Indonesia-2017>, 20 Januari 2020 jam 6:30 wib

Yafie, Ali. 1994. *Menggagas fiqih sosial*, Bandung: Mizan.

Zakkie, M. Irfan. 2013. Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik /Thomas Lickona. Bandung: Nusa Media.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id), email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 1051/Un.03.1/TL.00.1/04/2020
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

01 Mei 2020

Kepada
Yth. Kepala MTsN 3 Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Muhammad Nashrul Ulum
NIM : 16130105
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2019/2020
Judul Skripsi : Peranan Bank Sampah Sekolah Dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa di MTsN 3 Malang
Lama Penelitian : Mei 2020 sampai dengan Juli 2020 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Dekan,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan P.IPS
2. Arsip

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MALANG
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3**

Jalan Mandiri 9 Lawang Kabupaten Malang
Telp. (0341) 425401 Fax. (0341) 422910
E-mail : mtsn3malangkabmalang@gmail.com Website : www.mtsn3malang.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-275/Mts.13.35.03/PP.00.5/04/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dra. Warsi, M.Pd
NIP : 196807011993032003
Jabatan : Kepala MTsN 3 Malang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa Mahasiswa di bawah ini

Nama : **Muhammad Nashrul Ulum**
NIM : 16130105
Fakultas/Program Studi : FITK/ Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Nama Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

Telah melaksanakan penelitian dengan judul **"PERANAN BANK SAMPAH SEKOLAH
DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN SISWA DI MTsN 3
MALANG"** pada Mei sampai dengan Juli 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Malang, 29 April 2021

Kepala

LAMPIRAN 2

BUKTI KONSULTASI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://tarbiyah.uin-malang.ac.id> email psg_uinmalang@gmail.com

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Muhammad Nashrul Ulum
Nim : 16130105
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul : Peran bank sampah sekolah dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan siswa di MTsN 3 Malang
Dosen pembimbing : H. Mokhammad Yahya, PhD
nip : 197406142008011016

No	Tgl/Bln/Thn	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Dosen Pembimbing
1.	15 Juni 2021	Konsultasi Bab IV	
2.	17 Juni 2021	Konsultasi Bab IV	
3.	23 Agustus 2021	Konsultasi Bab V	
4.	29 Agustus 2021	Konsultasi Bab V	
5.	22 Juni 2023	Konsultasi Bab VI dan Abstrak	
6.	23 Juni 2023	Konsultasi Bab VI dan Abstrak	
7.	25 Juni 2023	ACC Skripsi	

Malang, 25 Juni 2023

Ketua Jurusan PIPS,

Dr. Alfiana Yuli Fitrianti, M.A

NIP. 197107012006042001

LAMPIRAN 3

TRANSKIP WAWANCARA

Responden : Ibu. Warsi, M.Pd

Jabatan : Kepala Madrasah dan Guru IPS

Hari/Tanggal : Jumah 24 April 2020 dan Jumah 14 April 2023

No	ket	Soal Dan Jawaban
1.	Peneliti	Menurut ibu bagaimana proses pengolahan program bank sampah di bank sampah MTsN 3 Malang?
	Respon den	Di MTs ini, agar anak-anak memiliki karakter peduli akan lingkungan, yaitu dengan kami memberikan teladan terlebih dahulu kepada mereka. Karena sejatinya kami disini adalah guru, maka guru wajib memberikan suri tauladan yang baik untuk anak-anak, supaya mereka juga melakukan apa yang kami lakukan. Sehingga dengan memberikan teladan, kami juga memberikan pembiasaan peduli dan merawat lingkungan sekitar sebelum terbentuknya bank sampah kami membentuk divisi <i>go green</i> mas, yang berisikan tim bank sampah dan tim budaya, karena dengan pembiasaan, anak-anak makin terbiasa yang pada akhirnya di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.
2.	Peneliti	Bagaimana peran bank sampah sekolah dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan siswa melalu program bank sampah sekolah di MTsN 3?
	Respon den	Alhamdulillah sejauh ini anak-anak mudah diarahkan dan nurut dengan guru- gurunya, ya mungkin awalnya perlu paksaan dan pembiasaan, dan sosialisasi, akan tetapi lama-kelamaan mereka sudah terbiasa. Contoh kecilnya ya seperti memilah sampah terlebih dahulu sebelum dibuang ketempat sampah, lebih sayang terhadap lingkungan dengan setiap pagi menyirami tanaman di depan kelasnya masing-masing, saling tegur ketika ada yang membuang sampah sembarangan, bekerja sama ketika memilah sampah, taat peraturan. Secara umum anak-anak sudah terlihat karakter peduli lingkungannya, dan itu harus kita arahkan dan bimbing secara terus-menerus.

3.	Peneliti	Menurut ibu, apa saja faktor pendukung pelaksanaan program bank sampah sekolah di MTsN 3?
	Respon den	Seperti biasanya mas, mengenai peran para dewan guru seperti biasanya pada akhir bulan sudah menjadi rutinan dalam hal mengevaluasi pembelajaran dari pesertadidik, yang mana ketika dalam rapat tersebut semua hal tentang peserta didik kita utarakan dan kita selesaikan secara musyawarah baik-baik termasuk didalam lingkup <i>go green</i> dan bank sampah. Dalam kontrolnya saya dan para guru lainnya sudah membuat grup dari masing-masing bagian yang mengontrol perkembangan peserta didik, dari situlah mas ulum, kita bisa mengawasi dan melihat perkembangan dari peserta didik, apa yang di butuhkan, dan apa yang harus di kurangi, mungkin dari sini bisa menjawab pertanyaan mas ulum tentang peran madrasah mendukung jalnnya program bank sampah.
4.	Peneliti	Menurut ibu, apa saja faktor penghambat pelaksanaan program bank sampah sekolah di MTsN 3? serta bagaimana cara mengatasinya?
	Respon den	Sudah lama ndak bersua mas ulum, ngeten untuk faktor penghambat pelaksanaan program bank sampah awal mulanya itu lebih condong ke pada kurangnya kesadaran siswa dan guru dalam partisipasi aktif dalam menjalankan program bank sampah, dulunya yang menjalankan program hanya anggota osis dan pengurus <i>go green</i> saja. Setelah kami dari pihak sekolah mengusulkan untuk mengajak siswa-siswi lebih berperan aktif akhirnya muncul usulan untuk membuat tim yang bernama Laskar Pelangi dimana tim tersebut bukan hanya dari pengurus bank sampah tapi juga secara sukarelawan terbuka untuk umum, dan juga diwajibkan untuk 2 anak mewakili kelasnya masing-masing, untuk membantu memilah dan mengajak teman temannya untuk berperan aktif menabung sampah ekonomis untuk pemasukan kas kelasnya masing-masing. Prihal kurang aktifnya guru, kami sudah mencoba untuk memberikan sosialisasi baik di dalam forum maupun di luar forum, agar siswa memiliki percontohan yang baik dari prilaku guru yang turut andil dalam kepedulian terhadap lingkungan, kemudian pasca pandemi ini juga kami akan melaksanakan sosialisasi kembali mengenai bank sampah matsaneti didalam setiap kegiatan orientasi di tahun ajaran baru dan seterusnya.

Responden : Ibu. Nur Ainiyah, S.Pd

Jabatan : Pembina Bank Sampah, dan Guru Seni Budaya

Hari/Tanggal : Jumah, 24 April 2020 dan Jumah 14 April 2023

No	ket	Soal Dan Jawaban
1.	Peneliti	Menurut ibu bagaimana proses sistem pengelolaan program bank sampah di bank sampah MTsN 3 Malang?
	Respon den	Di sini tentang sistem atau kegiatan bank sampah di urus oleh gabungan pengurus Go Green yang berisikan tim dari bank sampah MTsN 3 Malang dan tim budaya dari OSIS, sebagai tim penggerak sadar bersih, penghijauan, dan peduli sampah, adapun tugas mereka adalah mengingatkan kepada siswa yang lain tentang kepedulian akan lingkungan dengan membuat tim di setiap kelas, guna membantu pengumpulan dan pemilahan sampah ekonomis dan non ekonomis
2.	Peneliti	Bagaimana peran bank sampah sekolah dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan siswa melalui program bank sampah sekolah di MTsN 3?
	Respon den	Dari kegiatan ini kami mengikutsertakan para siswa- siswi dan membentuk sebuah tim yang bernama Laskar Pelangi, dengan tujuan, agar para siswa- siwi bisa mengetahui, mengaplikasikan, cara untuk mengolah sampah ekonomis dengan baik, kami juga mengajarkan akan manfaat dari sampah ekonomis yang bisa didaur ulang. Dan menerangkan kepada mereka apa arti dari kepedulian terhadap lingkungan, bukan hanya lebih mendekat dengan alam tanpa merasa jijik ataupun risih, tapi juga agar mereka lebih bijak dalam merawat alam sekitar mereka, dan kami rasa tingkat kepedulian siswa- siswi terhadap lingkungan sekitarnya turut ikut meningkat.
3.	Peneliti	Menurut ibu, apa saja faktor pendukung pelaksanaan program bank sampah sekolah di MTsN 3?
	Respon den	Selain peran dari terbentuknya <i>go green</i> sehingga mendukung lahirnya bank sampah karena inisiatif melengkapi acuan visi dan misi madrasah, kita dewan guru setiap akhir tahun melakukan evaluasi, dan mendukung setiap kegiatan dan ikut andil dalam membantu meramaikan kegiatan yang sudah di

		program didalam lingkup bank sampah dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan, seperti halnya menegur jikalau ada peserta didik yang membuang sampah tidak pada tempatnya, merusak tanaman , dan ikut andil membimbing siswa agar peduli dengan lingkungan.
4.	Peneliti	Menurut ibu, apa saja faktor penghambat pelaksanaan program bank sampah sekolah di MTsN 3? serta bagaimana cara mengatasinya?
	Responden	Sudah lama ndak bersua mas ulum, ngeten untuk faktor penghambat pelaksanaan program bank sampah awal mulanya itu lebih condong ke pada kurangnya kesadaran siswa dan guru dalam partisipasi aktif dalam menjalankan program bank sampah, dulunya yang menjalankan program hanya anggota osis dan pengurus <i>go green</i> saja. Setelah kami dari pihak sekolah mengusulkan untuk mengajak siswa-siswi lebih berperan aktif akhirnya muncul usulan untuk membuat tim yang bernama Laskar Pelangi dimana tim tersebut bukan hanya dari pengurus bank sampah tapi juga secara sukarelawan terbuka untuk umum, dan juga diwajibkan untuk 2 anak mewakili kelasnya masing-masing, untuk membantu memilah dan mengajak teman temannya untuk berperan aktif menabung sampah ekonomis untuk pemasukan kas kelasnya masing-masing. Prihal kurang aktifnya guru, kami sudah mencoba untuk memberikan sosialisasi baik di dalam forum maupun di luar forum, agar siswa memiliki percontohan yang baik dari prilaku guru yang turut andil dalam kepedulian terhadap lingkungan, kemudian pasca pandemi ini juga kami akan melaksanakan sosialisasi kembali mengenai bank sampah matsaneti didalam setiap kegiatan orientasi di tahun ajaran baru dan seterusnya.

Responden : Anggita

Jabatan : Anggota Bank Sampah Matsaneti

Hari/Tanggal : Jumah, 24 April 2020 dan 16 April 2021

No	ket	Soal Dan Jawaban
1.	Peneliti	Menurut adik bagaimana proses sistem pengelolaan program bank sampah di bank sampah MTsN 3 Malang?
	Respon den	Kegiatan BSM biasanya di lakukan pada hari jumat setelah istirahat/mengikuti jadwal masing-masing pengurus. Untuk kegiatan biasanya kami berkeliling ke kelas-kelas untuk mengambil sampah yg disetorkan, juga membersihkan halaman sekolah. Serta setiap tahun sampah-sampah yang sudah dikumpulkan akan disetorkan ke bank sampah Malang 2 bulan sekali.
2.	Peneliti	Bagaimana peran bank sampah sekolah dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan siswa melalu program bank sampah sekolah di MTsN 3?
	Respon den	"Dulu sebelum masuk BSM, saya tidak terlalu peduli ketika membuang sampah, apakah ini sampah organik atau anorganik tapi setelah masuk Bank Sampah saya mulai tahu kalau membedakan jenis sampah ketika akan dibuang itu penting, tanpa saya sadari ketika membuang sampah saya selalu berpikir, ini sampah apa ya? Mungkin itu perubahan yg saya rasakan
3.	Peneliti	Apa pesan adik kepada bank sampah sekolah di MTsN 3?
	Respon den	Semoga kedepannya BSM dapat di kembangkan menjadi lebih luas dan diberikan tempat tersendiri untuk melakukan kegiatan BSM
4.	Peneliti	Menurut adik, apa saja faktor penghambat pelaksanaan program bank sampah sekolah di MTsN 3? serta bagaimana cara mengatasinya?
	Respon den	Masih banyak kelas yang belum ada kesadaran diri tentang BSM, maka BSM terus memberikan pengayaan di tiap-tiap kelas, dan karena BSM juga bekerja sama dengan BK, jadi guru BK juga ikut turun tangan ketika siswa tidak mau bekerja sama.

Responden : Yudis Febriansyah
 Jabatan : Alomni Laskar Pelangi Pertama
 Hari/Tanggal : Sabtu, 5 April 2020

No	ket	Soal Dan Jawaban
1.	Peneliti	Menurut adik bagaimana proses sistem pengelolaan program bank sampah di bank sampah MTsN 3 Malang?
	Respon den	menjaga kebersihan lingkungan sekolah, dan mengajarkan bagaimana penting nya menjaga kebersihan lingkungan Ketika memilah sampah bersama
2.	Peneliti	Bagaimana peran bank sampah sekolah dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan siswa melalu program bank sampah sekolah di MTsN 3?
	Respon den	Pendapat saya mengenai bank sampah Matsaneti adalah sangat membantu masyarakat sekokah karena di situ kita bisa merasakan kebersamaan bersama teman- teman, merasakan bagaimana proses pemilahan sampah, mendaat pengetahuan tentang pengolahan dan pemilahan sampah sampah ekonomis dan non ekonomis.
3.	Peneliti	Apa pesan adik kepada bank sampah sekolah di MTsN 3?
	Respon den	Semoga anggota BSM menjadi lebih banyak lagi dan semoga bisa sebagai sarana untuk menertibkan para siswa untuk selalu peduli terhadap lingkungan
4.	Peneliti	Menurut adik, apa saja faktor penghambat pelaksanaan program bank sampah sekolah di MTsN 3? serta bagaimana cara mengatasinya?
	Respon den	Kurangnya anggota, solusinya d perbanyak anggotanya

Responden : Bisma Andhika

Jabatan : Anggota BSm dan Pramuka

Hari/Tanggal : Sabtu 5 Juni 2020 dan Jumah, 16 April 2021

No	ket	Soal Dan Jawaban
1.	Peneliti	Menurut adik bagaimana proses sistem pengelolaan program bank sampah di bank sampah MTsN 3 Malang?
	Respon den	Melakukan pemilahan dan daur ulang sampah
2.	Peneliti	Bagaimana peran bank sampah sekolah dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan siswa melalu program bank sampah sekolah di MTsN 3?
	Respon den	Menurut saya sistem BSM ini sangat bagus. Karena secara sadar atau tidak sadar mengharuskan kita untuk membersihkan lingkungan sekitar yang mana hal ini dapat menjadi kebiasaan yang baik. Dan secara teratur/lebih rajin dalam membersihkan lingkungan sekitar saya, secara tidak langsung saya sudah membuat jadwal kegiatan bersih- bersih lingkungan harian saya, seperti merapikan kamar, memilah dan membuang sampah di pagi hari, dan terkadang saya membuat barang daur ulang dari sampah tersebut, seperti lampu tidur, dan tempat pena.
3.	Peneliti	Apa pesan adik kepada bank sampah sekolah di MTsN 3?
	Respon den	Semoga anggota BSM menjadi lebih banyak lagi dan semoga bisa sebagai sarana untuk menertibkan para siswa untuk selalu peduli terhadap lingkungan.
4.	Peneliti	Menurut adik, apa saja faktor penghambat pelaksanaan program bank sampah sekolah di MTsN 3? serta bagaimana cara mengatasinya?
	Respon den	“Waktu kegiatan BSM yang beratbrakan dengan kegiatan lain, solusinya kita harus memastikan terlebih dahulu bertabrakan dengan kegiatan apa, jikalau kegiatannya lebih penting maka kegiatan BSM disa di pending untuk besok.

Responden : Indah Anisah Firdaus

Jabatan : Anggota OSIS

Hari/Tanggal : Sabtu, 5 Juni 2020

No	ket	Soal Dan Jawaban
1.	Peneliti	Menurut adik bagaimana proses sistem pengelolaan program bank sampah di bank sampah MTsN 3 Malang?
	Responden	Sosialisai dan gotong royong membersihkan lingkungan sekitar
2.	Peneliti	Bagaimana peran bank sampah sekolah dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan siswa melalui program bank sampah sekolah di MTsN 3?
	Responden	Secara berkala saya sering melihat teman teman membuang sampah di keranjangnya masing-masing, tanpa di tegur,
3.	Peneliti	Apa pesan adik kepada bank sampah sekolah di MTsN 3?
	Responden	Terus lanjutkan, supaya program ini dapat memberi lebih banyak manfaat kepada orang lain.
4.	Peneliti	Menurut adik, apa saja faktor penghambat pelaksanaan program bank sampah sekolah di MTsN 3? serta bagaimana cara mengatasinya?
	Responden	Kegiatannya terkadang molor, jadi saya sering mengerjakannya di esok hari

Responden : Wulan Tri Rahmawati

Jabatan : Anggota BSM

Hari/Tanggal : Sabtu, 5 Juni 2020 dan Jumah, 16 April 2021

No	ket	Soal Dan Jawaban
1.	Peneliti	Menurut adik bagaimana proses sistem pengelolaan program bank sampah di bank sampah MTsN 3 Malang?
	Respon den	Menabung sampah, dan menjualnya kembali
2.	Peneliti	Bagaimana peran bank sampah sekolah dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan siswa melalu program bank sampah sekolah di MTsN 3?
	Respon den	Sangat berperan sekali pak. Disana saya juga diajarkan bersama-sama saling mencintai alam.
3.	Peneliti	Apa pesan adik kepada bank sampah sekolah di MTsN 3?
	Respon den	Semoga BSM terus berjalan dan pengurusnya bisa amanah semua. Dan semoga bisa menjadi amal jariyah bagi warga matsaneti serta membawa keberkahan untuk semuanya. Semoga kedepannya lebih berkembang dan melakukan inovasi" yang bermanfaat untuk semua.
4.	Peneliti	Menurut adik, apa saja faktor penghambat pelaksanaan program bank sampah sekolah di MTsN 3? serta bagaimana cara mengatasinya?
	Respon den	Setiap melakukan kegiatan BSM waktunya pasti lama terutama ketika jadwal pemilahan sampah, dan membuat saya izin terlebih dahulu ke guru ketika mau melakukan kegiatan. sehingga keita saya mementingkan kegiatan lain, saya pasti memanggil adik kelas untuk menggantikan, ketika kegiatan bank sampah mengganggu KBM biasanya langsung di pending, dan di lanjutkan besok hari.

LAMPIRAN 4

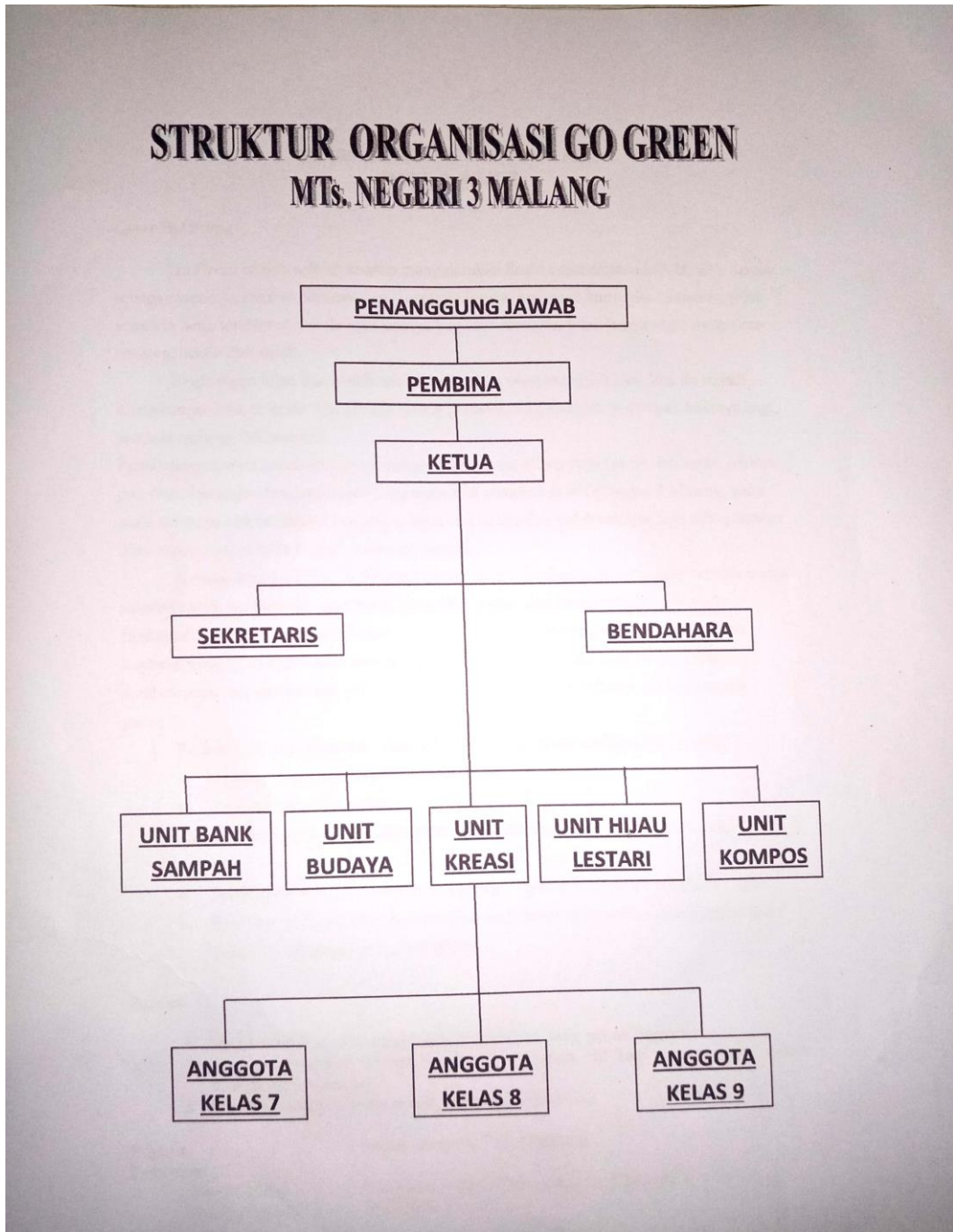
TRANSKIP OBSERVASI

No	Tanggal	Keterangan
1.	24 April 2020	Peneliti mulai meng observasi data lapangan (mengikuti kegiatan BSM) beserta mewawancarai kepala madrasah dan pembina bank sampah matsaneti. Serta izin ikut dalam kegiatan.
2.	08 Mei 2023	Peneliti mulai ikut serta dengan membantu penjualan sampah ekonomis ke bank sampah malang.
3.	05 Juni 2020	Peneliti mullai mencari reponden wawancara membuat janji terlebih dahulu karena sejak pertengahan mei bank sampah MTsN 3 Malang libur karena pandemi
4.	06 Juni 2020	Peneliti mulai meminta data pustaka, di bank data bank sampah tidak bisa mengikuti kegiatankarena pandemi.
5.	16 April 2021	Peneliti mulai kembali mewawancarai peserta didik, dan mendapati ternyata kegiatan bank sampah masih tetap dilaksanakan meskipun hanya berbasis sosialisasi firtual.
6.	14 April 2023	Penelita mulai menghubungi kepala madrasah dan pembina bank sampah untuk mewawancarai tentang faktor penghambat dan solusi menyelesaikannya.

LAMPIRAN 5

STRUKTUR ORGANISASI *GO GREEN*

MTsN 3 MALANG



GO GREEN MTs NEGERI 3 MALANG

"PELANGI"

Latar Belakang :

Go Green adalah sebuah konsep menghijaukan lingkungan dimana kita berada, karena sebagaimana kita ketahui bersama cepat ataupun lambat tapi pasti bumi kita tempat berpijak semakin lama semakin rusak dengan adanya kegiatan manusia, tidak hanya hijau melainkan rindang, bersih dan indah.

Lingkungan hijau dan bersih adalah keindahan yang menyehatkan, Jika itu terjadi dilingkungan kita, tentulah kita sebagai orang pertama yang merasakan dampak baiknya bagi jasmani maupun ruhani kita.

Pemandangan alam bersih dan hijau menyejukkan mata, udara yang bersih dan segar, pikiran pun rileks dan segar. Suasana itulah yang ingin kita ciptakan di MTs Negeri 3 Malang, yang pada akhirnya kita berharap lingkungan hijau dan bersih dan indah tercipta juga dilingkungan dimanapun warga MTs Negeri 3 Malang berada.

Konsep Sekolah Hijau di Sekolah adalah sebuah konsep yang mengajak seluruh warga sekolah untuk membentuk gaya hidup yang lebih peduli dan melestarikan lingkungan. Berkaitan dengan hal tersebut di atas, maka MTs Negeri 3 Malang berupaya melakukan kegiatan yang lebih baik dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan melalui proses pembelajaran dan pembiasaan yang mengarah pada upaya pembentukan perilaku warga, yaitu;

1. Pemanfaatan dan penataan lahan sekolah menjadi laboratorium alam, seperti;
 - a. Menjadi kebun budidaya
 - b. Tempat daur ulang sampah
2. Pengelolaan lingkungan sosial dalam bentuk pembiasaan perilaku nyata yang positif, seperti;
 - a. Pembiasaan bekerjasama dan menghargai melalui kegiatan-kegiatan bersama
 - b. Pembiasaan kepedulian melestarikan lingkungan dengan kegiatan pengelolaan sampah, penghijauan dan perawatan

Tujuan :

1. Membentuk karakter warga MTs N 3 Malang yang peduli lingkungan
2. Madrasah menjadi tempat pembelajaran secara riil bagi peserta didik dalam menyikapi lingkungan.
3. Madrasah menjadi lebih bersih, sehat, rapi dan indah

Peserta : Semua warga MTs N 3 Malang

Pengurus :

Pengurus inti : Para Guru yang terlibat dalam Go Green MTs N 3 Malang

Petugas harian : OSIS MTs N 3 Malang

Struktur dan Susunan Pengurus : terlampir

Peserta : Semua warga MTs N 3 Malang

Pelaksanaan : Semua kegiatan Go Green MTs Negeri 3 Malang terbagi dalam beberapa unit, sebagai berikut;

1. **Unit Bank Sampah**, yaitu sebuah unit kegiatan pengolahan sampah anorganik menjadi sebuah berkah.
2. **Unit Budaya**, yaitu sebuah unit kegiatan warga yang bertujuan untuk pembiasaan perilaku nyata yang positif, antara lain; kerjasama, kepedulian, kejujuran dan menghargai.
3. **Unit Kompos**, yaitu sebuah unit kegiatan pengolahan sampah organik menjadi pupuk.
4. **Unit Hijau Lestari**, yaitu sebuah unit kegiatan penghijauan dan perawatan
5. **Unit Kreasi**, yaitu sebuah unit kegiatan siswa-siswi dalam berkreasi dan enterpreneur.

Tempat : MTs N 3 Malang

Program Kerja : terlampir

Lawang, 17 Juli 2018

Koordinator

Sekretaris

Nur Ainayah, S.Pd
Nip. 197505012005012006

Sumiati Lafiatur, S.Pd
Nip.196903052005012016

Mengetahui,
Kepala Madrasah
MTs Negeri 3 Malang

Dra. Warsi, M.Pd
Nip. 19680701 199303 2 003

LAMPIRAN 6

DOKUMENTASI PENELITIAN



**Dokumentasi Wawancara
Bersama Ibu. Warsi, M.Pd**

**Dokumentasi Wawancara Bersama
Ibu. Nur Ainiyah**





Proses Pengangkutan Sampah Ekonomis Ke Bank Sampah Malang (Ibu. Nur Ainiyah, Bersama Tim Laskar Pelangi)

Dokumentasi Wawancara Bersama Pengurus Bank Sampah “Tim Laskar Pelangi”



Dokumentasi Observasi Data Pustaka Bank Sampah Matsaneti di Perpustakaan MTsN 3 Malang

LAMPIRAN 7

DAFTAR RIWAYAT HIDUP MAHASISWA



Nama : Muhammad Nashrul Ulum
NIM : 16130105
Tempat, tanggal lahir : Gresik, 29 September 1997
Fakultas/Jurusan : FITK/ Pendidikan IPS
Tahun Masuk : 2016
Alamat Rumah : Jl. H. Zakaria No.40 RT.11 RW.04 Betoyo
Guci, Manyar
No. Telp/HP : 085755726570
Alamat Email : muhammadnashrul77@gmail.com
@nashrul_ulum

PENDIDIKAN FORMAL

MI : MI Nurul Ulum Betoyo Guci
SMP : SMP Assa'adah Bungah
MA : MA Mambaus Sholihi Suci